

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018 dan
Laporan Auditor Independen/

Consolidated Financial Statements
As Of and For The Year Ended December 31, 2018 and
Independent Auditors' Report

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ <i>Page</i>	
Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba atau Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 – 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 – 101	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran	I-V	<i>Attachment</i>

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	3f,3g,3m,5,32	13.720.644.252	47.514.397.789	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables-</i>
Pihak ketiga	3f,6,32	266.281.815.527	248.799.416.921	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain	3f,7,32	87.092.246.055	51.133.568.250	<i>Other receivables</i>
Pajak dibayar di muka	3p,28a	113.658.460.470	94.109.275.606	<i>Prepaid taxes</i>
Uang muka	9	64.221.517.050	411.218.577	<i>Advance payment</i>
Biaya dibayar di muka	3j,10	3.548.866.304	3.516.813.767	<i>Prepaid expenses</i>
Jumlah aset lancar		<u>548.523.549.658</u>	<u>445.484.690.910</u>	<i>Total current assets</i>
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Investasi jangka panjang	11	2.786.300.699	4.350.834.834	<i>Long term investment</i>
Aset pajak tangguhan	3p,4,28d	1.812.210.941	1.800.278.281	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap – bersih	3k,3l,4,12	24.249.385.018	25.737.855.114	<i>Property and equipment-net</i>
Goodwill	3d, 13	1.828.758.920	3.047.931.531	<i>Goodwill</i>
Aset lain-lain	14	18.692.790.988	24.690.143.154	<i>Other assets</i>
Jumlah aset tidak lancar		<u>49.369.446.566</u>	<u>59.627.042.914</u>	<i>Total non-current assets</i>
Jumlah Aset		<u>597.892.996.224</u>	<u>505.111.733.824</u>	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang jangka pendek	3f,15,32	165.249.799.818	212.660.151.015	Short-term loan
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	3f,3o,16,32	28.231.624.693	20.593.572.570	Third parties
Utang pajak	3p,28b	797.406.228	763.198.408	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3f,17,32	13.630.215.889	9.717.147.522	Accrued expenses
Uang muka dan jaminan	18	64.604.962.755	9.290.933.797	Advance received and deposit
Utang lain-lain	19,32	48.787.069.635	63.194.799.893	Other payables
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3f,20,32	11.208.382.517	7.470.000.000	Long term payable portion net of due in one year
Jumlah liabilitas jangka pendek		332.509.461.535	323.689.803.205	Total current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Bagian utang jangka panjang setelah dikurangi dengan bagian jatuh tempo dalam satu tahun	3f,20,32	114.031.682.618	33.988.481.395	Long term payable portion net of due in one year
Estimasi liabilitas imbalan kerja	3n,4,30	3.533.666.000	4.089.003.000	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah liabilitas jangka panjang		117.565.348.618	38.077.484.395	Total on-current liabilities
Jumlah Liabilitas		450.074.810.153	361.767.287.600	Total Liabilities

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)**

December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	<u>Notes</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Ekuitas Yang Dapat Distribusikan				
Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Saham - nilai nominal Rp 500 per saham				<i>Capital Stock - Rp 500 par value per share</i>
Modal dasar 1.344.000.000 saham				<i>Authorized 1.344.000.000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.159.200.024 saham	1b,21	579.600.012.000	579.600.012.000	<i>Issued and fully paid 1.159.200.024 shares</i>
Tambahan modal disetor	3r,22	(11.389.551.711)	(11.389.551.711)	<i>Additional paid in capital</i>
Saldo laba (defisit)				<i>Retained earnings (deficit)</i>
Telah ditentukan penggunaannya	23	1.750.000.000	1.750.000.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		(298.277.628.250)	(292.845.725.972)	<i>Unappropriated</i>
Penghasilan komprehensif lain:				<i>Other comprehensive income:</i>
Rugi yang belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual	3f,11	(127.759.132.775)	(125.791.258.351)	<i>Unrealized loss on available for sale investment</i>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	3m	2.950.096.471	(8.310.210.646)	<i>Translation difference on subsidiaries financial Statements</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		<u>320.883.500</u>	<u>(293.576.500)</u>	<i>Remeasurement of employee Benefit obligation</i>
Jumlah ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk		147.194.679.235	142.719.688.820	<i>Net equity attributable to The owners of the parent</i>
Kepentingan non pengendali	24	<u>623.506.836</u>	<u>624.757.404</u>	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah Ekuitas		<u>147.818.186.071</u>	<u>143.344.446.224</u>	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		<u>597.892.996.224</u>	<u>505.111.733.824</u>	Total Liabilities and Equity

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA ATAU RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For The Year Ended December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
Pendapatan	3o,25	3.233.006.982.684	2.627.918.564.007	Revenue
Beban pokok penjualan	3o,26	(3.057.566.080.865)	(2.462.187.235.480)	Cost of goods sold
Laba kotor		175.440.901.819	165.731.328.527	Gross profit
Beban usaha				Operating expenses
Penjualan	3o,27	113.359.692.348	116.002.044.059	Selling
Umum dan administrasi	3o,27	9.051.934.569	9.223.471.557	General and administrative
Jumlah beban usaha		122.411.626.917	125.225.515.616	Total operating expenses
Laba usaha		53.029.274.902	40.505.812.911	Income from operation
Pendapatan (beban) lain-lain				Other Income (expenses)
Laba selisih kurs – bersih	3m	1.807.994.638	306.854.626	Foreign exchange – Net
Pendapatan lain-lain		647.411.744	375.859.291	Other income
Penurunan nilai goodwill	13	(1.219.172.611)	(1.219.172.611)	Impairment value of goodwill
Beban bunga dan beban pendanaan		(51.296.888.214)	(49.364.974.635)	Interest expense and finance charges
Laba (Rugi) penjualan aset tetap	12	(10.234.992)	(7.603.860)	Gain (Loss) on sale of fixed assets
Pendapatan sewa		3.975.231.409	6.105.555.059	Rent income
Lain-lain – bersih		(706.252.781)	350.575.814	Others - net
Jumlah beban lain-lain – bersih		(46.801.910.807)	(43.452.906.316)	Total other charges - Net
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan		6.227.364.095	(2.947.093.405)	Gain (loss) before income tax
Pajak kini		(887.154.000)	(397.777.750)	Current tax
Manfaat pajak tangguhan	3p,4,28c	216.752.660	246.965.749	Deferred tax
Jumlah		(670.401.340)	(150.812.001)	Total
Laba (rugi) bersih tahun berjalan		5.556.962.755	(3.097.905.406)	Income (loss) for the current year

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
Penghasilan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income:
Pos yang tidak akan di reklasifikasi ke laba rugi setelah pajak				Items that will be reclassified to profit or loss – net tax
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		614.460.000	(123.783.750)	Reameasurement of employee Benefit obligation
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	3m	270.191.516	(2.321.221.124)	Translation difference on financial statements
Laba (rugi) yang belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual	3f, 11	(1.967.874.424)	(968.514)	Unrealized gain (loss) on available for sale investments
Jumlah Laba (rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		4.473.739.847	(5.543.878.794)	Total Comprehensive Income (loss) For the Year
Jumlah laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total income (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		5.558.213.323	(3.097.903.647)	Owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali		(1.250.568)	(1.759)	Non-controlling interests
Jumlah		5.556.962.755	(3.097.905.406)	Total
Jumlah laba (rugi) komprehensif Tahun berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income (Loss) For the Current Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		4.474.990.415	(5.543.877.035)	Owners Of the Parent entity
Kepentingan Non Pengendali		(1.250.568)	(1.759)	Non-Controlling Interests
Jumlah		4.473.739.847	(5.543.878.794)	Total
Laba (rugi) per saham	29	4,79	(2,67)	Net income (loss) per share

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For The Year Then Ended December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Attributable to the owners of the parent entity</i>											
	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahkan modal disetor / <i>Additional paid in capital</i>	Penghasilan (beban) komprehensif lain / <i>Other comprehensive income (expenses)</i>		Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>			Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan non pengendali/ <i>non-controlling Interest</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
		Biaya emisi Saham/ <i>Issuance cost of shares</i>	Laba (rugi) yang belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual/ <i>Unrealized gain (loss) on available-for-sale Investments</i>	Selisih kurs Penjabaran laporan keuangan entitas anak/ <i>Translation difference on Subsidiaries financial statements</i>	Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan kerja/ <i>Remeasurement of employee Benefit Obligations</i>	Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo 31 Desember 2016	579.600.012.000	(11.389.551.711)	(125.790.289.837)	4.504.034.410	(169.792.750)	1.750.000.000	(300.240.846.257)	148.263.565.855	624.759.163	148.888.325.018	Balance December 31, 2016
Reklasifikasi selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	(10.493.023.932)	-	-	10.493.023.932	-	-	-	<i>Reclassification translation difference on Subsidiaries financial statements</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(968.514)	(2.321.221.124)	(123.783.750)	-	(3.097.903.647)	(5.543.877.035)	(1.759)	(5.543.878.794)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo 31 Desember 2017	579.600.012.000	(11.389.551.711)	(125.791.258.351)	(8.310.210.646)	(293.576.500)	1.750.000.000	(292.845.725.972)	142.719.688.820	624.757.404	143.344.446.224	Balance December 31, 2017
Reklasifikasi selisih penjabaran laporan keuangan entitas induk	-	-	-	10.990.115.601	-	-	(10.990.115.601)	-	-	-	<i>Reclassification translation difference on Parent financial statements</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(1.967.874.424)	270.191.516	614.460.000	-	5.558.213.323	4.474.990.415	(1.250.568)	4.473.739.847	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2018	579.600.012.000	(11.389.551.711)	(127.759.132.775)	2.950.096.471	320.883.500	1.750.000.000	(298.277.628.250)	147.194.679.235	623.506.836	147.818.186.071	Balance December 31, 2018

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to Consolidated Financials Statements are an integral part of these Consolidated Financial Statements taken as a whole

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya		3.270.838.613.037	2.663.828.038.783	Receipts from customers and others
Pembayaran kepada pemasok dan beban lain		(3.282.158.184.758)	(2.632.995.501.137)	Payments to suppliers and others expenses
Pembayaran kepada karyawan		(8.121.786.578)	(8.910.377.552)	Payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan badan		(527.901.097)	(154.299.247)	Payments of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Operasi		<u>(19.969.259.396)</u>	<u>21.767.860.847</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				Cash Flows from Investment Activities
Pembelian aset tetap	12	(997.219.617)	(575.576.725)	Acquisition of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	195.000.000	92.272.727	Proceeds from sales of property and equipment
Penghasilan bunga atas investasi		<u>1.633.189.631</u>	<u>440.826.645</u>	Interest income on investment
Kas Bersih (Digunakan) untuk Aktivitas Investasi		<u>830.970.014</u>	<u>(42.477.353)</u>	Net Cash (used in) Investment Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows from Financing Activities
Penerimaan (pembayaran) utang jangka pendek	15	(47.410.351.196)	39.657.322.755	Receipts (payment) short-term loan
Pembayaran beban bunga dan beban pendanaan		(51.296.888.214)	(49.364.974.635)	Interest expense and finance charges paid
Pembayaran (penerimaan) utang jangka panjang	20	<u>83.781.583.739</u>	<u>(2.418.837.979)</u>	Payment (receipt) Long-term payable
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(14.925.655.671)</u>	<u>(12.126.489.859)</u>	Net Cash used in Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas				Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Efek atas selisih kurs penjabaran Kas dan Setara Kas Awal Tahun		270.191.516	306.854.626	Effect from translation difference Cash and Cash Equivalents At Beginning of Year
		<u>47.514.397.789</u>	<u>37.608.649.528</u>	
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	5	<u>13.720.644.252</u>	<u>47.514.397.789</u>	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 16 November 1989 berdasarkan Akta Notaris Nyonya Siti Pertiwi Henny Shidki. S.H.. No. 240 yang telah diubah dengan Akta dari Notaris yang sama No. 246 tanggal 31 Mei 1991 mengenai perubahan nama dari PT Bintang Mahkota Semestaraya menjadi PT Bintang Mitra Semestaraya. Akta Pendirian dan perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-4423. HT.01.01. Th.95 tanggal 17 April 1995 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 19 September 1997 No. 75. Tambahan No. 4209. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 2008, perubahan termasuk dalam Akta Notaris Fathiah Helmi. S.H.. No. 10 tanggal 17 September 2008 yang antara lain mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dan persetujuan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM -LK) No. IX.J.1. tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta ini telah memperoleh bukti penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-25241 tanggal 15 Desember 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0121799.AH.01.09. Tahun 2008 tanggal 15 Desember 2008. Perubahan anggaran dasar yang terakhir dalam Akta Notaris No.9 tanggal 5 Juni 2018 dari Deni Thanur, SE, SH., M.Kn, dan telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-0012366.AH.01.02 Tahun 2018 pada tanggal 5 Juni 2018.

Berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 5 Juni 2018 dari Deni Thanur, SE, SH., M.Kn, pemegang saham telah menyetujui perubahan Direksi dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0212386 tanggal 5 Juni 2018, mengenai perubahan Direksi.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, percetakan, pertanian, perikanan, real estat, perkebunan, perhutanan, dan jasa angkutan. Saat ini kegiatan usaha utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada Entitas Anak dan perdagangan bahan-bahan kimia dan beras. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1989.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (the Company) was established on November 16, 1989 based on Notarial Deed No. 240 of Mrs Siti Pertiwi Henny Shidki. S.H.. which had been amended by Notarial Deed No. 246 dated May 31, 1991 by the same Notary regarding the change of name from PT Bintang Mahkota Semestaraya into PT Bintang Mitra Semestaraya. The Deed of Establishment and its amendments had been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in the Decree No. C2-4423. HT.01.01. Th.95 dated April 17, 1995 and had been published in the state gazette of the Republic of Indonesia dated September 19, 1997 No. 75. Supplement No. 4209. The Company's Articles of Association have been amended several times. In 2008, amendments included by Notarial Deed No. 10 of Fathiah Helmi. S.H.. dated September 17, 2008 which, among other things, the increase of issued and paid-up capital of the Company and approval of changes in the Company's Articles of Association to conform with the regulations of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions (BAPEPAM-LK) No. IX.J.1. regarding the Company's Articles of Association Fundamentals for Public Offering of Equity Securities and Public Companies. The Deed has obtained certificate of receipt of notice from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with the Letter of Acceptance Notice of Amendment of Articles of Association No. AHU-AH.01.10-25241 dated December 15, 2008 and has been registered in the Company Code No. AHU-0121799.AH.01.09. Tahun 2008 dated December 15, 2008. Akta Notaris No.9 tanggal 5 Juni 2018 dari Deni Thanur, SE, SH., M.Kn, dan telah diperbarui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-0012366.AH. 01.02 Tahun 2018 pada tanggal 5 Juni 2018.

Based on Notarial Deed No. 10 dated June 5, 2018 from Deni Thanur, SE, SH., M.Kn, shareholders have approved the changes to the Board of Directors and have been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a letter No. AHU-AH.01.03-0212386 dated June 5, 2018, about changes to the Board of Directors.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of the Company, the scope of its activities is primarily engaged in the field of development, trading, industry, printing, agriculture, fisheries, real estate, forestry, and transportation service. Currently the Company's main business activities are investing in subsidiaries, trading of chemicals and rice. The company started its commercial operations in 1989.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM – Lanjutan

a. Pendirian Perusahaan – Lanjutan

Perusahaan berkedudukan di Graha BIP Lt II, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav 23, Jakarta 12930.

b. Penawaran Saham Umum Perdana

Pada tanggal 6 Desember 1999, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-2449/PM/1999 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 130.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham pada harga penawaran Rp 500 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 29 Desember 1999.

Pada tanggal 17 September 2008, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK No. S-6516/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham dengan menerbitkan sejumlah 823.200.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham pada harga penawaran Rp 500 per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp 411.600.000.000. Setiap pemegang 20 saham lama berhak atas 49 saham baru yang melekat 7 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma.

Pada tanggal 7 Oktober 2008, seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh sehubungan dengan PUT I tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai nominal Rp 500 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 500, yang dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 20 Mei 2009 sampai dengan tanggal 20 November 2013.

1. GENERAL – Continued

a. Company Establishment – Continued

The company is located in Graha BIP Lt II, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav 23, Jakarta 12930.

b. Public Offering Corporate Securities

On December 6, 1999, the Company received Effective Statement Letter on Notice of Registration of Emissions Stock No. S-2449/PM/1999 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) to hold an Initial Public Offering of 130,000,000 shares with a nominal value of RP 500 per share to the public, at offering price of RP 500 per share. The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) on December 29, 1999.

On September 17, 2008, the Company obtained Effective Statement Letter from the Chairman of BAPEPAM-LK No. S-6516/BL/2008 to conduct a Limited Public Offering I (PUT I) in respect of a rights issue with preemptive rights (HMETD) to shareholders by issuing 823,200,000 shares with a nominal value of Rp 500 per share at the offering price of Rp 500 per share so that the whole amounted to RP 411,600,000,000. Each holder of 20 old shares are entitled to 49 new shares attached with 7 Warrants Series I granted free by the Company.

As of October 7, 2008, all shares are issued and fully paid with respect to the PUT I have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Warrants Series I are securities that entitle the holder to purchase new shares with nominal value RP 500 per share at exercise price of Rp 500, which can be done during the execution year starting from May 20, 2009 until November 20, 2013

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM - Lanjutan

1. GENERAL – Continued

b. Penawaran Saham Umum Perdana - Lanjutan

Sejak tanggal 20 November 2013 Waran Seri I tidak berlaku lagi dan tidak diperdagangkan lagi di Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan akhir masa berlaku Waran Seri I, terdapat pemegang Waran Seri I yang melaksanakan haknya sebanyak 24 saham.

Dikarenakan belum ditegaskan kembali dalam Rapat Umum Pemegang Saham, maka nilai atas konversi Waran Seri I ke dalam modal saham sebesar Rp 12.000 (24 lembar saham) diakui sebagai bagian dari ekuitas (tambahan modal disetor lainnya).

c. Akuisisi dan Struktur Entitas Anak

Perusahaan mengakuisisi saham dan mengambil alih piutang dengan opsi konversi Entitas Anak yang dimiliki oleh PT Regis Energi Indonesia (REI) yang dinotariskan oleh notaris SP. Henny Singgih, S.H. dengan rincian seperti berikut ini:

b. Public Offering Corporate Securities - Continued

Since the date of November 20, 2013 Warrant Series I are no longer valid and no longer traded on the Indonesia Stock Exchange. As of the end of the applicable Warrant Series I, there were a holders of Series I Warrants exercised their rights as much as 24 shares.

Because there is no reaffirmation in the shareholder General Meeting, the value upon conversion of the Warrant Series I into capital stock of Rp 12.000 (24 shares) are recognized as part of equity (other additional paid-in capital).

c. Acquisition and Structure of Subsidiaries

The Company acquired shares and took over receivables with option conversion of Subsidiaries from PT Regis Energi Indonesia (REI) which were notarized by SP. Henny Singgih, S.H. with details as follows:

	<u>BRK</u>	<u>IPK *</u>	<u>RPE</u>	<u>BCI</u>	
<u>Saham yang diakuisisi</u>					<u>Shares acquired</u>
Akta notaris no.	89	2	4	2720/2009	Notarial deed no.
Tanggal akta notaris	30 Juni 2009/ <i>June 30, 2009</i>	1 Juli 2009/ <i>July 1, 2009</i>	1 Juli 2009/ <i>July 1, 2009</i>	1 Juli 2009/ <i>July 1, 2009</i>	Notarial deed date
Jumlah lembar saham	4.113	8.325	20.826	50.000	Total shares
Harga akuisisi (Rp)	4.000.000.000	4.000.000.000	40.000.000.000	250.000.000.000	Acquisition cost (Rp)
Hasil goodwill (Rp)	13.410.898.726	19.568.465.986	20.627.021.725	115.235.696.325	Resulting goodwill (Rp)
<u>Piutang yang diambil alih</u>					<u>Receivables takeover</u>
Akta notaris no.	93	3	-	-	Notarial deed no.
Tanggal akta notaris	1 Juli 2009/ <i>July 1, 2009</i>	1 Juli 2009/ <i>July 1, 2009</i>	-	-	Notarial deed date
Harga akuisisi (Rp)	153.000.000.000	48.000.000.000	-	-	Acquisition cost (Rp)
Perhitungan goodwill sehubungan dengan akuisisi Entitas Anak adalah sebagai berikut:					The calculation of goodwill related to the acquisition of Subsidiaries is as follows:
Jumlah harga pembelian		Rp 298.000.000.000			Total acquisition cost
Jumlah aset bersih yang diakuisisi		<u>(Rp 129.157.917.238)</u>			Total net assets acquired
Goodwill pada saat akuisisi		<u>Rp 168.842.082.762</u>			Goodwill at acquisition date

*) : Perusahaan telah menjual seluruh saham IPK pada tahun 2011.

*) : The Company has sold all IPK shares in 2011.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM – Lanjutan

1. GENERAL – Continued

c. Akuisisi dan Struktur Entitas Anak – lanjutan

c. Acquisition and Structure of Subsidiaries – Continued

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan mempunyai Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut “Kelompok Usaha”) sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has the following Subsidiaries (together with the Company here in after referred to as the “Group”):

<u>Entitas Anak/ Subsidiaries</u>	<u>Lokasi/ Location</u>	<u>Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operation</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>		<u>Jumlah Aset (Rp)/ Total Assets (RP)</u>	
			<u>31 Desember/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>
PT Binattek Reka Kruh (BRK) *	Jakarta	2002	90.00%	90.00%	113.330.419	34.701.719.994
PT Retco Prima Energi (RPE) *	Jakarta	2000	99.99%	99.99%	1.908.500	2.927.734
Bittlestone Capital Inc. (BCI) **	British Virgin	-	100.00%	100.00%	2.786.445.509	4.350.970.314
PT Bintang Raya Anugerah Lestari (BRAL) ***	Jakarta	-	50.00%	50.00%	1.250.000.000	1.250.000.000

*) Eksplorasi dan Produksi Minyak dan Gas Bumi / *Exploration and Production of Oil and Gas*

***) Investasi / *Investment*

****) Perdagangan Umum/*General Trading*

Pada tanggal 11 Juli 2013, Perusahaan mendirikan PT Bintang Raya Anugerah Lestari (BRAL) berdasarkan akta notaris No. 21.

On July 11, 2013 the Company established PT Bintang Raya Anugerah Lestari (BRAL) based on notarial deed No. 21.

d. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

d. Directors. Commissioners. and Employees

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Hermawan	:
Komisaris Independen	:	Andi Budhi Witjaksono	:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama	:	Welly Thomas	:
Direktur	:	Jhonny	:
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Tony Santosa	:

Board of Directors

President Director
Director
Unaffiliated Director

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Audit Committee as of December 31, 2018 are as follows:

Komite Audit

Ketua	:	Andi Budi Witjaksono	:
Anggota	:	Jhonson Napitupulu	:
	:	Meta Fitriani	:

Audit Committee

Chairman
Member

1. UMUM – Lanjutan

1. GENERAL – Continued

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**d. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan –
Lanjutan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31
Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Theophylus Hartono	:
Komisaris Independen	:	Andi Budhi Witjaksono	:

Direksi

Direktur Utama	:	Welly Thomas	:
Direktur	:	Jhonny	:
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Tony Santosa	:

Susunan Komite Audit pada tanggal
31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Andi Budi Witjaksono	:
Anggota	:	Jhonson Napitupulu	:
	:	Meta Fitriani	:

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan
Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing
sebesar Rp 1.185.473.942 dan Rp 2.455.905.871.

Tahun 2018 dan 2017, Perusahaan dan Entitas Anak
mempunyai jumlah karyawan masing-masing 57
dan 57 orang.

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI**

**a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun
Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018)**

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah
menerapkan standar akuntansi keuangan (“SAK”) dan
intrepretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru
dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan
penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan
Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan
mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku
efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau
setelah 1 Januari 2018.

d. Directors. Commissioners. and Employees – Continued

*The Board of Commissioners and Directors as of
December 31, 2017 are as follows:*

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Theophylus Hartono	:
Independent Commissioner	:	Andi Budhi Witjaksono	:

Board of Directors

President Director	:	Welly Thomas	:
Director	:	Jhonny	:
Unaffiliated Director	:	Tony Santosa	:

*Audit Committee as of December 31,
2017 are as follows:*

Audit Committee

Chairman	:	Andi Budi Witjaksono	:
Members	:	Jhonson Napitupulu	:
	:	Meta Fitriani	:

*Total compensation provided to the Commissioners and
Directors of the Company for the year ended December
31, 2018 and 2017 amounted to
Rp 1,185,473,942 and Rp 2,455,905,871, respectively.*

*In 2018 and 2017, the Company and Subsidiaries had a
total employee of 57 and 57, respectively.*

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND
INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)**

**a. Standards Effective in the Current Year (on or after
January 1, 2018)**

*In the current year, the Group has adopted all of the new
and revised financial accounting standards (SAK) and
interpretation to financial accounting standards (ISAK)
including amendment and annual improvements issued
by the Board of Financial Accounting Standards of the
Indonesian Institute of Accountants that are relevant to
their operations and affected to the consolidated
financial statements effective for accounting period
beginning on or after January 1, 2018.*

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI -
Lanjutan**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”)
AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) - Continued**

**a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun
Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018) -
Lanjutan**

**a. Standards Effective in the Current Year (on or after
January 1, 2018) - Continued**

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- Amandemen PSAK No. 2, “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.
- Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi”.

- *Amendment to PSAK No. 2, “Cash Flow Statements on Initiative Disclosures” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This Amendment to PSAK No. 2 requires entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and changes in noncash.*
- *Amendment to PSAK No. 46, “Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses”.*

Amandemen PSAK No. 46:

Amendments to PSAK No. 46:

- a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.

- a. *Adding illustrative examples to clarify that the temporary differences are deductible arise when the carrying amount of assets debt instruments measured at fair value and the fair value is less than the taxable base, regardless of whether the entity estimates to recover the carrying amount of a debt instrument through sale or use of, for example, to have and receive contractual cash flows, or a combination of both.*

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”)**

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI – Lanjutan**

**AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) – Continued**

**a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun
Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018) -
Lanjutan**

**a. Standards Effective in the Current Year (on or after
January 1, 2018) – Continued**

- Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi”. - lanjutan

- *Amendment to PSAK No. 46, “Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses”. - continued*

Amandemen PSAK No. 46: - lanjutan

Amendments to PSAK No. 46: - continued

- b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
- c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.
- d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.
- PSAK No. 69, “Agrikultur”. PSAK 69 ini mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal. PSAK 69 juga memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup. Pengaturan akuntansi aset produktif tersebut mengacu ke PSAK 16: Aset Tetap. PSAK 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen.

- b. Clarifying that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, the valuation deductible temporary differences would be in line with tax regulations.*
- c. Adding that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate of future taxable income. Then the entity compares deductible temporary differences to the estimated future taxable income that does not include tax reduction resulting from the reversal of deferred tax assets to assess whether the entity has a sufficient future taxable income.*
- d. Estimate of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve.*

- *PSAK No. 69, “Agriculture”. This PSAK No. 69 stipulates that a biological asset or agricultural products are recognized when fulfilling some of the same criteria as the criteria for asset recognition. Such assets are measured at initial recognition and at the end of each financial reporting period at fair value less costs to sell. Differences arising from changes in fair value of assets recognized in profit and loss incurred. Exceptions are granted if the fair value clearly can not be measured reliably. PSAK No. 69 also provides an exception for assets which are excluded from scope. Accounting arrangements for such productive assets refers to PSAK No. 16, “Property, Plant and Equipment”. PSAK No. 69 does not regulate the processing of agricultural products after harvest.*

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI - Lanjutan**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND
INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) – Continued**

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

b. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2019)

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", ISAK 33 mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan", ISAK 34 mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

c. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi".
- Amendemen ini memberikan 2 (dua) pendekatan yang bersifat opsional bagi entitas asuransi, yakni:
 - a. *Deferral approach*: pengecualian temporer dari penerapan PSAK 71 bagi entitas yang aktivitas utamanya adalah menerbitkan kontrak asuransi sebagaimana dalam ruang lingkup PSAK 62 (yang diterapkan pada level entitas pelapor); dan
 - b. *Overlay approach*: memperkenankan entitas untuk mereklasifikasi beberapa penghasilan atau beban yang timbul dari aset keuangan yang ditetapkan dari laba rugi ke penghasilan komprehensif lain.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI - Lanjutan

b. Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2019)

- ISAK 33, "Transactions of Foreign Exchange and Advances in Advance", ISAK 33 clarifies the use of transaction dates to determine the exchange rates used in the initial recognition of assets, expenses or related income when the entity has received or paid benefits in advance in foreign currency.
- ISAK 34, "Uncertainty in Income Tax Treatment", ISAK 34 clarifies and provides guidance in reflecting the uncertainty of income tax treatment in financial statements.

c. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2020, early adoption is permitted.

- Amendments to PSAK No. 62, "Insurance Contract - Implementing PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract".
- This Amendment provides 2 (two) approaches that are optional for the insurer, namely:
 - a. *Deferral approach*: temporary exemption from the application of PSAK 71 to an entity whose principal activity is to issue an insurance contract as within the scope of PSAK 62 (which applies at the level of the reporting entity); and
 - b. *Overlay approach*: allows an entity to reclassify multiple income or expenses arising from a defined financial asset from profit or loss to another comprehensive income.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") – Continued

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

c. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) - Lanjutan

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, penerapan dini diperkenankan.

- PSAK No.71, "Instrumen Keuangan". PSAK 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.
- PSAK No.72, "Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan". PSAK 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- PSAK 73, "Sewa", PSAK 73 menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sewa, dengan tujuan memastikan bahwa lessee dan lessor menyediakan informasi yang relevan yang dengan setia mewakili transaksi tersebut.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku

c. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020) - Continued

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2020, early adoption is permitted.

- *PSAK No.71, "Financial Instruments". PSAK 71 provides for changes in terms of financial instruments such as classification and measurement, impairment, and hedge accounting*
- *PSAK No.72, "Revenue From Contract With Customers". PSAK 72 sets the revenue recognition model of the contract with the customer, so the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging the revenue.*
- *PSAK No.73, "Lease". PSAK 73 sets the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases, with the objective of ensuring that lessees and lessors provide relevant information that faithfully represents those transactions.*

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Policies".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, yaitu sebagai berikut:

the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2018 as follows:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendment and improvement effective on January 1, 2018, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No.1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokkan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

b. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements" ", including PSAK No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statements of cash flows using cash basis.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

The measurement in the consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of respective account.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian – Lanjutan

b. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements – Continued

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah. Untuk BCI yang pelaporan dan pencatatannya menggunakan Dolar Amerika Serikat ("AS\$") sebagai mata uang fungsional, untuk tujuan konsolidasian laporan keuangan BCI dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

The currency used in the preparation of consolidated financial statements is Rupiah. For BCI reporting and recording in US Dollar ("US\$") as the functional currency, for the purposes of the consolidated financial statements BCI is translated into rupiah using the following basis:

- Akun-akun laporan posisi keuangan: aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan akun lainnya dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Kurs pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah Rp 14.481 dan Rp 13.548 per AS\$ 1.
- Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dijabarkan dengan menggunakan kurs tanggal transaksi. Untuk tujuan praktis, beberapa akun tersebut dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk tahun 2018 dan 2017 adalah Rp 13.383 dan Rp 13.383 per AS\$ 1.
- Selisih kurs karena penjabaran akun-akun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif disajikan sebagai "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- *Statements of Financial Position accounts: assets and liabilities are translated using the middle rate at the statements of financial position date and the other accounts are translated using the rate at the date of transaction. The rate as of December 31, 2018 and 2017 are Rp 14,481 and Rp 13,548 as of 1US\$ respectively.*
- *Statements of profit or loss and other comprehensive income accounts translated using the rate at the date of transaction. For practical purpose, some accounts are translated using the average rate for the years 2018 and 2017 are Rp 13,383 and Rp 13,383 as of 1US\$ respectively.*
- *Foreign currency differences arising from translation of statements of financial position and statements of comprehensive income accounts are presented in "Translation Difference on Subsidiaries Financial Statements" account in the equity section of the consolidated statements of financial position.*

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65.PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan investee.

c. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK No. 65. "Consolidated Financial Statements". This PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian - lanjutan

Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan

c. Principles of Consolidation – continued

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- a. kekuasaan atas investee (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
- b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

- a. *power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- b. *exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- c. *the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.*

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Perusahaan memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi, termasuk:

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Company has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari investee.
- b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual.
- c. hak suara dan hak suara potential investor.

- a. *the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee.*
- b. *rights arising from other contractual arrangement(s).*
- c. *the Company voting rights and potential voting rights.*

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian - Lanjutan

c. Principles of Consolidation – Continued

Prosedur Konsolidasian

Consolidation Procedures

Laporan keuangan konsolidasian:

Consolidated financial statements:

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas ekuitas, penghasilan beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

- combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;
- eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

Perusahaan memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

Perusahaan dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Kepentingan Non pengendali (NCI)

Non-controlling Interest (NCI)

Perusahaan menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

A parent presents NCI in its consolidated statement of financial position within equity separately from the equity of the owners of the parent.

Perusahaan mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan NCI meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian - Lanjutan

c. Principles of Consolidation – Continued

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Changes in Ownership Interests

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Kehilangan Pengendalian

Loss of Control

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

If loss control over Subsidiary, the parent entity:

- a. menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- b. mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama;
- c. mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

- a. *derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;*
- b. *recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAKs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;*
- c. *recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian – Lanjutan

c. Principles of Consolidation – Continued

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013). "Laporan Keuangan Tersendiri". Laporan keuangan tersendiri (Entitas Induk) dapat disajikan hanya jika

As regulated in PSAK No.4 (Revised 2013). "Separate Financial Statements". Separate financial statements (parent entity) can be served only when those statements

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014). "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014). "Financial Instrument: Recognition and Measurement". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis diterapkan dengan metode akuisisi. Harga perolehan suatu akuisisi diukur sebagai imbalan agregat yang dialihkan, diukur dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, entitas memilih apakah mengukur NCI pada pihak yang diakuisisi baik nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan NCI atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul sehubungan dengan akuisisi dibebankan langsung dalam "Beban Umum dan Administrasi".

d. Business Combination and Goodwill

Business combination is accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the entity selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or proportionate shares of the acquiree's identifiable net assets. All other costs incurred associated with an acquisition are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

Ketika entitas mengakuisisi sebuah bisnis, entitas menilai aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih untuk klasifikasi dan penetapan yang sesuai dengan persyaratan kontraktual, keadaan ekonomi dan keadaan terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi.

When the entity acquires a business, it assesses the identifiable assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic condition and other pertinent circumstances as at the acquisition date.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas yang dimiliki entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi.

If the business combination is achieved in stages, the entity's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain (loss), if any, in the statement of profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill - lanjutan

d. Business Combination and Goodwill – continued

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014). "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", baik dalam laba rugi ataupun sebagai OCI. Jika diklasifikasi sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian akhir dalam ekuitas.

contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014). "Financial Instrument: Recognition and Measurement", either in profit or loss or as OCI. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, pengakuan awal goodwill pada awalnya diukur adalah biaya perolehan yang merupakan selisih lebih (a) atas (b) dibawah ini:

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of (a) over (b) below:

(a) nilai agregat dari:

(a) *the aggregate of:*

- (i) imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar;
- (ii) jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi; dan
- (iii) untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.

- (i) *the consideration transferred which is measured at fair value;*
- (ii) *the amount recognized for NCI in the acquire; and*
- (iii) *for the business combination that is achieved in stages, the fair value of the Entity's previously held equity interest in the at the acquisition date.*

(b) Selisih jumlah net aset yang teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi.

(b) *the difference net identifiable assets acquired and liabilities assumed at the acquisition date.*

Jika nilai agregat dari jumlah (b) melebihi nilai agregat dari jumlah (a), maka perbedaannya diakui dalam laporan laba atau rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon setelah penilaian sebelumnya atas pengidentifikasian dan pengukuran nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilities yang diambil-alih dan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi dan OCI.

If the aggregate amount of (b) exceeds the aggregate of amount (a), the difference is recognized in the statement of profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities and recorded in the consolidated statement profit or loss and OCI.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dari tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap CGU dari Entitas yang diharapkan bermanfaat dari kombinasi tersebut, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas CGU tersebut. Pengakuan penurunan nilai disyaratkan di PSAK no. 48. "Penurunan Nilai Aset".

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, allocated to each the Entity's Cash Generating Units (CGU) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs. Impairment recognition is required by PSAK No. 48. "Impairment of Assets".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill – Lanjutan

d. Business Combination and Goodwill – Continued

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu CGU dan operasi tertentu dari CGU tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian disposal tersebut. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi CGU yang ditahan.

the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 22 (Revisi 2010). "Kombinasi Bisnis", jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi bisnis terjadi. Entitas melaporkan jumlah provisi item-item yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Entitas menyesuaikan secara retrospektif jumlah provisi yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

In accordance with the provision of PSAK No. 22 (Revised 2010). "Business Combinations", if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Entity shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Entity shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

e. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

e. Investments in Associates and Joint Ventures

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" dan Amandemen PSAK No.15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures" and Amendment to PSAK No.15 "Investment in Associated and Joint Ventures on Investment in Entities: Application Consolidation Exception".

PSAK ini menentukan penerapan metode ekuitas atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama. Amandemen PSAK No. 15 memberikan klarifikasi pada paragraf 36A tentang pengecualian konsolidasi untuk investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

This PSAK prescribes the application of the equity method to investments in associates and joint ventures. The Amendment to PSAK No. 15 provides clarification on the consolidation of paragraph 36A of exceptions for certain investments when certain criteria are met.

Dampak penerapan PSAK ini bersama-sama dengan PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama".

The impact on the adoption of this PSAK along with PSAK No. 66, "Joint Arrangements".

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**e. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura
Bersama - Lanjutan**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana investor mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk ber-bagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebesar biaya perolehan. dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas aset bersih investee setelah tanggal perolehan. Laba atau rugi investor mencakup bagian dari laba atau rugi investee dan OCI dari investor mencakup bagian OCI dari investee. Goodwill terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama terdapat dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun dilakukan pengujian penurunan nilai secara individu.

Jika terdapat suatu perubahan yang diakui langsung dalam ekuitas entitas asosiasi atau ventura bersama, entitas mengakui bagiannya dari perubahan tersebut dan mengungkapkannya, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian belum terealisasi yang timbul dari transaksi antara entitas dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebatas kepentingannya dalam entitas asosiasi atau ventura bersama.

Jika saham entitas pada kerugian pada perusahaan asosiasi atau joint venture menyamai atau melebihi bunga di asosiasi atau ventura bersama, itu discontinued mengakui pangsa kerugian lebih lanjut. Setelah bunga entitas dikurangi menjadi nol, kerugian tambahan disediakan untuk dan liabilitas diakui, hanya sebatas bahwa entitas mempunyai kewajiban hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama asosiasi atau ventura bersama.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

**e. Investments in Associates and Joint Ventures -
Continued**

An associate is an entity over which the entity has significant influence. Significant influence is the power of participate on the financial and operating policy decisions of the investee. but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a type of joint arrangement where the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Under the equity method, the investment in an associate or a joint venture is initially recognized at cost and adjusted thereafter for the post-acquisition change in the investor's share of the investee's net assets. The investor's profit or loss includes its share of the investee's profit or loss and the investor's OCI includes its share of the investee's OCI. Goodwill relating to the associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

If there is a change recognized directly in the equity of the associate or joint venture, the entity recognizes its share of such changes and to disclose this, if relevant in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the entity and associate or joint venture are eliminated to the extent of the interest in the associate or joint venture.

If the entity's share on loss in an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, it discontinued recognizing its share of further losses. After the entity's interest is reduced to zero, additional losses are provided for and a liability is recognized, only to the extent that the entity has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**e. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura
Bersama – Lanjutan**

Jika entitas asosiasi atau ventura bersama melaporkan laba pada periode berikutnya, entitas mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian kerugian yang tidak diakui.

Laporan keuangan entitas asosiasi atau ventura bersama disusun untuk periode yang sama dengan entitas. Jika perlu, penyesuaian dilakukan untuk membawa kebijakan akuntansi yang sama dengan yang diterapkan entitas.

Setelah penerapan metode ekuitas, entitas menerapkan persyaratan di PSAK No. 55 (Revisi 2014). "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". untuk menentukan apakah perlu mengakui penurunan nilai tambahan sehubungan dengan investasinya dalam entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika penurunan terindikasi, jumlah dikalkulasi dengan mengacu pada PSAK no. 48 (Revisi 2014). "Penurunan Nilai Aset". (lihat catatan 31). Jumlah tercatat keseluruhan investasi diuji untuk penurunan nilai sebagai suatu aset tunggal, yaitu, goodwill tidak diuji secara terpisah. Jumlah pemulihan investasi pada entitas asosiasi dinilai untuk setiap entitas asosiasi atau ventura bersama. kecuali entitas asosiasi atau ventura bersama tidak menghasilkan arus kas secara independen.

Pada saat hilangnya pengaruh signifikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Entitas mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Perbedaan antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada saat hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari pelepasan diakui dalam laba atau rugi.

Persyaratan pengungkapan untuk entitas dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan pada investee dijelaskan dalam PSAK No. 67. "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

**e. Investments in Associates and Joint Ventures –
Continued**

If the associate or joint venture subsequently reports profits, the entity resumes recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate or joint venture are prepared for the same reporting period as the entity. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the entity.

After application of the equity method, the entity applies the requirement in PSAK No. 55 (Revised 2014). "Financial Instruments: Recognition and Measurement". to determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss with respect to its investment in the associate or joint venture. If impairment is indicated, the amount is calculated by reference to PSAK No. 48 (Revised 2014). "Impairment of Assets" (see note 31). The entire carrying amount of the investment is tested for impairment as a single asset, that is, goodwill is not tested separately. The recoverable amount of an investment in an associate is assessed for each individual associate or joint venture, unless the associate or joint venture does not generate cash flows independently.

Upon loss of significant influence over the associate or joint control over joint venture, the Entity measures and recognizes any retained investment as its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate or joint venture upon loss of significant influence and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

The disclosure requirements for entities with joint control of or significant influence over, an investee are specified in PSAK No. 67." Disclosure of Interest in Other Entities"

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Instrumen Keuangan

f. Financial Instruments

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" termasuk penyesuaian 2016 PSAK No. 60. Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan ISAK No. 26 (2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

The Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures" including improvement 2016 to PSAK No. 60. In addition, the Group also adopted ISAK No. 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation" and ISAK No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives".

PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan/ kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provide guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Instrumen Keuangan – Lanjutan

f. Financial Instruments – Continued

ISAK No. 26 (Revisi 2014) menegaskan perlakuan di PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa entitas harus menilai apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika entitas menjadi pihak dalam kontrak tersebut.

ISAK No. 26 (Revised 2014) confirms the treatment in PSAK No. 55 (Revised 2014) that an entity should assess whether an embedded derivative is required to be separated for as a derived when the entity first becomes a party to the contract.

(1) Aset Keuangan

(1) Financial Assets

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan.

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, or available-for-sale (AFS) financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of the assets at each reporting date.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Financial assets are initially recognized at fair value. in the case of investments not classified as at fair value through profit or loss, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Subsequent Measurement

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Aset Keuangan yang Dinilai pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL)

- *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) when the financial assets acquired for trading or designated upon initial recognition as FVTPL. Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as derivative assets effective hedging instruments.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Instrumen Keuangan – Lanjutan

f. Financial Instruments – Continued

(1) Aset Keuangan – Lanjutan

(1) Financial Assets – Continued

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal - lanjutan

Subsequent Measurement - continued

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: - lanjutan

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows: - continued

Aset keuangan FVTPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi pada saat penjualan atau pelepasan lainnya.

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income include dividends or interest earned on financial assets without deducting transaction costs that may occur upon the sale or other disposal.

• **Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)**

• **Held-to-Maturity Investments (HTM)**

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Kelompok Usaha mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and maturity are classified as held-to-maturity investments when The Group has the positive intention and ability to hold them until maturity.

Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE).

After initial measurement, investments held to maturity are measured at amortized cost using the effective interest method (EIR).

Metode ini menggunakan SBE untuk estimasi penerimaan kas di masa datang yang didiskontokan selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

This method uses the EIR for discounted estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Instrumen Keuangan – Lanjutan

f. Financial Instruments – Continued

(1) Aset Keuangan – Lanjutan

(1) Financial Assets – Continued

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal – Lanjutan

Subsequent Measurement – Continued

• **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

• **Loans and Receivables**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have no quotations in an active market.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dalam kelompok ini diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

After initial recognition, the financial assets are measured at amortized cost using the EIR. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

• **Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)**

• **Available-for-Sales (AFS) Financial Assets**

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Available-for-sale (AFS) financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified into the three preceding categories. Financial assets are classified as non-current assets unless the asset is intended to be released within twelve months from the date of the consolidated statement of financial position.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain, dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value without deducting transaction costs that may occur when a sale or other disposal, with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized.

Pada saat pengukuran awal, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam komponen ekuitas sampai pengakuannya aset keuangan tersebut dihentikan atau sampai ditetapkan ada penurunan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity component until the financial asset is derecognized or until to be determined impaired and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Instrumen Keuangan – Lanjutan

f. Financial Instruments – Continued

(2) Liabilitas Keuangan

(2) Financial Liabilities

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Liabilitas keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Financial liabilities are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (utang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai). Kelompok usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL), financial liabilities that are measured at amortized cost (other payables and derivatives designated as effective hedging instruments, which appropriate). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

Financial liabilities are initially measured FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Subsequent Measurement

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

- *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai derivatif liabilitas instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as derivative liabilities effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Instrumen Keuangan – Lanjutan

f. Financial Instruments – Continued

(2) Liabilitas Keuangan – Lanjutan

(2) Financial Liabilities – Continued

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal - lanjutan

Subsequent Measurement - continued

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: - lanjutan

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows: - continued

- Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

- *Financial Liabilities at Amortized Cost*

Setelah pengakuan awal, selanjutnya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

After initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is calculated by using the EIR method less any allowance for impairment and financing or principal reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

(3) Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Instrumen Keuangan – Lanjutan

f. Financial Instruments – Continued

(4) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

(4) Fair Value Of Financial Instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain.

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models.

Penyesuaian Risiko Kredit

Credit Risk Adjustment

Kelompok usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit kelompok usaha terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the Group's credit risk associated with the instruments should be taken into account.

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan

(5) Impairment of Financial Assets

Kelompok usaha pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

The Group evaluates at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or Group of financial assets has been impaired.

- Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

- *Financial Assets Measured at Amortized Cost*

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok usaha menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

For loans and receivables carried at amortized cost. The Group determines individually for impairment based on objective evidence of impairment exists.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Instrumen Keuangan – Lanjutan

f. Financial Instruments – Continued

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan - lanjutan

(5) Impairment of Financial Assets - continued

- Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi - lanjutan

- *Financial Assets Measured at Amortized Cost - continued*

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat SBE awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Kelompok usaha.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income is recognized further at the carrying reduced value, based on the beginning EIR of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance are written-off when there is no realistic possibility of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

If, in a subsequent period, the estimated value of the financial asset impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the impairment loss previously recognized increased or reduced by adjusting the allowance account. If future removal can be recovered, the recovery amount is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

- Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual

- *Available-for-Sales (AFS) Financial Assets*

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

In this case the equity instruments are classified as AFS financial assets, objective evidence of impairment, including the significant or long-term decline in the fair value of the investment below its acquisition cost.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Instrumen Keuangan – Lanjutan

f. Financial Instruments – Continued

**(6) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas
Keuangan**

**(6) Derecognition of Financial Assets and Financial
Liabilities**

Aset Keuangan

Financial Assets

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Kelompok usaha telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Kelompok usaha telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset. namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) are derecognized when: (1) the contractual rights to receive the cash flows from the asset have ceased to exist; or (2) the Group has transferred their contractual rights to receive the cash flows from the financial asset or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability, and the difference between the carrying amount of each liability recognized in the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Instrumen Keuangan – Lanjutan

f. Financial Instruments – Continued

(7) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

(7) Reclassification of Financial Instruments

Kelompok usaha tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

The Group does not classify financial assets as held-to-maturity investments, if in the current year or during the two previous years, sold or reclassified as held to maturity investments in amounts of more than an insignificant amount before maturity (more than the insignificant amount compared to the total value of investments held to maturity), except for sales or reclassifications that:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Kelompok usaha telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Kelompok usaha, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Kelompok Usaha.

- *done when the financial asset is approaching maturity or date of redemption in which changes in interest rates will not significantly affect the fair value of the financial asset;*
- *occurred after the Group has acquired substantially all of the principal amount of the financial asset in accordance with the payment schedule or accelerated settlement; or*
- *associated with certain events that are beyond the control of the Group non-recurring and could not have been reasonably anticipated by The Group.*

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan lain komprehensif konsolidasian.

Reclassification of financial assets held-to-maturity to available-for-sale is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recognized in the equity until the financial asset is derecognized, and the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

g. Kas dan Setara Kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan Kelompok usaha.

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya disajikan sebagai "Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai aset tidak lancar.

Kas di bank dan deposito berjangka yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan, oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan pemerintah).

g. Cash and Cash Equivalents

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the Group.

Cash equivalents are investments that are highly liquid, short-term, and it can quickly become cash in the amount that can be determined and have the risk of changes in value are not significant with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged as collateral or restricted in usage.

Cash in banks and deposits that are restricted with respect to the terms of the loan or other agreement are presented as "Restricted Cash in Banks and Deposits" as non-current assets.

Cash in banks and deposits will be used to pay liabilities due within 1 (one) year, is presented as part of current assets.

h. Transactions with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This revised PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements. The amendment also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (government related entities).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi – Lanjutan

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi – Lanjutan

h. Transactions with Related Parties - Continued

A related party is a person or entity related to the entity that is preparing its financial statements (the reporting entity).

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - (i) *has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) *has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) *the entity and the reporting entity are members of the Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - (ii) *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of the Group of which the other entity is a member).*
 - (iii) *both entities are joint ventures of the same third party.*
 - (iv) *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - (v) *the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - (vi) *the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a*
 - (vii) *a person identified in a (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or parent of the entity)*

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

h. Transactions with Related Parties - Continued

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

i. Persediaan

i. Inventory

Persediaan produk kimia dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Inventories of chemical are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the weighted average method.

Persediaan kapital adalah persediaan yang dikonsumsi atau digunakan sebagai komponen dari konstruksi dan dikapitalisasi sebagai aset seperti tubular, well head dan packer. Persediaan berupa suku cadang, bahan kimia dan bahan bakar diklasifikasikan ke dalam persediaan non-kapital yang dikonsumsi dengan maksud untuk perbaikan dan pemeliharaan dari aset operasional atau untuk penggunaan operasional. Biaya-biaya atas konsumsi persediaan ini dibebankan saat digunakan.

Capital inventories represent tubular, well head and packer that are consumed or used as components of construction or capitalized as assets. Non-capital inventories represent spare-parts, chemicals and fuel being consumed for the purpose of repair and maintenance of assets or used for operational use. The costs of the consumed inventories are charged to operations.

Persediaan berupa tubular, well head dan packer dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode Pertama Masuk Pertama Keluar (FIFO). Cadangan persediaan barang usang dan atau lambat perputarannya didasarkan atas penelaahan kondisi persediaan pada akhir tahun.

Inventories of tubular, well head and packer are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using First In First Out (FIFO) method. Allowance for obsolete and or slow-moving inventories is provided based on review of the condition inventories at the end of the year.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan persediaan usang berdasarkan penelaahan berkala nilai realisasi bersih dan kondisi fisik dari persediaan.

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic review of net realizable values and the physical condition of its inventories.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

j. Biaya dibayar Dimuka

j. Prepaid Expenses

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

k. Aset Tetap

k. Property and Equipment

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011). "Aset Tetap" termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen PSAK No. 16 "Aset Tetap" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Selain itu, Kelompok usaha juga menerapkan ISAK No 25 (2011). "Hak Atas Tanah".

The Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011). "Property, Plant and Equipment" Including PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Property, Plant and Equipment" and Amendment to PSAK No. 16, Property, Plant and Equipment on clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization. Besides, the Group also adapted ISAK No. 25 (2011). "Land Right".

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

This PSAK No. 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amandemen PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

This Amendment to PSAK No. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

Kelompok usaha telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

The Group has chosen the cost model for measurement of their property and equipment.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Year	
Gedung	20	Building
Perbaikan prasarana	5	Leasehold improvement
Peralatan dan perabot kantor	5	Office furniture and fixtures
Kendaraan	5	Vehicle
Peralatan lain	5	Other equipment

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

k. Aset Tetap – Lanjutan

k. Property, Plant and Equipment - Continued

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

Berdasarkan ISAK No. 25 (2011), biaya yang berhubungan dengan perpanjangan hak-hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah (jika dapat ditentukan), mana yang lebih pendek. Biaya-biaya tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan" dalam kelompok aset takberwujud pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Under ISAK No. 25 (2011), the costs associated with the extension of land rights are deferred and amortized over the life of legal rights to land or economic life of the land (if it can be determined), which is shorter. Such costs are presented as part of "Deferred Charges" as intangible assets component in the consolidated statement of financial position.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the asset can be measured reliably.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Biaya pengeboran sumur eksplorasi termasuk biaya pengeboran sumur tes stratigrafi tahap eksplorasi, dikapitalisasi dan dicatat sebagai bagian dari aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan. Jika ditemukan cadangan terbukti pada sumur, maka biaya-biaya pengeboran sumur yang dikapitalisasi dicatat dalam aset sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait. Namun demikian, apabila usaha yang telah dilakukan tidak berhasil, maka biaya tersebut dicatat sebagai beban.

The cost of drilling exploratory wells include costs of drilling at wells stratigraphy exploration stage, are capitalized and recorded as part of the assets of wells, equipment and facilities in progress. If wells are proven to contain reserves, the costs of drilling wells capitalized as assets are recorded in wells, equipment and related facilities. Otherwise, costs are recorded as an expense.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

k. Aset Tetap – Lanjutan

k. Property, Plant and Equipment - Continued

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Biaya pengeboran sumur pengembangan dan sumur tes stratigrafi tahap pengembangan, platform, perlengkapan sumur dan fasilitas produksi terkait, dikapitalisasi sebagai aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan. Biaya tersebut dipindahkan ke aset sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait pada saat pengeboran atau konstruksi selesai.

The drilling cost of development wells and stratigraphy test development stage wells, platforms, well equipment and related production facilities, are capitalized as asset of wells, equipment and facilities in progress. The cost of assets are transferred to the wells, equipment and related facilities when the drilling or construction is complete.

Penyusutan, deplesi dan amortisasi atas aset minyak dan gas bumi, kecuali untuk aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan, dihitung dengan menggunakan metode satuan unit produksi, dimana jumlah produksi kotor dibagi dengan cadangan yang telah terbukti dan telah menghasilkan produksi kotor.

Depreciation, depletion and amortization of oil and gas assets except for the uncompleted wells equipment and facilities is calculated using the unit production method, with gross production divided by the proven and developed gross reserved.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

I. Impairment Asset

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini tidak diterapkan untuk persediaan, aset yang timbul dari kontrak konstruksi, aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan, properti investasi pada nilai wajar, aset kontrak asuransi, aset tidak lancar dimiliki untuk dijual. PSAK ini diterapkan untuk aset tetap, properti investasi pada biaya perolehan, aset tak berwujud dan goodwill, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama pada biaya perolehan.

The Group adopted PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". It does not apply to inventories, assets arising from construction contracts, deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets, investment property carried at fair value, insurance contract assets, non-current assets held for sale. It applies to property, plant and equipment, investment property at cost, intangible assets and goodwill, investments in subsidiaries, associates, and joint ventures carried at cost.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the Group estimates the recoverable amount of the assets.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau Cash Generating Unit (CGU) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali berkaitan dengan aset revaluasian dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

Recoverable amount of an asset or Cash Generating Unit (CGU) is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment losses are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in OCI.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

I. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan – Lanjutan

I. Impairment Asset – Continued

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam “level 2” dan “level 3” dari hirarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK No. 68, “Pengukuran Nilai Wajar”.

If recoverable amount is fair value less costs of disposal, the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized, the valuation techniques used to measure fair value less costs of disposal and the key assumptions used in the measurement of fair value measurements categorized within “Level 2” and “Level 3” of the fair value hierarchy are referred to PSAK No. 68, “Fair Value Measurement”.

Jumlah terpulihkan dari jenis aset tak berwujud berikut diukur setiap tahunnya apakah terdapat atau tidak ada indikasi bahwa nilainya mungkin menurun. Dalam beberapa hal, perhitungan rinci jumlah terpulihkan terkini yang dibuat dalam periode sebelumnya dapat digunakan dalam uji penurunan nilai atas aset tersebut pada periode berjalan:

The recoverable amounts of the following types of intangible assets are measured annually whether or not there is any indication that it may be impaired. In some cases, the most recent detailed calculation of recoverable amount made in a preceding period may be used in the impairment test for that asset in the current period:

- Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas;
- Aset takberwujud belum tersedia untuk digunakan;
- Goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis.

- *an intangible asset with an indefinite useful life;*
- *an intangible asset not yet available for use;*
- *goodwill acquired in a business combination.*

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasian dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam OCI.

Impairment losses recognized in prior periods for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there are changes in the assumptions used to determine the recoverable amount of the asset since the last impairment loss is recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to the recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of impairment loss is recognized as income in the statement of profit or loss unless it relates to a revalued asset where the reversal is treated as a revaluation increase in OCI.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan dalam periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset’s revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

1. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan – Lanjutan

1. Impairment Asset – Continued

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin menurun. Penurunan nilai goodwill ditetapkan dengan menilai jumlah terpulihkan dari masing-masing CGU atau kelompok CGU untuk mana goodwill terkait. Di mana jumlah terpulihkan CGU lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Penurunan yang berkaitan dengan goodwill tidak dapat dibalik di masa mendatang.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each cash generating unit (CGU) or group of CGUs to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment relating to goodwill cannot be reversed in future years.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

m. Transaction and Balances in Foreign Currency

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010). "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

The Group adopted PSAK No. 10 (Revised 2010). "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

Standar revisi ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu entitas di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

This revised standard sets up measurement and presentation currency of an entity in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

Dalam menentukan mata uang fungsional, entitas mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

In determining the functional currency of the entity to consider the following factors:

- a. mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
- b. mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- c. mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;
- d. mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

- a. *currency that most influences the selling price for goods and services, or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;*
- b. *currency that most influences the cost of labor, material and other costs of the procurement of goods or services;*
- c. *the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced;*
- d. *the currency in which receipts from operating activities are usually retained.*

Kelompok usaha menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan, kecuali untuk BCI dan RPE menggunakan mata uang AS\$.

The Group using the Rupiah currency as the functional currency and the reporting currency, except for BCI and RPE using US\$.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing – Lanjutan

m. Transaction and Balances in Foreign Currency – Continued

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

31 Desember 2018	Rp 14.481/ AS\$
31 Desember 2017	Rp 13.548/ AS\$

December 31, 2018	Rp 14,481/ US\$
December 31, 2017	Rp 13,548/ US\$

n. Imbalan Kerja

n. Employee Benefit

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. Selain itu, Kelompok Usaha juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" retrospectively. Besides, the Group also adopted ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

This revised PSAK, introducing a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Kelompok Usaha mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

n. Imbalan Kerja – Lanjutan

n. Employee Benefit – Continued

Pengakuan

Recognition

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
2. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - Keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - Imbal balik aset program;
 - Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

1. *Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;*
2. *Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;*
3. *Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:*
 - *actuarial gains and losses;*
 - *return on plan assets;*
 - *Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).*

diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Pengukuran

Measurement

Pengukuran kewajiban (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

The measurement of a net defined benefit liability or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit obligation in determining the net deficit or surplus.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

The present value of an entity's defined benefit obligations and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final obligation. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

n. Imbalan Kerja – Lanjutan

n. Employee Benefit – Continued

Pengukuran – Lanjutan

Measurement – Continued

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Biaya jasa lalu adalah perubahan kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Past service cost is the change in a defined benefit obligation for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, kewajiban imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersamaan.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

o. Revenue and Expense Recognition

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010). "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

The Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010). "Revenue". This revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima. tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban – Lanjutan

o. Revenue and Expense Recognition – Continued

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Revenue from sales is recognized when goods are delivered to customers.

Beban operasi yang dapat dipulihkan pada tahun berjalan dan beban operasi tahun-tahun sebelumnya yang telah terpulihkan disajikan sebagai "Pengeluaran Yang Terpulihkan" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam bagian beban pokok penjualan.

Operating cost can be recovered in current year and prior years' operating cost which have been recovered are presented as "Recovered Expenditure" in the cost of goods sold section in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Pajak Penghasilan

p. Income Tax

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

The Group adopted PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Besides, the Group also adopted ISAK No. 20, "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders",

Pengakuan

Recognition

Jumlah pajak kini untuk periode ini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode ini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terhutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:

- a. pengakuan awal goodwill ; atau
- b. pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari suatu transaksi yang
 - i. bukan transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).

- a. *initial recognition of goodwill;*
- b. *the initial recognition of an asset/liability*
 - i. *other than in a business combination which,*
 - ii. *at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

p. Pajak Penghasilan – Lanjutan

p. Income Tax – Continued

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Pengakuan – Lanjutan

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari: - lanjutan

- c. perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam pengaturan bersama, tetapi hanya sepanjang bahwa entitas maupun mengontrol waktu pembalikan perbedaan dan besar kemungkinan pembalikan tidak akan terjadi pada perkiraan masa mendatang

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari:

- a. pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba kena pajak (rugi pajak).
- b. perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
 - i. perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
 - ii. laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Recognition – Continued

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from: - continued

- c. *temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, but only to the extent that the entity is able to control the timing of the reversal of the differences and it is probable that the reversal will not occur in the foreseeable future.*

Deferred tax asset is recognized for deductible temporary differences, unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized unless the deferred tax asset arises from:

- a. *the initial recognition of an asset or liability of a transaction which:*
 - i. *other than in a business combination,*
 - ii. *at the time of the transaction, does not affect accounting profit or taxable profit.*
- b. *deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries, branches and associates, and interests in joint arrangements, are only recognized to the extent that it is probable that:*
 - i. *the temporary difference will reverse in the foreseeable future and.*
 - ii. *that taxable profit will be available against which the temporary difference will be utilized*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

p. Pajak Penghasilan – Lanjutan

Pengukuran

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

p. Income Tax – Continued

Measurement

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Deferred tax assets and liabilities cannot be discounted.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. An entity shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Alokasi

Allocation

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing). Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis mempengaruhi jumlah goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively). Similarly, the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase gain recognized.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

p. Pajak Penghasilan – Lanjutan

p. Income Tax – Continued

Saling Hapus

Offset

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau Kelompok Usaha berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

q. Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar dan Dilusian

q. Earnings per Share and Dilution

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK No. 56 (Revisi 2011) ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

The Group adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". PSAK No. 56 (Revised 2011) establishes the principle of the determination and presentation of earnings per share, thus increasing the comparability of performance between different entities in the same reporting period and between different reporting periods for the same entity.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas (Entitas Induk) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the Entity (Parent Entity) by the weighted average number of shares outstanding during the period net of repurchased shares.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan konsolidasian yang disajikan.

Common shares may be issued or the number of shares of common stock may be reduced, without accompanying changes in cash flows or other assets or liabilities. These changes may take the form of stock dividends, bonus shares, stock splits or stock merger. For the calculation of earnings per share, the change is considered as if it had occurred at the beginning of the consolidated financial statements presented.

Dalam menghitung laba per saham dilusian, jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar harus disesuaikan dengan memperhitungkan dampak semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

In calculating diluted earnings per share, the weighted average number of common shares outstanding should be adjusted to take into account the effects of all dilutive potential common shares.

Tidak terdapat efek dilusi per 31 Desember 2018 dan 2017 karena tidak ada efek berpotensi saham biasa yang beredar. Rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas (Entitas Induk) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 1.654.585.937 dan Rp 3.097.905.406. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor adalah 1.159.200.000 lembar saham masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

There is no dilution effect as of December 31, 2018 and 2017 because there are no dilutive potential common shares outstanding. Profit attributable to owners of the Entity (Parent Entity) for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 1,654,585,937 and Rp 3,097,905,406. The number of weighted-average shares issued and fully paid shares are 1,159,200,000 respectively for the years ended December 31, 2018 and 2017.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

r. Tambahan Modal Disetor Bersih

r. Additional Paid-In Capital – Net

Biaya Emisi Saham

Stock Issuance Costs

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Biaya emisi saham merupakan biaya yang terjadi dalam rangka penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat.

Stock issuance costs are costs that occur in the context of the public offering shares of the Company to the public.

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang pada bagian ekuitas sesuai dengan Peraturan BAPEPAM mengenai pedoman penyajian laporan keuangan.

Stock issuance costs are presented as a deduction on the equity in accordance with BAPEPAM regulations concerning financial statement presentation guidelines.

s. Informasi Segmen

s. Segment Information

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari perusahaan yang:

An operating segment is a component of an entity:

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a. *that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

Kelompok Usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Kelompok Usaha. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Segment reporting made by the Group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the Group. All transactions between segments are eliminated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

t. Pengukuran Nilai Wajar

t. Fair Value Measurement

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No.68, "Pengukuran Nilai Wajar".

The Group applies PSAK No.68, "Fair Value Measurement".

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

PSAK ini menetapkan satu sumber untuk pengukuran nilai wajar di bawah PSAK. Beberapa standar membutuhkan item-item yang akan diukur pada nilai wajar atas dasar berkelanjutan atau "nilai wajar secara berulang (recurring)", beberapa memerlukan nilai wajar hanya dalam keadaan tertentu atau "nilai wajar pada secara tidak berulang (non-recurring)", beberapa memerlukan nilai wajar hanya pada pengakuan awal dari item.

This PSAK establishes a single source of guidance for fair value measurement under PSAKs. Some standards require items to be measured at fair value on an going basis or "fair value on a recurring basis", some require fair value only in certain circumstances or "fair value on a non-recurring basis", some require fair value only on initial recognition of an item.

PSAK ini berlaku untuk semua transaksi dan saldo (apakah keuangan atau non-keuangan) yang mana Pernyataan (PSAK) lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dengan pengecualian:

This PSAK applies to all transactions and balances (whether financial or non-financial) for which PSAKs require or permit fair value measurements with the exception of:

- transaksi pembayaran berbasis saham dalam lingkup PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham";
- transaksi sewa dalam lingkup PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa";
- pengukuran yang memiliki beberapa keserupaan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK No. 14, "Persediaan" atau nilai pakai dalam PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset".

- *share-based payment transactions within the scope of PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment";*
- *leasing transactions within the scope of PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases";*
- *measurements that have some similarities to fair value but that are not fair value, such as net realizable value in PSAK No. 14, "Inventories" or value in use in PSAK No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets".*

PSAK ini memberikan keringanan dari persyaratan pengungkapan sehubungan item berikut:

This PSAK gives relief from disclosures requirements in respect of the following items:

- aset program yang diukur pada nilai wajar sesuai dengan PSAK No.24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja";
- penilaian investasi program manfaat purnakarya yang diukur pada nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya";
- untuk aset yang nilai pemulihannya adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset";
- pengukuran nilai wajar yang hanya disyaratkan pada pengakuan awal, seperti pengukuran berikutnya atas aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis.

- *plan assets that are measured at fair value in accordance with PSAK No.24 (Revised 2013), "Employee Benefits";*
- *Retirement benefit plan investments that are measured at fair value in accordance with PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans";*
- *Assets for which recoverable amount is fair value less costs of disposal in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets";*
- *Fair value measurements that are only required at initial recognition, such as subsequent measurement of assets acquired and liabilities assumed in a business combination.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

t. Pengukuran Nilai Wajar – Lanjutan

t. Fair Value Measurement – Continued

Tujuan dari pengukuran nilai wajar adalah untuk memperkirakan harga di mana transaksi teratur (orderly transaction) untuk menjual suatu aset atau untuk

The objective of a fair value measurement is to estimate the price at which an orderly transaction to sell the asset or to transfer the liability would take place between

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

mengalihkan suatu liabilitas akan berlangsung antara pelaku pasar (market participants) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini yaitu harga keluaran (exit price).

market participants at the measurement date under current market conditions (exit price).

Pengukuran nilai wajar yang sesuai mensyaratkan entitas untuk menentukan semua hal berikut:

An appropriate fair value measurement requires an entity to determine all of the following:

- aset tertentu atau liabilitas yang merupakan subjek dari pengukuran (konsisten dengan unit akun);
- pasar utama (Principal market) atau pasar yang paling menguntungkan (most advantageous market) untuk aset atau liabilitas;
- untuk aset non-keuangan, penggunaan tertinggi dan terbaik dari aset (highest and best use) dan apakah aset tersebut digunakan dalam kombinasi dengan aset lainnya atau secara berdiri sendiri (standing alone).
- teknik penilaian yang sesuai untuk pengukuran, mempertimbangkan ketersediaan data yang dapat digunakan untuk mengembangkan input yang mewakili asumsi-asumsi yang mana pelaku pasar (market participants) akan menggunakan ketika menentukan harga aset atau liabilitas dan hirarki tingkat nilai wajar di mana input yang dikategorikan.

- *the particular asset or liability that is the subject of the measurement (consistently with its unit of account);*
- *the principal (or most advantageous) market for the asset or liability;*
- *for a non-financial asset, the highest and best use of the asset and whether the asset is used in combination with other asset or a stand-alone basis.*
- *the valuation technique(s) appropriate for the measurement, considering the availability of data with which to develop inputs that represent the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability and the level of the fair value hierarchy within which the inputs are categorized.*

Pengukuran

Measurement

Kelompok Usaha mempertimbangkan hal-hal berikut pada pengukuran nilai wajar:

The Group considers the following on the measurement of fair value:

- a. memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar (market participants) akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran (misalnya kondisi dan lokasi aset dan pembatasan, jika ada, atas penjualan dan penggunaan aset);
- b. pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa aset atau liabilitas dipertukarkan dalam suatu transaksi teratur (orderly transaction) antara pelaku pasar (market participants) untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas pada tanggal pengukuran berdasarkan kondisi pasar saat ini;

- a. *taking into account the characteristics of the asset or liability being measured that a market participant would take into account when pricing the asset or liability at measurement date (e.g. the condition and location of the asset and any restrictions on the sale and use of the asset);*
- b. *Fair value measurement assumes an orderly transaction between market participants at the measurement date under current market conditions;*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

t. Pengukuran Nilai Wajar – Lanjutan

t. Fair Value Measurement – Continued

Pengukuran – Lanjutan

Measurement – Continued

Kelompok Usaha mempertimbangkan hal-hal berikut pada pengukuran nilai wajar: - lanjutan

The Group considers the following on the measurement of fair value: - continued

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- c. pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama (principal market) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (most advantageous market) untuk aset atau liabilitas tersebut.
- d. pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan penggunaan tertinggi dan terbaiknya (highest and best use).
- e. pengukuran nilai wajar dari liabilitas keuangan atau liabilitas non-keuangan atau instrumen ekuitas milik entitas sendiri mengasumsikan bahwa hal itu dialihkan ke pelaku pasar (market participants) pada tanggal pengukuran, tanpa penyelesaian, pelunasan, atau pembatalan pada tanggal pengukuran;
- f. nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasi (non-performance risk) yaitu risiko entitas tidak akan memenuhi liabilitas, termasuk risiko kredit entitas dan mengasumsikan risiko wanprestasi (non-performance risk) sama sebelum dan sesudah pengalihan liabilitas;
- g. pengecualian berlaku opsional untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus di pasar atau risiko kredit pihak lawan (counterparty credit risk), sepanjang kondisi terpenuhi yaitu entitas telah melakukan seluruh hal berikut:
- i. mengelola kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan eksposur neto entitas terhadap risiko pasar tertentu atau terhadap risiko kredit dari pihak lawan (counterparty credit risk) tertentu sesuai dengan risiko manajemen atau strategi investasi entitas yang terdokumentasi;
- ii. menyediakan informasi atas dasar tersebut, mengenai kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan kepada anggota manajemen kunci entitas, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"; dan
- c. *Fair value measurement assumes a transaction taking place in the principal market for the asset or liability, or in the absence of a principal market, the most advantageous market for the asset or liability;*
- d. *A fair value measurement of a non-financial asset takes into account its highest and best use;*
- e. *A fair value measurement of a financial or non-financial liability or an entity's own equity instruments assumes it is transferred to a market participant at the measurement date, without settlement, extinguishment, or cancellation at the measurement date;*
- f. *The fair value of a liability reflects non-performance risk (the risk the entity will not fulfil an obligation), including an entity's own credit risk and assuming the same non-performance risk before and after the transfer of the liability;*
- g. *An optional exception applies for certain financial assets and financial liabilities with offsetting positions in market risks or counterparty credit risk, provided conditions are met that is the entity does the following:*
- i. *manages the group of financial assets and financial liabilities on the basis of the entity's net exposure to a particular market risk (or risks) or to the credit risk of a particular counterparty in accordance with the entity's documented risk management or investment strategy;*
- ii. *provides information on that basis about the group of financial assets and financial liabilities to the entity's key management personnel, as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures"; and*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

t. Pengukuran Nilai Wajar – Lanjutan

Pengukuran – Lanjutan

- g. pengecualian berlaku opsional untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan posisi

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

t. Fair Value Measurement – Continued

Measurement – Continued

- g. *An optional exception applies for certain financial assets and financial liabilities with offsetting*

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

saling hapus di pasar atau risiko kredit pihak lawan (counterparty credit risk), sepanjang kondisi terpenuhi yaitu entitas telah melakukan seluruh hal berikut: - lanjutan

positions in market risks or counterparty credit risk, provided conditions are met that is the entity does the following: - continued

iii. disyaratkan atau telah menentukan untuk mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada setiap akhir periode pelaporan.

iii. is required or has elected to measure those financial assets and financial liabilities at fair value in the statement of financial position at the end of each reporting period.

Pasar utama atau paling menguntungkan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas kepada pelaku pasar dalam transaksi teratur (orderly transaction) di pasar utama (principal market, pasar dengan volume dan frekuensi aktivitas terbanyak untuk aset atau liabilitas tersebut). Jika tidak terdapat pasar utama (principal market), harga dalam pasar yang paling menguntungkan (most advantageous market) digunakan yaitu pasar dimana entitas bias mencapai harga yang paling menguntungkan.

Principal (or Most Advantageous) Market

Fair value is the price that would be received if an asset were sold or a liability transferred between market participant in an orderly transaction in the principal market (the market with the greatest volume and level of activity for that asset or liability). If there is no principal market, the price in the most advantageous market is used that is the market in which the entity could achieve the most beneficial price.

Sebaliknya, dengan tidak adanya bukti, pasar di mana entitas biasanya bertransaksi akan dianggap menjadi pasar utama (principal market) atau pasar yang paling menguntungkan (most advantageous market). Jika lokasi (premise) merupakan karakteristik dari aset, harga harus disesuaikan untuk biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk mengangkut aset ke atau dari pasar utama atau pasar paling menguntungkan (most advantageous market). Namun, biaya transaksi tidak akan disertakan dalam pengukuran nilai wajar karena biaya tersebut bukan merupakan karakteristik dari aset atau liabilitas.

In the absence of evidence to the contrary, the market in which the entity normally transacts would be presumed to be the principal or most advantageous market. If location is a characteristic of an asset, the price should be adjusted for costs that would be incurred to transport the asset to or from the principal (or most advantageous) market. However, transaction costs would not be included in a fair value measurement because such costs are not a characteristic of the asset or liability.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

t. Pengukuran Nilai Wajar – Lanjutan

Penggunaan Tertinggi dan Terbaik

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan diukur atas dasar penggunaan tertinggi dan terbaik (highest and

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

t. Fair Value Measurement – Continued

Highest and Best Use

The fair value of a non-financial asset is measured on the basis of the highest and best use of the asset by a market

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

best use) dari aset oleh pelaku pasar. Dalam menentukan penggunaan tertinggi dan terbaik (highest and best use), entitas harus memperhitungkan apakah penggunaan aset adalah penggunaan yang “secara fisik dimungkinkan” (“physically possible), secara hukum diijinkan (legally permissible) dan secara keuangan layak (financially feasible)”. Kecuali pasar atau faktor lain menyarankan sebaliknya, penggunaan aset oleh entitas saat ini dianggap sebagai penggunaan tertinggi dan terbaik (highest and best use).

participant. In determining the highest and best use, an entity must contemplate whether the use of the asset is “physically possible, legally permissible, and financially feasible”. Unless market or other factors suggest otherwise, an entity’s current use of a non-financial asset is presumed to be its highest and best use.

Beberapa entitas secara sengaja mungkin memutuskan untuk tidak menggunakan aset pada penggunaan tertinggi dan terbaik (highest and best use) (misalnya ketika entitas memegang aset defensif untuk mencegah orang lain menggunakannya). Dalam keadaan seperti itu, standar tetap mensyaratkan pengukuran berdasarkan penggunaan tertinggi dan terbaik (highest and best use) dan juga membutuhkan pengungkapan fakta bahwa aset tersebut tidak digunakan dengan cara tersebut.

Some entities may purposefully decide not to employ an asset at its highest and best use (e.g. when an entity holds an asset defensively to prevent others from using it). In such circumstances, standard continues to require measurement based on the highest and best use and also requires disclosure of the fact that the asset is not used in that way.

Dalam keadaan di mana penggunaan tertinggi dan terbaik (highest and best use) dari aset dalam kombinasi dengan kelompok aset tetapi unit akun adalah aset individu, nilai wajar aset tersebut diukur dengan asumsi bahwa pelaku pasar memiliki, atau dapat memperoleh, aset atau liabilitas pengganti.

In circumstances in which the highest and best use of an asset is in combination with an asset group but the unit of account is the individual asset, the fair value of that asset would be measured under the assumption that a market participant has, or can obtain, the complementary assets or liabilities.

Liabilitas dan Instrumen Ekuitas Milik Sendiri

Liabilities and Own Equity Instrument

Pengukuran nilai wajar liabilitas atau instrumen ekuitas milik entitas sendiri ditentukan dengan mengasumsikan bahwa instrumen tersebut akan dialihkan pada tanggal pengukuran, tetapi tetap beredar (yaitu nilai transfer, bukan nilai penghentian atau biaya penyelesaian).

The fair value of a liability or equity instrument of the entity is determined under the assumption that the instrument would be transferred on the measurement date, but would remain outstanding (i.e. it is a transfer value, not a distinguishment or settlement cost).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

t. Pengukuran Nilai Wajar – Lanjutan

t. Fair Value Measurement – Continued

Liabilitas dan Instrumen Ekuitas Milik Sendiri – lanjutan

Liabilities and Own Equity Instrument - continued

Standar ini memberikan metode hirarki untuk mendapatkan nilai wajar tersebut, menyatakan bahwa

The standard provides a hierarchy of methods for arriving at this value, stating that when a quoted price

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

ketika harga kuotasian untuk pengalihan liabilitas atau ekuitas milik entitas sendiri tidak tersedia, nilai wajar dari liabilitas atau instrumen ekuitas dari perspektif pelaku pasar yang memiliki item tersebut sebagai aset digunakan dalam preferensi untuk nilai yang ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

for the transfer of the liability or equity instrument is not available, the fair value of the liability or equity instrument from the perspective of a market participant holding the item as an asset is used in preference to a value determined using a valuation techniques.

Terlepas dari metode yang digunakan, nilai wajar liabilitas harus memperhatikan risiko wanprestasi termasuk risiko kredit entitas sendiri.

Regardless of the method used, the fair value of a liability must take account of non-performance risk including the entity's own credit risk.

Saling Hapus Risiko Pasar dan Risiko Kredit Pihak Lawan

Off setting Market Risks or Counter party Credit Risk

Standar ini mengizinkan pengecualian terbatas pada prinsip-prinsip dasar pengukuran nilai wajar untuk entitas pelapor yang memiliki kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus risiko pasar tertentu sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" atau risiko kredit pihak lawan (counterparty credit risk) dan mengelola kepemilikan tersebut atas dasar eksposur neto entitas untuk risiko tersebut. Pengecualian ini memungkinkan entitas pelapor, jika kriteria tertentu terpenuhi, untuk mengukur nilai wajar aset neto atau liabilitas neto dengan cara yang konsisten dengan bagaimana pelaku pasar akan memberikan harga posisi risiko neto.

The standard allows a limited exception to the basic fair value measurement principles for a reporting entity that holds a group of financial assets and financial liabilities with offsetting positions in particular market risk as defined in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures" or counter party credit risk and manages those holdings on the basis of the entity's net exposure to either risk. This exception allows the reporting entity, if certain criteria are met, to measure the fair value of the net asset or liability position in a manner consistent with how market participants would price the net risk position.

Ketika suatu entitas telah memilih kebijakan untuk menerapkan pengecualian untuk portofolio di mana risiko pasar yang disaling-hapuskan secara substansial sama, entitas harus menerapkan harga dalam bid-ask spread yang paling merepresentasikan nilai wajar kepada eksposur neto entitas untuk risiko pasar.

When an entity has elected a policy to apply the exception to a portfolio in which the market risks being offset are substantially the same, the entity should apply the price within the bid-ask spread that is most representative of fair value to the entity's net exposure to those market risks.

Standar ini juga mengindikasikan bahwa ketika menyelesaikan secara neto eksposur risiko kredit dengan pihak lawan (counterparty) tertentu dalam pengukuran nilai wajar, entitas harus mempertimbangkan apakah pelaku pasar (market participants) akan memperhitungkan setiap pengaturan yang ada yang mengurangi eksposur risiko (misalnya perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto (master netting agreement) dalam hal gagal bayar.

The standard also indicates that when netting credit risk exposures with a particular counterparty in a fair value measurement, the entity should consider whether market participants would take into account any existing arrangements that mitigate risk exposure (e.g. a master netting agreement) in the event of default.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

t. Pengukuran Nilai Wajar - Lanjutan

t. Fair Value Measurement – Continued

Teknik Penilaian

Valuation Techniques

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

PSAK No. 68 menjelaskan tiga teknik penilaian suatu entitas mungkin digunakan untuk menentukan nilai wajar, sebagai berikut:

PSAK No. 68 describes three valuation techniques an entity might use to determine fair value, as follows:

1. pendekatan pasar (market approach) - entitas menggunakan harga dan informasi relevan lain yang dihasilkan oleh transaksi pasar yang melibatkan aset, liabilitas atau sekelompok aset atau liabilitas (seperti suatu bisnis) yang identik atau sebanding (yaitu serupa).
2. pendekatan penghasilan (income approach) - entitas mengkonversikan jumlah masa depan (contohnya arus kas atau penghasilan dan beban) ke suatu jumlah tunggal kini (yaitu didiskontokan), mencerminkan nilai yang diindikasikan oleh harapan pasar saat ini mengenai jumlah masa depan tersebut.
3. pendekatan biaya (cost approach) - entitas menentukan nilai yang mencerminkan jumlah yang akan dibutuhkan saat ini untuk menggantikan kapasitas manfaat (service capacity) suatu aset (biaya pengganti kini (current replacement cost)).

1. market approach - an entity uses prices and other relevant information generated by market transactions involving identical or comparable (i.e. similar) assets, liabilities, or a group of assets and liabilities (e.g. a business);
2. income approach - an entity converts future amounts (e.g. cash flows or income and expenses) to a single current (i.e. discounted) amount, reflecting current market expectations about those future amounts;
3. cost approach - an entity determines a value which "reflect the amount that would be required currently to replace the service capacity of an asset (often referred to as current replacement cost).

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input tidak dapat diobservasi.

An entity uses valuation techniques appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Dalam beberapa kasus, penggunaan teknik penilaian tunggal akan sesuai, dalam kasus lainnya penggunaan beberapa teknik penilaian akan sesuai.

In some cases, a single valuation technique will be appropriate, whereas in others multiple valuation techniques will be appropriate.

Premi dan Diskon

Premiums and Discounts

Standar mengizinkan premi atau diskon untuk dimasukkan dalam pengukuran nilai wajar hanya bila konsisten dengan unit akun untuk item tersebut. Ini berarti bahwa premi atau diskon yang mencerminkan ukuran sebagai karakteristik dari pemilik entitas bukan sebagai karakteristik dari aktiva atau kewajiban (misalnya premi pengendali (control premium) ketika mengukur nilai wajar dari suatu kepentingan pengendalian) adalah tidak termasuk.

The standard permits a premium or a discount to be included in a fair value measurement only when it is consistent with the unit of account for the item. This means that premiums or discounts that reflect size as a characteristic of the entity's owner rather than as a characteristic of the asset or liability (e.g. a control premium when measuring the fair value of a controlling interest) are not included.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

t. Pengukuran Nilai Wajar - Lanjutan

t. Fair Value Measurement – Continued

Nilai Wajar pada Saat Pengakuan Awal

Fair Value at Initial Recognition

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Jika harga transaksi untuk item ditentukan menjadi nilai wajarnya pada tanggal tersebut, maka setiap teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi harus disesuaikan untuk menunjukkan bahwa nilai wajar pada saat pengakuan awal, sehingga memastikan bahwa pengukuran kembali masa depan hanya mencerminkan perubahan nilai berikutnya untuk pengakuan awal.

If the transaction price for an item is determined to be its fair value at that date, then any valuation technique utilizing unobservable inputs must be calibrated to show that fair value at initial recognition, thus ensuring that future remeasurements reflect only changes in value subsequent to initial recognition.

Jika sebaliknya, nilai wajar pada saat pengakuan awal berbeda dari harga transaksi, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan harus diakui dalam laporan laba rugi kecuali PSAK lain menentukan perlakuan yang berbeda.

If on the other hand, the fair value at initial recognition differs from the transaction price, the resulting gain or loss must be recognized in profit or loss unless another PSAK specifies a different treatment.

Pengungkapan

Disclosures

Entitas mengungkapkan informasi yang membantu pengguna untuk menilai dua hal yang berikut:

Entity discloses information that helps users to assess the two things that follows:

- a. Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang (recurring) atau tidak berulang (non-recurring) dalam laporan posisi keuangan setelah pengakuan awal, teknik penilaian dan input yang digunakan untuk mengembangkan pengukuran tersebut;
- b. Untuk pengukuran nilai wajar secara berulang yang menggunakan input yang tidak dapat diobservasi (level 3), dampak dari pengukuran terhadap laba rugi atau penghasilan komprehensif lain untuk periode tersebut.

- a. *For assets and liabilities that are measured at fair value on a recurring or non-recurring basis in the statement of financial position after initial recognition, valuation techniques and inputs used to develop those measurements;*
- b. *For recurring fair value measurements using significant unobservable inputs (level 3), the effect of measurements on profit or loss or other comprehensive income for the period.*

PSAK No. 68 mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif tentang pengukuran nilai wajar. Berikut ini adalah tiga level hirarki nilai wajar atas dasar input untuk teknik penilaian:

PSAK No. 68 requires a number of quantitative and qualitative disclosures about fair value measurements. Many of these are related to the following three-level fair value hierarchy on the basis of the inputs to the valuation technique:

- Input level 1:
Input level 1 adalah secara penuh dapat diobservasi (yaitu harga kuotasian tanpa penyesuaian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Input level 2:
Input level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Input level 3:
Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

- *Level 1 inputs:*
Level 1 inputs are fully observable (e.g. unadjusted quoted prices in active market for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
- *Level 2 inputs:*
Level 2 inputs are those other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
- *Level 3 inputs:*
Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

t. Pengukuran Nilai Wajar - Lanjutan

t. Fair Value Measurement – Continued

Identifikasi Kelas

Identification of Classes

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Di mana pengungkapan disyaratkan harus disediakan untuk setiap kelas aset atau liabilitas, entitas menentukan kelas yang sesuai atas dasar sifat, karakteristik dan risiko dari aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

Where disclosures are required to be provided for each class of asset or liability, an entity determines appropriate classes on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

Menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai untuk pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar yang perlu untuk disediakan membutuhkan pertimbangan. Kelas aset dan liabilitas seringkali membutuhkan pemisahan yang lebih besar daripada pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Jumlah kelas mungkin perlu lebih besar untuk pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level 3.

Determining appropriate classes of assets and liabilities for which disclosures about fair value measurements should be provided requires judgement. A class of assets and liabilities will often require greater disaggregation than the line items presented in the statement of financial position. The number of classes may need to be greater for fair value measurements categorised within level 3.

Beberapa persyaratan pengungkapan berbeda tergantung pada apakah perhitungan nilai wajar dilakukan pada pengukuran nilai wajar secara berulang (*recurring*) dan tidak berulang (*non-recurring*) aset dan liabilitas, sebagai berikut:

Some disclosure requirements differ depending on whether the fair value calculation is performed on a recurring and non-recurring fair value measurements of assets and liabilities, as follows:

- a. Secara berulang (*recurring*) - untuk PSAK lain yang mensyaratkan atau mengizinkan dalam laporan posisi keuangan pada akhir setiap periode pelaporan.
- b. Secara tidak berulang (*Non-recurring*) - untuk PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan dalam laporan posisi keuangan dalam keadaan tertentu.

- a. *Recurring* – those that other PSAKs require or permit in the statement of financial position at the end of each reporting period.

- b. *Non-recurring* – those that other PSAKs require or permit in the statement financial position in particular circumstances.

Persyaratan Pengungkapan Khusus

Specific Disclosures Required

Untuk memenuhi tujuan pengungkapan, pengungkapan minimum berikut ini diperlukan untuk setiap kelas aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar (termasuk pengukuran berdasarkan nilai wajar dalam lingkup PSAK ini) dalam laporan posisi keuangan setelah pengakuan awal:

To meet the disclosure objective, the following minimum disclosures are required for each class of assets and liabilities measured at fair value (including measurements based on fair value within the scope of this PSAK) in the statement of financial position after initial recognition:

- a. pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan;
- b. untuk pengukuran nilai wajar secara tidak berulang (*non-recurring*), alasan untuk pengukuran;
- c. level hirarki nilai wajar dalam yang pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan (level 1, 2 atau 3);

- a. the fair value measurement at the end of the reporting period;

- b. for non-recurring fair value measurements, the reasons for the measurement;

- c. the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurements are categorized in their entirety (Level 1, 2 or 3);

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

t. Pengukuran Nilai Wajar - Lanjutan

t. Fair Value Measurement – Continued

Persyaratan Pengungkapan Khusus - Lanjutan

Specific Disclosures Required – Continued

Untuk memenuhi tujuan pengungkapan, pengungkapan minimum berikut ini diperlukan untuk setiap kelas aset

To meet the disclosure objective, the following minimum disclosures are required for each class of assets and

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

dan liabilitas diukur pada nilai wajar (termasuk pengukuran berdasarkan nilai wajar dalam lingkup PSAK ini) dalam laporan posisi keuangan setelah pengakuan awal: - Lanjutan

liabilities measured at fair value (including measurements based on fair value within the scope of this PSAK) in the statement of financial position after initial recognition: - Continued

d. untuk untuk aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir periode pelaporan yang diukur pada nilai wajar secara berulang, jumlah perpindahan apapun antara level 1 dan level 2 hirarki nilai wajar, alasan perpindahan tersebut dan kebijakan entitas untuk menentukan kapan perpindahan antar level dianggap telah terjadi, perpindahan ke dalam setiap level diungkapkan dan didiskusikan secara terpisah dari perpindahan yang keluar dari setiap level.

d. for assets and liabilities held at the reporting date that are measured at fair value on a recurring basis, the amounts of any transfers between level 1 and level 2 of the fair value hierarchy, the reasons for those transfers and the entity's policy for determining when transfers between levels are deemed to have occurred, separately disclosing and discussing transfers into and out of each level;

e. untuk pengukuran nilai wajar secara berulang dan tidak berulang yang dikategorikan dalam level 2 dan level 3 hirarki nilai wajar, penjelasan mengenai teknik penilaian dan input yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, setiap perubahan dalam teknik penilaian dan alasan untuk membuat perubahan tersebut (dengan beberapa pengecualian).

e. for fair value measurements categorized within level 2 and level 3 of the fair value hierarchy, a description of the valuation technique(s) and the inputs used in the fair value measurement, any change in the valuation techniques and the reason(s) for making such change (with some exceptions);

f. Untuk pengukuran nilai wajar yang dikategorikan dalam level 3 hirarki nilai wajar, entitas menyediakan informasi kuantitatif mengenai input yang tidak dapat diobservasi yang signifikan yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar (dengan beberapa pengecualian).

f. for fair value measurements categorized within level 3 of the fair value hierarchy, quantitative information about the significant unobservable inputs used in the fair value measurement (with some exceptions);

g. untuk pengukuran nilai wajar secara berulang yang dikategorikan dalam level 3 hirarki nilai wajar, rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir, mengungkapkan secara terpisah perubahan selama periode yang disebabkan oleh hal sebagai berikut:

g. for recurring fair value measurements categorized within level 3 of the fair value hierarchy, a reconciliation from the opening balances to the closing balances, disclosing separately changes during the period attributable to the following:

i. total keuntungan atau kerugian untuk periode yang diakui dalam laba rugi, dan pos dalam laba rugi dimana keuntungan atau kerugian tersebut diakui, secara terpisah mengungkapkan jumlah yang dimasukkan dalam laba rugi yang dapat diatribusikan kepada perubahan dalam keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang terkait dengan aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir periode pelaporan, dan pos dalam laba rugi dimana keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui.

i. total gains or losses for the period recognized in profit or loss, and the line item(s) in profit or loss in which those gains or losses are recognized, separately disclosing the amount included in profit or loss that is attributable to the change in unrealized gains or losses relating to those assets and liabilities held at the end of the reporting period, and the line item(s) in profit or loss in which those unrealized gains or losses are recognized;

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

t. Pengukuran Nilai Wajar - Lanjutan

t. Fair Value Measurement – Continued

Persyaratan Pengungkapan Khusus - Lanjutan

Specific Disclosures Required – Continued

g. untuk pengukuran nilai wajar secara berulang yang dikategorikan dalam level 3 hirarki nilai

g. for recurring fair value measurements categorized within level 3 of the fair value hierarchy, a

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

wajar, rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir, mengungkapkan secara terpisah perubahan selama periode yang disebabkan oleh hal sebagai berikut: - Lanjutan

reconciliation from the opening balances to the closing balances, disclosing separately changes during the period attributable to the following: - Continued

- ii. total keuntungan atau kerugian untuk periode yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, dan pos dalam penghasilan komprehensif lain dimana keuntungan atau kerugian tersebut diakui.
- iii. pembelian, penjualan, penerbitan dan penyelesaian (setiap jenis perubahan tersebut diungkapkan secara terpisah).
- iv. jumlah perpindahan apapun ke dalam atau keluar dari level 3 hirarki nilai wajar, alasan untuk perpindahan tersebut dan kebijakan entitas untuk menentukan kapan perpindahan antara level dianggap telah terjadi. Perpindahan ke dalam level 3 diungkapkan dan didiskusikan secara terpisah dari perpindahan keluar dari level 3.
- h. untuk pengukuran nilai wajar berulang dan tidak berulang yang dikategorikan dalam level 3 hirarki nilai wajar, deskripsi proses penilaian yang digunakan oleh entitas.
- i. untuk pengukuran nilai wajar berulang yang dikategorikan dalam Level 3 hirarki nilai wajar:
 - i. Deskripsi naratif mengenai sensitivitas pengukuran nilai wajar terhadap perubahan input yang tidak dapat diobservasi jika perubahan terhadap input ke dalam jumlah yang berbeda dapat menghasilkan pengukuran nilai wajar yang secara signifikan lebih tinggi atau lebih rendah. Jika terdapat keterkaitan antara input tersebut dan input lain yang tidak dapat diobservasi yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, entitas juga menyediakan deskripsi mengenai keterkaitan tersebut dan bagaimana hal tersebut dapat memperbesar atau mengurangi dampak perubahan input yang tidak dapat diobservasi pada pengukuran nilai wajar.

- ii. *total gains or losses for the period recognized in other comprehensive income, and the line item(s) in other comprehensive income in which those gains or losses are recognized;*
- iii. *purchases, sales, issues and settlements (each of those types of changes disclosed separately);*
- iv. *the amounts of any transfers into or out of level 3 of the fair value hierarchy, the reasons for those transfers and the entity's policy for determining when transfers between levels are deemed to have occurred. Transfers into level 3 shall be disclosed and discussed separately from transfers out of level 3.*
- h. *for fair value measurements categorized within level 3 of the fair value hierarchy, a description of the valuation processes used by the entity;*
- i. *for recurring fair value measurements categorized within level 3 of the fair value hierarchy:*
 - i. *a narrative description of the sensitivity of the fair value measurement to changes in unobservable inputs if a change in those inputs to a different amount might result in a significantly higher or lower fair value measurement. If there are interrelationships between those inputs and other unobservable inputs used in the fair value measurement, the entity also provides a description of those interrelationships and of how they might magnify or mitigate the effect of changes in the unobservable inputs on the fair value measurement;*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

t. Pengukuran Nilai Wajar - Lanjutan

t. Fair Value Measurement – Continued

Persyaratan Pengungkapan Khusus - Lanjutan

Specific Disclosures Required – Continued

- i. untuk pengukuran nilai wajar berulang yang dikategorikan dalam Level 3 hirarki nilai wajar: - lanjutan

- i. *for recurring fair value measurements categorized within level 3 of the fair value hierarchy: - continued*

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- ii. untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika mengubah satu atau lebih input yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan sewajarnya asumsi alternatif yang dapat mengubah nilai wajar secara signifikan, entitas menyatakan fakta tersebut dan mengungkapkan dampak dari perubahan tersebut. Entitas mengungkapkan bagaimana dampak dari perubahan untuk mencerminkan sewajarnya asumsi alternatif tersebut dihitung.
- j. jika penggunaan tertinggi dan terbaik dari aset nonkeuangan berbeda dari penggunaannya saat ini, entitas mengungkapkan fakta tersebut dan mengapa aset nonkeuangan digunakan dengan cara yang berbeda dari penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

- ii. for financial assets and financial liabilities, if changing one or more of the unobservable inputs to reflect reasonably possible alternative assumptions would change fair value significantly, an entity shall state that fact and disclose the effect of those changes. The entity shall disclose how the effect of a change to reflect a reasonably possible alternative assumption was calculated.
- j. if the highest and best use of a non-financial asset differs from its current use, an entity shall disclose that fact and why the non-financial asset is being used in a manner that differs from its highest and best use.

Pengungkapan berdasarkan hirarki ini juga sudah disyaratkan dalam PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tetapi PSAK No. 68 memperluasnya untuk dapat meliputi semua aset dan liabilitas dalam lingkungannya.

Disclosures based on this hierarchy are already required in PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", but PSAK No. 68 extends them to cover all assets and liabilities within its scope.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

u. Events after the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Group's consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements.

Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan, Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgment, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Company to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period, Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

Kelompok usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasia disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Pertimbangan. estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group has the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

Menentukan Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

Kelompok usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok usaha seperti diungkapkan pada catatan 3f dan catatan 32.

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014) are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in the note 3f and note 32.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

Kelompok usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 32.

The Group records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed in note 32.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING – Continued

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Determining Recoverable Amount of Financial Assets

Kelompok usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari

The Group evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Group uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 32.

from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Group expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables. More detailed information is disclosed in note 32.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

Jumlah pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

The recovery amounts of property and equipment and investment properties are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property Investment

Kelompok usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

The Group estimates the useful lives of property and equipment based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimation of useful lives of property and equipment are provided based on the Company's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING – Continued

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi - Lanjutan

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property Investment - Continued

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

Biaya perolehan aset tetap dan property investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok usaha menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 12 untuk aset tetap.

The cost of property and equipment and investment property are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property and equipment between 4 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which The Group does business. More detailed information disclosed in the note 12 for property, plant and equipment.

Menentukan Pajak Penghasilan

Determining Income Taxes

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

Dalam situasi tertentu, Kelompok usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti. Kelompok usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009). "Provisi. Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Kelompok usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

In certain situations, the Group cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009). "Provisions. Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING – Continued

Menentukan Pajak Penghasilan - Lanjutan

Determining Income Taxes - Continued

Kelompok usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan

The Group reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 28.

the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in note 28.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

Penentuan liabilitas dan beban pensiun dan imbalan kerja Kelompok usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

The determination of the Group's obligation and cost for pension and employee benefits depends on the choice of assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

Sementara kelompok usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 30.

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the note 30.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kas	20.360.190	18.164.180	<i>Cash on hand</i>
Bank			<i>Cash in banks</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
<u>Rupiah</u>			<u><i>Rupiah</i></u>
PT Bank Panin Tbk	10.557.682.853	12.606.961.782	<i>PT Bank Panin Tbk</i>
PT Bank Victoria International Tbk	1.479.194.577	84.744.285	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

PT Bank Capital Tbk	1.386.375.631	-	PT Bank Capital Tbk
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			<u>United Stated Dollar</u>
PT Bank Panin Tbk (AS\$ 3.195 tahun 2018 dan AS\$ 10.505 tahun 2017)	46.273.891	142.326.770	PT Bank Panin Tbk (US\$ 3,195 in 2018 and US\$ 10,505 in 2017)
PT Bank Victoria International Tbk (AS\$ 7.633 tahun 2018 dan AS\$ 51 tahun 2017)	110.523.539	688.000	PT Bank Victoria International Tbk (US\$ 7,633 in 2018 and US\$ 51 in 2017)
PT Bank Capital Indonesia Tbk (AS\$ 8.303 tahun 2018 dan AS\$ 8.423 tahun 2017)	120.233.571	114.112.772	PT Bank Capital Indonesia Tbk (US\$ 8,303 in 2018 and US\$ 8,423 in 2017)
Sub jumlah Bank	13.700.284.062	12.948.833.609	Sub total cash in banks
<u>Deposito berjangka – AS\$</u>			<u>Time deposits – AS\$</u>
PT Bank Panin Tbk (AS\$ 2.550.000)	-	34.547.400.000	PT Bank Panin Tbk (AS\$ 2,550,000)
Sub jumlah deposito berjangka	-	34.547.400.000	Sub total time deposit
Jumlah	13.720.644.252	47.514.397.789	Total

Deposito berjangka dalam AS\$ dengan tingkat bunga per tahun berkisar 0,5% per tahun untuk 2017.

Time deposit in AS\$ bear interest rates per annum 0.5 % in 2017.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT South Pacific Viscose	16.926.777.580	9.016.491.200	PT South Pacific Viscose
PT Cheil Jedang Indonesia	15.982.305.900	-	PT Cheil Jedang Indonesia
PT Unilever Indonesia Tbk	15.238.959.428	19.672.641.725	PT Unilever Indonesia Tbk
PT Bina Kasih Abadi	12.345.401.926	15.339.000.923	PT Bina Kasih Abadi
PT Suryamakmur Agung Lestari	10.273.786.600	18.618.631.020	PT Suryamakmur Agung Lestari
PT Wilmar Nabati Indonesia	10.804.842.375	4.771.812.825	PT Wilmar Nabati Indonesia

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

PT Unipack Plasindo	10.052.646.582	1.604.653.600	PT Unipack Plasindo
PT Indo Bharat Rayon	9.984.169.513	6.905.380.672	PT Indo Bharat Rayon
PT Suryamakmur Agung Mandiri	8.463.651.790	7.904.306.212	PT Suryamakmur Agung Mandiri
PT Berina Tirta Gemilang	6.832.372.800	3.480.399.560	PT Berina Tirta Gemilang
PT Bina Karya Prima	6.522.615.000	6.444.055.200	PT Bina Karya Prima
PT Triyuda Cipta Sentosa	6.198.885.000	-	PT Triyuda Cipta Sentosa
PT Cahaya Makmur Agung Mandiri	6.014.609.200	1.875.087.500	PT Cahaya Makmur Agung Mandiri
PT Matahari Putra Makmur	5.410.328.000	7.437.517.532	PT Matahari Putra Makmur
PT Orson Indonesia	4.469.369.000	2.277.584.000	PT Orson Indonesia
PT Cakranusa Karyasejati	4.459.226.409	4.314.716.912	PT Cakranusa Karyasejati
PT Indokemika Jayatama	3.913.933.584	9.285.161.776	PT Indokemika Jayatama
PT Basf Care Chemicals Indonesia	3.623.510.000	2.162.417.400	PT Basf Care Chemicals Indonesia
PT Berjaya Tiga Bintang	3.285.436.000	4.070.220.000	PT Berjaya Tiga Bintang
PT Sungaipanjang Adamas	3.129.023.700	2.894.076.900	PT Sungaipanjang Adamas
PT Suryamakmur Agung Abadi	2.906.846.712	2.906.015.794	PT Suryamakmur Agung Abadi
PT Suryamakmur Agung Perkasa	2.903.384.528	2.096.759.830	PT Suryamakmur Agung Perkasa
PT Daliatex Kusuma	2.898.953.200	2.954.866.200	PT Daliatex Kusuma
PT Leuwijaya Utama Textile	2.636.352.000	1.932.862.500	PT Leuwijaya Utama Textile
PT Fajar Surya Wisesa Tbk	2.593.888.000	1.311.184.600	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
PT Sugih Indah Indoplast	2.523.840.000	1.021.680.000	PT Sugih Indah Indoplast
PT Pralon	2.421.237.500	3.343.862.500	PT Pralon
PT Harapan Widyatama Pertiwi	2.268.882.000	4.515.720.000	PT Harapan Widyatama Pertiwi
PT Dewa Sutratex	2.236.388.000	1.187.205.800	PT Dewa Sutratex
PT Gistex	2.196.933.000	3.029.940.000	PT Gistex
PT Lambang Utama	2.115.960.000	696.506.250	PT Lambang Utama
CV Citra Abadi	2.052.722.430	2.914.420.707	CV Citra Abadi
PT Arbe Chemindo	1.835.825.200	-	PT Arbe Chemindo
PT Oleochem & Soap Industri	1.693.273.500	1.529.887.500	PT Oleochem & Soap Industri
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	1.686.335.750	1.753.627.700	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
PT Indah Kuat Pulp & Paper Tbk	1.674.589.400	-	PT Indah Kuat Pulp & Paper Tbk
PT Aktif Indonesia Indah	1.611.373.500	653.408.580	PT Aktif Indonesia Indah
PT Grand Textile Industry	1.611.060.000	856.900.000	PT Grand Textile Industry
PT Pan sia Jaya Abadi	1.583.522.000	-	PT Pan sia Jaya Abadi
PT Indorama Petrochemicals	1.578.409.800	1.591.277.600	PT Indorama Petrochemicals
PT Star Impactama Indah	1.555.928.550	1.014.863.850	PT Star Impactama Indah
PT Maspion Kencana	1.551.000.000	-	PT Maspion Kencana
PT Gerbang Megah Karya	1.506.538.000	1.006.830.000	PT Gerbang Megah Karya
PT Sari Barumas	1.481.590.000	3.385.800.660	PT Sari Barumas
PT Naga Sakti Makmur	1.459.392.000	-	PT Naga Sakti Makmur
PT Musim Mas	1.453.320.000	704.098.800	PT Musim Mas
PT Panca Kusuma Jaya	1.441.544.500	-	PT Panca Kusuma Jaya
	<u>217.410.939.957</u>	<u>168.481.873.828</u>	

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - Lanjutan

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - Continued

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo pindahan:	217.410.939.957	168.481.873.828	Carry forward:
PT Ecogreen Oleochemicals	1.417.846.000	895.325.000	PT Ecogreen Oleochemicals
PT Cakrawala Indopac	1.358.236.000	-	PT Cakrawala Indopac
PT Tempo Nagadi	1.286.010.000	1.189.321.100	PT Tempo Nagadi
PT Margacipta Wirasantosa	1.236.400.000	1.333.750.000	PT Margacipta Wirasantosa
PT Indo-Rama Synthetics Tbk	1.231.564.800	1.643.139.900	PT Indo-Rama Synthetics Tbk
PT Indesso Aroma	1.227.847.425	-	PT Indesso Aroma

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
 31 Desember 2018**

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS (Continued)
 As of and For The Year Ended
 December 31, 2018**

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

PT Ajidharma Corporindo	1.144.215.600	2.707.914.000	PT Ajidharma Corporindo
PT Wilmar Bioenergi Indonesia	1.105.557.500	482.276.500	PT Wilmar Bioenergi Indonesia
PT Multichem Indo Persada	1.105.442.800	-	PT Multichem Indo Persada
PT Sumber Djaja Perkasa	1.075.419.840	-	PT Sumber Djaja Perkasa
PT Fermentech Indonesia	1.064.200.000	1.051.364.000	PT Fermentech Indonesia
PT Batang Alum Industrie	951.044.600	1.050.313.000	PT Batang Alum Industrie
PT Hopax Indonesia	933.509.500	3.648.167.600	PT Hopax Indonesia
PT Central Georgette Nusantara	716.898.600	1.072.358.100	PT Central Georgette Nusantara
PT Multi Indomandiri	643.456.352	1.529.494.208	PT Multi Indomandiri
PT Tanimas Soap Industries	638.522.500	2.212.511.400	PT Tanimas Soap Industries
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	641.234.000	155.955.800	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
PT Charis Rafer	595.981.683	3.154.471.716	PT Charis Rafer
PT Asia Polyplas Industri	541.609.200	974.160.000	PT Asia Polyplas Industri
PT Solvay Manyar	515.563.400	1.305.428.850	PT Solvay Manyar
PT Evonik Sumi Asih	467.764.000	1.028.289.000	PT Evonik Sumi Asih
PT Chemical Industry Tonggorejo	362.406.000	2.586.904.100	PT Chemical Industry Tonggorejo
PT Miwon Indonesia	336.259.000	2.620.530.990	PT Miwon Indonesia
PT Pacinesia Chemical Industry	324.162.300	639.663.585	PT Pacinesia Chemical Industry
PT Sayap Mas Utama	36.026.100	4.279.327.404	PT Sayap Mas Utama
PT Megasurya Mas	-	3.750.923.000	PT Megasurya Mas
PT Wings Surya	-	2.624.371.200	PT Wings Surya
PT Pipamas Primasejati	-	2.315.725.500	PT Pipamas Primasejati
PT Badjatex	-	1.968.588.600	PT Badjatex
PT Tyfountex Indonesia	-	418.477.950	PT Tyfountex Indonesia
PT Soci Mas	-	1.129.912.000	PT Soci Mas
Lain-lain dibawah Rp 1 milyar	27.913.698.370	32.548.878.590	Others below RP 1 billion
Jumlah	266.281.815.527	248.799.416.921	Total

Rincian umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Details of the aging of receivables is calculated from the date of invoice are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Belum jatuh tempo	147.433.554.209	149.225.087.531	Not yet due
Sampai dengan 1 bulan	106.226.427.748	88.903.737.954	Until 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	11.513.107.820	9.166.620.336	> 1 month - 3 months
> 3 bulan	1.108.725.750	1.503.971.100	> 3 months
Jumlah	266.281.815.527	248.799.416.921	Total

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA – Lanjutan

Terdapat piutang usaha yang dijamin oleh Perusahaan atas fasilitas pinjaman anjak piutang dan utang bank yang masing-masing diperoleh dari PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Capital Tbk dan PT Emperor Finance Indonesia (Catatan 15 dan 20).

Tidak ada pihak pembeli dengan nilai penjualan melebihi 10% dari pendapatan.

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - Continued

There are trade receivables secured by the Company for factoring credit facility and bank loan which obtained from PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Capital Tbk and PT Emperor Finance Indonesia (Notes 15 and 20).

There is no such consumer with a sales value exceeding 10% of revenues.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa piutang usaha tersebut dapat tertagih seluruhnya, sehingga manajemen tidak membuat penyisihan penurunan nilai piutang ragu-ragu.

Based on the review of the accounts receivable of each customer at the end of the year, management believes that these trade receivables can be collected entirely, so the management does not make allowance for impairment.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT Prima Solusindo Sejahtera	45.430.000.000	45.050.000.000	PT Prima Solusindo Sejahtera
PT Realita Jaya Mandiri	36.222.750.000	-	PT Realita Jaya Mandiri
PT Sulfindo Adiusaha	244.719.250	661.585.685	PT Sulfindo Adiusaha
Karyawan	255.614.563	387.713.495	Employees
Lain-lain	4.939.162.242	5.034.269.070	Others
Jumlah	<u>87.092.246.055</u>	<u>51.133.568.250</u>	Total

Berdasarkan penelaahan yang telah dilakukan, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak diadakan penyisihan penurunan nilai piutang ragu-ragu.

Based on the review of the account, management believes that the receivables are fully collectible, thus no allowance for impairment value was provided.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

Pada 31 Desember 2018 dan 2017 Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki saldo persediaan.

As of December 31, 2018 and 2017 the Company and Subsidiaries do not have an inventory balance.

9. UANG MUKA

9. ADVANCE PAYMENT

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pembelian <i>Caustic Soda Liquid</i> (CSL)	63.907.470.500	-	Purchase <i>Caustic Soda Liquid</i> (CSL)
Pembelian Beras	249.291.750	-	
Biaya ijin tangki curah	60.000.000	325.000.000	Permit cost of tank truck
Lainnya	4.754.800	86.218.577	Others
Jumlah	<u>64.221.517.050</u>	<u>411.218.577</u>	Total

Uang muka pembelian *Caustic Soda Liquid* (CSL) telah direalisasikan pada Januari tahun 2019.

Advances for purchasing *Caustic Soda Liquid* (CSL) have been realized January in 2019.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

10. PREPAID EXPENSES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Bunga anjak piutang	1.922.018.521	2.290.061.345	Factoring interest expenses
Sewa kantor	473.973.275	523.804.483	Office Rent
Asuransi	54.807.147	60.037.544	Insurance
Lain-lain	1.098.067.361	642.910.395	Others
Jumlah	<u>3.548.866.304</u>	<u>3.516.813.767</u>	Total

11. INVESTASI JANGKA PANJANG

11. LONG-TERM INVESTMENT

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Akun ini merupakan investasi pada Bittlestone Capital Investment (BCI) yang tersedia untuk dijual dengan rincian sebagai berikut:

This account represents investments in Bittlestone Capital Investment (BCI) which are available-for-sale with details as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
<u>Investasi di Serinus Energy Inc. (SE)</u> <u>(Dahulu KOV)</u>			<u>Investment in Serinus Energy Inc. (SE)</u> <u>(Previously KOV)</u>
Harga akuisisi	129.024.152.972	129.024.152.972	Acquisition cost
Konversi saham preferen	(18.440.184.274)	(18.440.184.274)	Conversion of preferred share
Akumulasi penurunan nilai	(106.233.133.864)	(103.924.080.483)	Accumulated impairment
Kenaikan (penurunan) nilai tahun berjalan	(1.834.725.651)	(2.332.404.115)	Increase (decrease) in Impairment
Selisih kurs penjabaran	270.191.516	23.350.734	Translation difference
Nilai wajar saham	<u>2.786.300.699</u>	<u>4.350.834.834</u>	Fair value of shares
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba (rugi) investasi yang belum terrealisasi atas efek tersedia untuk dijual tahun berjalan :			Gain (loss) on available for sale investment current year:
Serinus Energy Inc. (SE)	(1.967.874.424)	(968.514)	Serinus Energy Inc. (SE)
Akumulasi rugi investasi yang belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual tahun sebelumnya	<u>(125.791.258.351)</u>	<u>(125.790.289.837)</u>	Accumulated unrealized loss on available for sale investment previous year
Jumlah	<u>(127.759.132.775)</u>	<u>(125.791.258.351)</u>	Total

Pada awalnya BCI, Entitas Anak memiliki investasi di Triton Hydrocarbons (Pty) Ltd ("THP"). Pada tanggal 14 September 2009, Kulczyk Oil Ventures Inc. ("KOV") menerima penawaran untuk mengambil alih lebih dari 75% saham di THP sebagai pertukaran atas saham biasa KOV yang baru dikeluarkan. Berdasarkan konstitusi THP, KOV diperbolehkan untuk mengambil alih sisa saham di THP melalui perpanjangan waktu penawaran dan hak "compulsory acquisition". Dalam hal ini KOV menggunakan haknya dan mengakuisisi 100% saham di THP yang kemudian menjadi entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh KOV.

At the beginning BCI, a Subsidiary has an investment in Triton Hydrocarbons (Pty) Ltd ("THP"). On September 14, 2009, Kulczyk Oil Ventures Inc. ("KOV") received an offer to acquire more than 75% shares in THP in exchange for newly issued common shares. Pursuant to the constitution of THP, KOV is allowed to acquire the remaining shares of THP through an extension of the offer and "compulsory acquisition rights". KOV exercised its rights and acquired 100% shares in THP which became a wholly owned subsidiary of KOV.

11. INVESTASI JANGKA PANJANG – Lanjutan

Berdasarkan dokumen penawaran yang di keluarkan oleh KOV pada tanggal 17 Agustus 2009, di sebutkan bahwa setiap satu lembar saham THP ditukar dengan 5.491 saham biasa dan 1 saham preferen (seri A) di KOV. 1 saham preferen akan di konversi menjadi 1 saham biasa Triton Petroleum (Singapore) Pte. Ltd. entitas anak dari THP.

BCI melakukan pertukaran seluruh saham yang dimiliki di THP. dan sebagai pengganti BCI menerima 10.960.711

11. LONG-TERM INVESTMENT – Continued

Pursuant to the offer document issued by KOV dated August 17 2009, each ordinary share in THP was exchanged for 5,491 common shares and 1 preferred share (series A) in KOV. 1 preferred share later will be converted to 1 common share of Triton Petroleum (Singapore) Pte. Ltd. a subsidiary of THP.

BCI disposed of its shares in THP and in exchange received 10,960,711 common shares and 1,996,123 preferred shares

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

saham biasa dan 1.996.123 saham preferen di KOV sesuai dengan "Compulsory Acquisition Notice" tertanggal 2 Oktober 2009. Saham yang diakuisisi tidak memiliki nilai nominal.

in KOV pursuant to the "Compulsory Acquisition Notice" dated October 2, 2009. The acquired shares have no par value.

Berdasarkan harga IPO yang ditargetkan AS\$ 1.00 per saham di KOV, saham-saham tersebut dinilai AS\$ 12.956.834 (AS\$ 10.960.711 saham biasa dan AS\$ 1.996.123 saham preferen).

Based on the targeted IPO price at US\$ 1.00 per share in KOV, the shares are valued at US\$ 12,956,834 (US\$10,960,711 common shares and US\$ 1,996,123 preferred shares).

Berdasarkan press release yang diterbitkan oleh KOV, bahwa mulai tanggal 25 Mei 2010 saham biasa KOV telah diperdagangkan di Bursa Efek Warsawa dengan harga pembukaan AS\$ 0.5854.

Based on the press release issued by KOV, it was announced that starting May 25, 2010 the common shares of KOV has been traded on the Warsaw Stock Exchange with the opening price of US\$ 0.5854.

Pada akhir Juni 2013, KOV merger dengan Winstar dan berubah nama menjadi Serinus Energy Inc. Jumlah saham diperkecil menjadi 10:1. Total saham Serinus Energy Inc Rp 78.629.941 dan kepemilikan BCI di Serinus Energy Inc adalah 1.096.071 lembar (1,39%).

At the end of June 2013, KOV mergers with Winstar and changed its name to Serinus Energy Inc.. The number of shares reduced to 10:1. the total stock Serinus Energy Inc. Rp 78,629,941. and ownership BCI in Serinus Energy Inc is 1,096,071 shares (1,39 %).

Pada tahun 2018 Serinus Energy Inc melakukan penerbitan saham baru sehingga kepemilikan BCI menjadi 0,73%

In 2018 Serinus Energy Inc. is issuing new shares so that the ownership of BCI becomes 0.73%

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai wajar saham KOV sebesar AS\$ 192.411 dan AS\$ 321.142 mengalami penurunan nilai sebesar AS\$ 128.731. Penurunan nilai wajar dihitung berdasarkan nilai pasar saham di Bursa Efek Warsawa.

On December 31, 2018 and 2017, the fair values of KOV's Share amounting to US\$ 192,411 and US\$ 321,142 have decrease below cost by US\$ 128,731. The decreasing in value is calculated based on market value listed on the Warsaw Stock Exchange.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

	<u>Saldo awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Pengurangan/ Deduction Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
2018					2018
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Nilai Perolehan:					Acquisition cost
Tanah	17.608.934.000	-	-	17.608.934.000	Land
Bangunan	4.000.000.000	-	-	4.000.000.000	Building

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Leasehold improvements	374.128.091	547.517.525	-	921.645.616	Leasehold improvements
Peralatan kantor	794.188.046	213.403.000	-	1.007.591.046	Office equipment
Kendaraan bermotor	10.109.338.954	225.434.992	655.234.992	9.679.538.954	Vehicle
Peralatan lain-lain	443.967.975	10.864.100	-	454.832.075	Other equipment
Jumlah nilai perolehan	<u>33.330.557.066</u>	<u>997.219.617</u>	<u>655.234.992</u>	<u>33.672.541.691</u>	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	1.123.125.024	200.000.000	-	1.323.125.024	Building
Pemeliharaan prasarana	374.128.091	-	-	374.128.091	Leasehold improvements
Peralatan kantor	645.758.353	56.369.161	-	702.127.514	Office equipment
Kendaraan bermotor	5.309.894.698	1.781.627.783	277.500.000	6.814.022.481	Vehicle
Peralatan lain-lain	139.795.786	69.957.777	-	209.753.563	Other equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>7.592.701.952</u>	<u>2.107.954.721</u>	<u>277.500.000</u>	<u>9.423.156.673</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku	<u>25.737.855.114</u>			<u>24.249.385.018</u>	Net book value

	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>2017</u>					<u>2017</u>
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Nilai Perolehan:					Acquisition cost
Tanah	17.608.934.000	-	-	17.608.934.000	Land
Bangunan	3.800.000.000	200.000.000	-	4.000.000.000	Building
Leasehold improvements	375.628.091	-	(1.500.000)	374.128.091	Leasehold improvements
Peralatan kantor	723.496.046	69.192.000	1.500.000	794.188.046	Office equipment
Kendaraan bermotor	10.252.572.204	-	143.233.250	10.109.338.954	Vehicle
Peralatan lain-lain	137.583.250	306.384.725	-	443.967.975	Other equipment
Jumlah nilai perolehan	<u>32.898.213.591</u>	<u>575.576.725</u>	<u>143.233.250</u>	<u>33.330.557.066</u>	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	923.125.020	200.000.004	-	1.123.125.024	Building
Pemeliharaan prasarana	375.628.091	-	(1.500.000)	374.128.091	Leasehold improvements
Peralatan kantor	581.720.279	62.538.074	1.500.000	645.758.353	Office equipment
Kendaraan bermotor	3.541.503.580	1.811.747.781	43.356.663	5.309.894.698	Vehicle
Peralatan lain-lain	112.613.493	27.182.293	-	139.795.786	Other equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>5.534.590.463</u>	<u>2.101.468.152</u>	<u>43.356.663</u>	<u>7.592.701.952</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku	<u>27.363.623.128</u>			<u>25.737.855.114</u>	Net book value

12. ASET TETAP – Lanjutan

Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:

12. PROPERTY AND EQUIPMENT - Continued

Depreciation and amortization were charged to operations as follows:

	2018	2017	
Beban penjualan (Catatan 27)	2.061.445.144	2.044.077.753	Selling expenses (Note 27)
Beban administrasi dan umum (Catatan 27)	46.509.577	57.390.399	General and administration expense (Note 27)
Jumlah	<u>2.107.954.721</u>	<u>2.101.468.152</u>	Total

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Perhitungan rugi pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of the loss on disposal of property and equipment is as follow:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Harga perolehan	655.234.992	143.233.250	<i>At cost</i>
Akumulasi penyusutan	<u>(277.500.000)</u>	<u>(43.356.663)</u>	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai buku bersih kendaraan bermotor	377.734.992	99.876.587	<i>Net book value of vehicle</i>
Penghapusan kendaraan bermotor	(172.500.000)	-	<i>Disposal of vehicle</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>(195.000.000)</u>	<u>(92.272.727)</u>	<i>Proceeds from sales of property and equipment</i>
Laba (rugi) dari pelepasan kendaraan bermotor	<u>(10.234.992)</u>	<u>(7.603.860)</u>	<i>Gain (loss) on disposal of vehicle</i>

Perusahaan memiliki tanah dengan SHGB No. 141 yang terletak di Lampung Selatan, SHGB No. 156, SHGB No. 157 dan SHGB 158 yang terletak di Jawa Barat, SHGB No.0104 yang terletak di Serang, SHGB No. 85 yang berlokasi di Semarang dan tanah dengan SHGB No. 54 (Sebelumnya No.653) yang berlokasi di Surabaya yang digunakan sebagai jaminan kepada Bank (Catatan 15).

The company owns land with SHGB No. 141 which is located in South Lampung, SHGB No. 156, SHGB No. 157 and SHGB 158 located in West Java, SHGB No.0104 located in Serang, SHGB No. 85 located in Semarang and land with SHGB No. 54 (Formerly No. 653) located in Surabaya which is used as collateral to the Bank (Note 15).

Perusahaan mengasuransikan Properti dan kendaraan sebesar AS\$ 350.000 dan Rp 10.537.600.000 untuk tahun 2018 dan AS\$ 350.000 dan Rp 9.560.400.000 untuk tahun 2017.

The Company insure the property and vehicle of USD 350,000 and Rp 10,537,600,000 for the year 2018 and AS\$ 350.000 and Rp 9,560,400.000 For the year 2017.

13. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara nilai perolehan dan nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang dapat diidentifikasi. Berdasarkan penelaahan manajemen, penurunan nilai goodwill 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 1.219.172.611.

13. GOODWILL

This account is the excess of acquisition cost over the net assets at fair value of the Subsidiaries which could be identified. Based on management's evaluation of goodwill impairment in 2018 and 2017 amounting to Rp 1,219,172,611 respectively.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal	3.047.931.531	4.267.104.142	<i>Beginning</i>
Penurunan nilai	(1.219.172.611)	(1.219.172.611)	<i>Impairment value</i>

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Saldo Akhir	1.828.758.920	3.047.931.531	Ending
Rincian goodwill sebagai berikut:			Details of goodwill are as follows:
BRK	1.828.758.920	3.047.931.531	BRK
Saldo Akhir	1.828.758.920	3.047.931.531	Ending

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	2018	2017	
PT Padi Unggul Indonesia	17.770.374.745	24.000.000.000	PT Padi Unggul Indonesia
Uang jaminan	657.605.519	420.615.516	Security deposits
Biaya yang ditangguhkan	264.810.724	269.527.638	Deferred charges
Jumlah	18.692.790.988	24.690.143.154	Total

Pada tanggal 12 Februari 2016, Perusahaan memperpanjang perjanjian distributor dengan PT Padi Unggul Indonesia menjadi 3 (tiga) tahun dan akan berakhir pada tanggal 12 Februari 2019.

On February 12, 2016, the Company extended the distributor agreement with PT Indonesia Superior Rice to 3 (three) years and will expire on February 12, 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018 perusahaan membayar denda sebesar Rp 2.329.625.255 karena tidak mencapai target penjualan selama tahun 2018 sesuai dengan Addendum ketiga perjanjian distributor antara perusahaan dengan PT Padi Unggul Indonesia sehingga mengurangi uang jaminan distributor.

On December 31, 2018 the company paid a fine of Rp 2,329,625,255 for not achieving the sales target for 2018 in accordance with the third Addendum of the distributor agreement between the company and PT Padi Unggul Indonesia thereby reducing the distributor's security deposit.

Uang jaminan distributor per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp 17.770.374.745 dan Rp 24.000.000.000.

The security deposit for distributors as of December 31, 2018 and 2017 is Rp. 17,770,374,745 and Rp 24,000,000,000.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

15. UTANG JANGKA PENDEK

15. SHORT-TERM LOANS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Utang Bank			<i>Bank Loan</i>
<u>Rupiah</u>			<u><i>Rupiah</i></u>
PT Bank Victoria International Tbk	7.049.799.818	37.128.663.466	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
PT Bank Victoria Syariah	25.000.000.000	15.000.000.000	<i>PT Bank Victoria Syariah</i>
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	44.231.487.549	<i>PT Bank Capital Indonesia Tbk</i>
Jumlah	<u>32.049.799.818</u>	<u>96.360.151.015</u>	<i>Total</i>
Anjak Piutang			<i>Factoring</i>
<u>Rupiah</u>			<u><i>Rupiah</i></u>
Medium Term Notes I	25.000.000.000	-	<i>Medium Term Notes I</i>
PT Emperor Finance Indonesia	<u>108.200.000.000</u>	<u>116.300.000.000</u>	<i>PT Emperor Finance Indonesia</i>
Jumlah Utang Jangka Pendek	<u>165.249.799.818</u>	<u>212.660.151.015</u>	<i>Total Short-Terms Loans</i>

PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 11 Juni 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja berupa Pinjaman Rekening Koran/ cerukan (PRK) dari PT Bank Victoria International Tbk, (Bank Victoria) berjumlah maksimum Rp 25.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 9% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini satu tahun dari tanggal penandatanganan. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 11 Juni 2019.

Berdasarkan akta No. 92 pada tanggal 24 Februari 2017 atas notaris Suwarni Sukiman, SH, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran II (PRK-II) dari PT Bank Victoria International Tbk dengan jumlah maksimum Rp 17.500.000.000 dengan beban bunga 13% per tahun dan jangka waktu 12 bulan (satu tahun).

Pada tanggal 14 April 2015, BRK (Entitas Anak) memperoleh fasilitas kredit dari Bank Victoria berupa Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan Demand Loan (DL) masing-masing berjumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 13 April 2016 dan akan dikenakan tingkat suku bunga tahunan 14,5%. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 15 Agustus 2017.

Aset yang diagunkan atas pinjaman ini adalah sebagai berikut:

1. Piutang usaha sebesar Rp 31.250.000.000
2. 18 (delapan belas) unit truk Hino dengan tahun pembuatan 2010 sampai dengan 2013
3. Tanah dengan SHGB No.0104 yang terletak di Serang

PT Bank Victoria International Tbk

On June 11, 2012, the Company obtained working capital Loan facility in the form of overdraft facility from PT Bank Victoria International Tbk, (Bank Victoria) amounting to a maximum Rp 25,000,000,000. This facility interest rate at 9% per annum. The term of facility is one year after the signing date. This facility has been extended to June 11, 2018.

Based on notarial deed. 92 dated February 24, 2017 of notary Suwarni Sukiman, SH, the Company obtained a Overdraft (PRK-II) facility from PT Bank Victoria International Tbk with a maximum amount of Rp 17,500,000,000 with interest expenses 13% per annum and a period of 12 months (one year).

On 14 April 2015, BRK (Subsidiary) obtained credit facilities from Bank Victoria in the form of Current Account Loan (PRK) and Demand Loan (DL) each amounting to a maximum of Rp 25,000,000,000 and Rp 20,000,000,000 . This facility is valid until April 13, 2016 and will be subject to an annual interest rate of 14.5 % . This facility has been paid on August 15, 2017.

The assets pledged for these loans are as follows:

1. Trade receivables amounted Rp 31,250,000,000.
2. 18 (eighteen) unit Hino trucks with year of production 2010 to 2013.
3. Land with SHGB No. 0104 which located at Serang.

15. UTANG JANGKA PENDEK – Lanjutan

15. SHORT-TERM LOANS – Continued

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

PT Bank Victoria Syariah

Pada tanggal 31 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Victoria Syariah dengan batas kredit maksimum Rp 10.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja perusahaan. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp 25.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Mei 2019.

Pada tanggal 26 April 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Victoria Syariah dengan batas kredit maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13% tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp 35.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 26 April 2018. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 26 April 2019 dengan bunga sebesar 12% per tahun.

Aset yang diagunkan atas pinjaman ini selain piutang usaha adalah sebagai berikut:

1. Tanah dengan SHGB No.85 yang terletak di Semarang.
2. Tanah dengan SHGB No.54 (Sebelumnya No.653) yang terletak di Surabaya.

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Pada tanggal 21 Maret 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit Pinjaman Aksep dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Capital Indonesia Tbk (Bank Capital) dengan masing-masing batas kredit maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 dan Rp 5.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas Pinjaman Aksep dan PRK dikenakan bunga sebesar 13% tahun.

Pada tanggal 28 Maret 2018 fasilitas kredit dirubah dan diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Maret 2019 berupa Pinjaman Aksep 1; Aksep 2; Aksep 3; Aksep 4 dan rekening koran masing-masing dengan jumlah maksimum Rp 15.000.000.000; Rp 10.000.000.000; Rp 10.000.000.000; Rp 50.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000.

Berdasarkan Surat Keterangan Pelunasan dengan No. 138/CRS/BCI-KP/XII/2018, menjelaskan bahwa pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 20 Desember 2018.

15. UTANG JANGKA PENDEK – Lanjutan

PT Bank Capital Indonesia Tbk - Lanjutan

PT Bank Victoria Syariah

On May 31, 2018, the Company obtained a credit facility for a Current Account (PRK) loan from PT Bank Victoria Syariah with a maximum credit limit of Rp 10,000,000,000 which will be used for the company's working capital. This loan facility bears interest at 12% per year. This Credit Facility guaranteed with the trade receivables amounted Rp. 35,000,000,000. This facility is valid until May 31, 2019.

On April 26, 2017, the Company received credit facility Overdraft from PT Bank Victoria Syariah with maximum credit facility of Rp 15,000,000,000 and will be used for Company's working capital. Overdraft facility bear interest at 13% per annum. This Credit Facility guaranteed with the trade receivables amounted Rp. 35,000,000,000. This facility is valid until April 26, 2018. This loan facility has been extended until April 26, 2019 with an interest of 12% per year.

Assets pledged as collateral for this loan in addition to trade receivables are as follows:

1. *Land with SHGB No. 85 which located at Semarang.*
2. *Land with SHGB No.54 (Formerly No. 653) located in Surabaya.*

PT Bank Capital Indonesia Tbk

On March 21, 2012, the Company received Acceptance loan and Overdraft credit facility from PT Bank Capital Indonesia Tbk (Bank Capital) with maximum credit facility of Rp 15,000,000,000 and Rp 5,000,000,000, respectively and will be used for Company's working capital. Acceptance loan and Overdraft facility bear interest at 13% per annum.

On March 28, 2018 the credit facility was amended and extended until March 28, 2019 in the form of Acceptance 1; Acceptance 2; Acceptance 3; Acceptance 4 and Overdraft Facilitie with maximum limit of Rp 15,000,000,000; Rp 10,000,000,000; Rp 10,000,000,000; Rp 50,000,000,000 and Rp 10,000,000,000 respectively.

Based on the Declaration of Repayment with No. 138/CRS/BCI-KP/XII/2018, explaining that this loan has been repaid on December 20, 2018.

15. SHORT-TERM LOANS – Continued

PT Bank Capital Indonesia Tbk - Continued

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Pinjaman kredit ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

These credit facilities guaranteed with the following Company's assets:

- a. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 141/Tarahan yang terletak di Lampung Selatan
- b. Tanah dengan SHGB No. 156, SHGB No. 157 dan SHGB 158 yang terletak di Jawa Barat;
- c. Piutang dagang sebesar Rp 52.800.000.000.

- a. *Land and building with SHGB No. 141, Tarahan which located at South Lampung*
- b. *Land with SHGB No. 156, SHGB No. 157 and SHGB No. 158 which located at West Java*
- c. *Trade receivables amounted to Rp 52,800,000,000.*

Sehubungan dengan pinjaman tersebut diatas. Perusahaan diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain. Perusahaan dilarang untuk melakukan hal-hal berikut:

In relation to the above loans. the Company is obliged to fulfill certain requirements, which, among others, restrict the Company from doing the following:

Sehubungan dengan pinjaman tersebut diatas. Perusahaan diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain. Perusahaan dilarang untuk melakukan hal-hal berikut: - lanjutan

In relation to the above loans. the Company is obliged to fulfill certain requirements, which, among others, restrict the Company from doing the following: - continued

1. Mengadakan merger, akuisisi dan konsolidasi.
2. Mengalihkan, menghibahkan, dan/atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain atau mengikat diri sebagai penjamin suatu utang.
3. Mendapat pinjaman dari pihak lain atau meminjamkan uang kepada pihak lain manapun termasuk kepada afiliasi, perusahaan atau melakukan pembayaran utang sebelum jatuh tempo kecuali untuk usaha sehari-hari.
4. Mengadakan rapat umum pemegang saham yang acaranya merubah anggaran dasar Perusahaan, Permodalan, susunan Direksi dan Komisaris serta pemegang saham.
5. Melakukan pembagian dividen tunai, dividen saham, dan/atau saham bonus.
6. Mengadakan investasi baru atau penyertaan pada suatu usaha.
7. Melakukan transaksi dengan cara diluar praktek-praktek dan kebiasaan-kebiasaan dagang yang ada yang merugikan nasabah sendiri.
8. Merubah kegiatan usaha atau merubah bentuk status hukum Perusahaan atau membubarkan Perusahaan.
9. Mengalihkan kepada pihak lain sebagian atau seluruh hak atau kewajiban nasabah yang timbul dari perjanjian atau dokumen agunan.

1. *Merger, acquisition and consolidation.*
2. *Divert. grant. and/or pledge Company's assets to other party or act as guarantor for a debt.*
3. *Obtain credit from other party and give loan to other party include to affiliated, company or pay debt before its due except for daily business.*
4. *Hold annual general meeting of shareholders that its agenda is to change Company's article of association, capital structure, the composition of Directors and Commissioners and shareholders.*
5. *Pay cash dividend, share dividend, and/or bonus share.*
6. *Perform new investment or participate in a business.*
7. *Do transactions in a manner outside the commontrade practices and habits that can give disadvantages to themselves.*
8. *Change the business activities or the legal status of the Company or dissolve the Company.*
9. *Redirect to another party some or all of the rights or obligations arising from treaties or collateral documents.*

15. UTANG JANGKA PENDEK – Lanjutan
PT Emperor Finance Indonesia (EFI)

15. SHORT-TERM LOANS – Continued
PT Emperor Finance Indonesia (EFI)

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 13 Februari 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 003/EFI/MK-F/II/2018 sebesar Rp 3.500.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5%. dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 003D/EFI/MK-F/P4/XII/2018 yang berakhir pada tanggal 8 Maret 2019.

On February 13, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 003 / EFI / MK-F / II / 2018 in the amount of Rp 3,500,000,000 with a discount rate of 17.5%. and has undergone several extensions and the last is the number 003D / EFI / MK-F / P4 / XII / 2018 which ends on March 8, 2019.

Pada tanggal 20 Februari 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 004/EFI/MK-F/II/2018 sebesar Rp 5.500.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5%. dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 004D/EFI/MK-F/P4/XII/2018 yang berakhir pada tanggal 4 Maret 2019.

On February 20, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with the number 004 / EFI / MK-F / II / 2018 in the amount of Rp 5,500,000,000 with a discount rate of 17.5%. and has undergone several extensions and the last is the number 004D / EFI / MK-F / P4 / XII / 2018 which ends on March 4, 2019.

Pada tanggal 7 Maret 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 008/EFI/MK-F/III/2018 sebesar Rp 10.000.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 008C/EFI/MK-F/P4/X/2018 yang berakhir pada tanggal 7 Januari 2019.

On March 7, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with the number 008 / EFI / MK-F / III / 2018 amounting to Rp 10,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 008C / EFI / MK-F / P4 / X / 2018 which ends on January 7, 2019.

Pada tanggal 4 April 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 011/EFI/MK-F/IV/2018 sebesar Rp 12.500.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 011C/EFI/MK-F/P3/XI/2018 yang berakhir pada tanggal 29 Januari 2019.

On April 4, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring under number 011 / EFI / MK-F / IV / 2018 in the amount of Rp 12,500,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 011C / EFI / MK-F / P3 / XI / 2018 which expires on January 29, 2019.

Pada tanggal 12 April 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 013/EFI/MK-F/IV/2018 sebesar Rp 7.500.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 013C/EFI/MK-F/P3/XI/2018 yang berakhir pada tanggal 29 Januari 2019.

On April 12, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with the number 013 / EFI / MK-F / IV / 2018 amounting to Rp 7,500,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 013C / EFI / MK-F / P3 / XI / 2018 which ends on January 29, 2019.

Pada tanggal 18 April 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 014/EFI/MK-F/IV/2018 sebesar Rp 4.500.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 014C/EFI/MK-F/P3/XII/2018 yang berakhir pada tanggal 5 Maret 2019.

On April 18, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with the number 014 / EFI / MK-F / IV / 2018 amounting to Rp 4,500,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 014C / EFI / MK-F / P3 / XII / 2018 which expires on March 5, 2019.

Pada tanggal 20 April 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 015/EFI/MK-F/IV/2018 sebesar Rp 4.500.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 015C/EFI/MK-F/P3/XI/2018 yang berakhir pada tanggal 25 Januari 2019.

On April 20, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with the number 015 / EFI / MK-F / IV / 2018 amounting to Rp 4,500,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 015C / EFI / MK-F / P3 / XI / 2018 which expires on January 25, 2019.

15. UTANG JANGKA PENDEK – Lanjutan

15. SHORT-TERM LOANS – Continued

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) - Lanjutan

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) - Continued

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 4 Juli 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 020/EFI/MK-F/VII/2018 sebesar Rp 3.400.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 020B/EFI/MK-F/P2/VII/2018 yang berakhir pada tanggal 18 Februari 2019.

On July 4, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with the number 020 / EFI / MK-F / VII / 2018 amounting to Rp.3,400,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 020B / EFI / MK-F / P2 / VII / 2018 which expires on February 18, 2019.

Pada tanggal 11 Juli 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 021/EFI/MK-F/VII/2018 sebesar Rp 7.000.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 021B/EFI/MK-F/XI/2018 yang berakhir pada tanggal 15 Februari 2019.

On July 11, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with number 021 / EFI / MK-F / VII / 2018 amounting to Rp.7,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 021B / EFI / MK-F / XI / 2018 which ends on February 15, 2019.

Pada tanggal 16 Juli 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 022/EFI/MK-F/VII/2018 sebesar Rp 3.000.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 022B/EFI/MK-F/P2/XII/2018 yang berakhir pada tanggal 22 Februari 2019.

On July 16, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 022 / EFI / MK-F / VII / 2018 amounting to Rp. 3,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 022B / EFI / MK-F / P2 / XII / 2018 which ends on February 22, 2019.

Pada tanggal 23 Juli 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 023/EFI/MK-F/VII/2018 sebesar Rp 6.000.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 023B/EFI/MK-F/P2/XII/2018 yang berakhir pada tanggal 28 Februari 2019.

On July 23, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with number 023 / EFI / MK-F / VII / 2018 in the amount of Rp.6,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 023B / EFI / MK-F / P2 / XII / 2018 which ends on February 28, 2019.

Pada tanggal 8 Agustus 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 024/EFI/MK-F/VIII/2018. Pada tanggal 22 Oktober 2018 Perusahaan memperpanjang perjanjian ini diperpanjang dengan nomor 024A/EFI/MK-F/X/2018 sebesar Rp 4.000.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan berakhir pada tanggal 10 Januari 2019.

On August 8, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by factoring under number 024 / EFI / MK-F / VIII / 2018. On October 22, 2018 the Company extended this agreement with the number 024A / EFI / MK-F / X / 2018 amounting to Rp.4,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and ending on January 10, 2019.

Pada tanggal 29 Agustus 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 026/EFI/MK-F/VII/2018 sebesar Rp 17.000.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5%. Pada tanggal 31 Desember 2018 fasilitas yang telah digunakan sebesar Rp. 16.900.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 18 Februari 2019.

On 29 August 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with number 026 / EFI / MK-F / VII / 2018 amounting to Rp 17,000,000,000 with a discount rate of 17.5%. As of December 31, 2018 the facilities that have been used are Rp. 16,900,000,000. This facility is valid until February 18, 2019.

15. UTANG JANGKA PENDEK – Lanjutan

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) - Lanjutan

15. SHORT-TERM LOANS – Continued

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) - Continued

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 12 September 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 028/EFI/MK-F/IX/2018 sebesar Rp 4.000.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 028A/EFI/MK-F/IX/2018 yang berakhir pada tanggal 28 Januari 2019.

On September 12, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 028 / EFI / MK-F / IX / 2018 amounting to Rp.4,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 028A / EFI / MK-F / IX / 2018 which expires on January 28, 2019.

Pada tanggal 17 September 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 029/EFI/MK-F/IX/2018. Pada tanggal 29 November 2018 Perusahaan memperpanjang perjanjian ini diperpanjang dengan nomor 029A/EFI/MK-F/XI/2018 sebesar Rp 4.000.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan berakhir pada tanggal 14 Februari 2019.

On September 17, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 029 / EFI / MK-F / IX / 2018. On November 29, 2018, the Company extended this agreement with number 029A / EFI / MK-F / XI / 2018 amounting to Rp.4,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and ended on February 14, 2019.

Pada tanggal 12 November 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 030/EFI/MK-F/VIII/2018 sebesar Rp 8.000.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan berakhir pada tanggal 25 Januari 2019.

On November 12, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with the number 030 / EFI / MK-F / VIII / 2018 amounting to Rp 8,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and ending on January 25, 2019.

Pada tanggal 28 November 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 031/EFI/MK-F/XI/2018 sebesar Rp 3.900.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan berakhir pada tanggal 5 Februari 2019.

On November 28, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with number 031 / EFI / MK-F / XI / 2018 amounting to Rp.3,900,000,000 with a discount rate of 17.5% and ending on February 5, 2019.

Pada tanggal 21 April 2017 dengan nomor persetujuan 013/EFI/MK-F/IV/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 5.500.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. 013C/EFI/MK-F/P3/XI/2017, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 15 Februari 2018.

On April 21, 2017 with the approval number 013/EFI/MK-F/IV/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI to the maximum limit of Rp 5,500,000,000 with interest rate amount 17,5% per annum. Based on agreement No 013C/EFI/MK-F/P3/XI/2017, this facility has been extended until February 15, 2018.

Pada tanggal 8 Mei 2017 dengan nomor persetujuan 015/EFI/MK-F/V/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. 015C/EFI/MK-F/P2/X/2017, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 05 Maret 2018.

On May 8, 2017 with the approval number 015/EFI/MK-F/V/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI to the maximum limit of Rp 10,000,000,000 with interest rate amount 17,5% per annum. Based on agreement No 015C/EFI/MK-F/P2/X/2017, this facility has been extended until March 05, 2018.

15. UTANG JANGKA PENDEK – Lanjutan

15. SHORT-TERM LOANS – Continued

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) - Lanjutan

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) - Continued

Pada tanggal 19 Mei 2017 dengan nomor 016/EFI/MK-F/V/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak

On May 19, 2017 with 016/EFI/MK-F/V/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI with a

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 13.000.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir dengan No. 016C/EFI/MK-F/P-3/I/2018 yang berakhir pada tanggal 02 April 2018.

maximum limit of Rp 13,000,000,000 with interest expenses of 17,5% per annum. This agreement has several extensions and the last with No. 016C/EFI/MK-F/P-3/I/2018 ended on April 02, 2018.

Pada tanggal 19 Mei 2017 dengan nomor 017/EFI/MK-F/V/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 7.000.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir dengan No. 017C/EFI/MK-F/P-3/I/2018 yang berakhir pada tanggal 10 April 2018.

On May 19, 2017 with the no. 017/EFI/MK-F/V/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI with a maximum limit of Rp 7,000,000,000 with interest expense of 17,5% per annum. This agreement has been extended several time and the last 017C/EFI/MK-F/P-3/I/2018 which will be ended on April 10, 2018.

Pada tanggal 23 Mei 2017 dengan nomor persetujuan 018/EFI/MK-F/V/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. 018C/EFI/MK-F/P3/I/2018, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 13 April 2018.

On May 23, 2017 with the approval number 018/EFI/MK-F/V/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI to the maximum limit of Rp 5,000,000,000 with interest rate amount 17,5% per annum. Based on agreement No 018C/EFI/MK-F/P3/I/2018, this facility has extended until April 13, 2018.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dengan nomor persetujuan 020/EFI/MK-F/VI/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 4.000.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. 020C/EFI/MK-F/P3/I/2018, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 16 April 2018.

On June 21, 2017 with the approval number 020/EFI/MK-F/VI/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI to the maximum limit of Rp 4,000,000,000 with interest rate amount 17,5% per annum. Based on agreement No 020C/EFI/MK-F/P3/I/2018, this facility has been extended until April 16, 2018.

Pada tanggal 20 Juli 2017 dengan nomor persetujuan 023/EFI/MK-F/VII/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. 023A/EFI/MK-F/P1/I/2018, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 02 Juli 2018.

On July 20, 2017 with the approval number 023/EFI/MK-F/VII/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI to the maximum limit of Rp 20,000,000,000 with interest rate amount 17,5% per annum. Based on agreement No 023A/EFI/MK-F/P1/I/2018, this facility has been extended until July 02, 2018.

Pada tanggal 27 Juli 2017 dengan nomor persetujuan 024/EFI/MK-F/VII/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 22.000.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. 024B/EFI/MK-F/P2/I/2018, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 28 Maret 2018.

On July 27, 2017 with the approval number 024/EFI/MK-F/VII/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI to the maximum limit of Rp 22,000,000,000 with interest rate amount 17,5% per tahun. Based on agreement No 024B/EFI/MK-F/P2/I/2018, this facility has been extended until March 28, 2018.

15. UTANG JANGKA PENDEK – Lanjutan

15. SHORT-TERM LOANS – Continued

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) - Lanjutan

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) – Continued

Pada tanggal 28 Agustus 2017 dengan nomor persetujuan 025/EFI/MK-F/VIII/2017, Perusahaan mengadakan

On August 28, 2017 with the approval number 025/EFI/MK-F/VIII/2017, the Company entered into a factoring

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 22.000.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2017 fasilitas yang telah digunakan sebesar Rp. 21.700.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 09 Februari 2018.

agreement with EFI to the maximum limit of Rp 22,000,000,000 with interest rate amount 17,5% per annum. As of December 31, 2017 the outstanding of this facility amounted Rp. 21,700,000,000. This facility valid until February 09, 2018.

Pada tanggal 19 Desember 2017 dengan nomor persetujuan 032/EFI/MK-F/XII/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 8.100.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Maret 2018.

On December 19, 2017 with approval number 032/EFI/MK-F/XII/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI to the maximum limit of Rp 8,100,000,000 with interest rate amount 17,5% per annum. This facility valid until March 12, 2018.

Fasilitas ini dilakukan secara With Recourse yaitu bahwa risiko tidak tertagihnya piutang yang dilakukan oleh EFI kepada debitur akibat adanya pengalihan piutang ini seluruhnya tetap ada di tangan Perusahaan. Perusahaan menjaminkan Piutang Usaha atas pinjaman anjak piutang dari EFI (Catatan 6).

This facility is performed in With Recourse which is the risk of bad debt receivable of EFI to debtor due to the transfer of receivables is entirely owned by the Company. The Company collateralized trade receivables for factoring facility from EFI (Note 6).

Piutang usaha yang dijaminkan atas anjak piutang ini adalah sebesar Rp 136.979.035.630 dan Rp 156.101.833.318 untuk masing-masing tahun 2018 dan 2017.

The trade receivables that collateralized for factoring credit facility are amount Rp 136,979,035,630 and Rp 156,101,833,318 as of 2018 and 2017 respectively.

Surat Utang Berjangka

Medium Term Notes I

Pada tanggal 2 Februari 2018, Perusahaan menerima pinjaman dalam bentuk surat utang dengan jenis *Medium Term Notes I* dari penerbit efek PT Victoria Sekuritas Indonesia yang diterbitkan dalam penitipan kolektif di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dengan nominal Rp 25.000.000.000, jangka waktu 12 bulan dengan beban bunga 13% per tahun.

On February 2, 2018, the Company received loans in the form of *Medium Term Notes I* from securities issuer PT Victoria Sekuritas Indonesia which were issued in collective custody at the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) with a nominal value of Rp. 25,000,000,000, a period of 12 month with an interest expense of 13% per year.

Berdasarkan surat No. KSEI-2157/JKU/0219 tanggal 12 Februari 2019 tentang Laporan Pelunasan Pokok dan Pembayaran Bunga ke-4 (empat) MTN I PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk Tahun 2018, bahwa PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah menerima pelunasan pokok dan bunga atas surat utang berjangka menengah.

Based on letter No. KSEI-2157/JKU/0219 dated February 12, 2019 concerning the Principal Repayment and Interest Payment to-4th (four) of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk MTN I of 2018, that Indonesian Central Securities Depository has received repayment of principal and interest on medium term notes I.

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

16. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

2018

2017

Perusahaan
Rupiah:

Company
Rupiah:

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

PT Sulfindo Adiusaha	28.231.624.693	19.310.154.645	PT Sulfindo Adiusaha
PT Padi Unggul Indonesia	-	1.283.417.925	PT Padi Unggul Indonesia
Jumlah	28.231.624.693	20.593.572.570	Total

Rincian umur utang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The detail of aging trade account payable based on the date of invoice are as follow:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Belum jatuh tempo	28.231.624.693	20.593.572.570	Not yet due
Jumlah	28.231.624.693	20.593.572.570	Total

Utang usaha kepada PT Sulfindo Adiusaha merupakan transaksi atas pembelian barang dagangan sejenis bahan kimia seperti *Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Ethylene Dichloride (EDC), Vinyl Chloride Monomer (VCM), Polyvinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCl), Sodium Hypochlorite (NaOCl), dan Sulfuric Acid* (catatan 33a).

Trade payable to PT Sulfindo Adiusaha is transaction for purchase of merchandise semiliar chemicals goods *Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Ethylene Dichloride (EDC), Vinyl Chloride Monomer (VCM), Polyvinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCl), Sodium Hypochlorite (NaOCl), and Sulfuric Acid* (Note 33a).

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Biaya angkut	10.354.926.714	7.268.327.682	Freight-out
Komisi	1.372.301.659	1.148.598.761	Commissions
Biaya bunga	1.471.207.742	750.553.491	Interest expense
Lain-lain	431.779.774	549.667.588	Others
Jumlah	13.630.215.889	9.717.147.522	Total

18. UANG MUKA DAN JAMINAN

18. ADVANCE RECEIVED AND DEPOSIT

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT Sayap Mas Utama	24.818.175.500	-	PT Sayap Mas Utama
PT Sari Gemilang Lestari	16.752.440.000	1.385.375.000	PT Sari Gemilang Lestari
CV Prima Jaya Mandiri	3.802.393.440	-	CV Prima Jaya Mandiri
PT Multi Indomandiri	3.766.599.000	-	
PT Mulia Timur Perkasa	2.728.364.847	3.712.409.800	PT Mulia Timur Perkasa
Tn Dedy Ismanto	-	2.006.144.000	Tn Dedy Ismanto
Tn Jeremiah	-	1.165.644.000	Tn Jeremiah
Lain-lain	12.736.989.968	1.021.360.997	Others
Jumlah	64.604.962.755	9.290.933.797	Total

19. UTANG LAIN-LAIN

19. OTHER PAYABLES

Akun ini terdiri dari jaminan pelanggan dan utang kepada perusahaan angkutan atas biaya pengangkutan barang dagangan sampai ke tempat pembeli dan biaya tidak langsung lainnya seperti yang berhubungan dengan

This account consists of customer guarantee and payables to transportation companies for the cost of transporting merchandise to the customers location and other indirect

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

pembelian barang dagangan serta komisi penjualan
dengan rincian sebagai berikut:

cost such as those related to purchase of merchandise and
and commissions with details as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Suryamakmur Agung Lestari	6.000.000.000	5.700.000.000	PT Suryamakmur Agung Lestari
PT Suryamakmur Agung Mandiri	5.000.000.000	5.000.000.000	PT Suryamakmur Agung Mandiri
PT Unitama Pusaka Sempurna	2.143.036.847	3.989.711.918	PT Unitama Pusaka Sempurna
CV Citra Abadi	2.000.000.000	2.199.839.565	CV Citra Abadi
PT Berina Tirta Gemilang	2.000.000.000	1.731.546.487	PT Berina Tirta Gemilang
PT Suryamakmur Agung Abadi	2.000.000.000	1.858.355.033	PT Suryamakmur Agung Abadi
PT Suryamakmur Agung Perkasa	2.000.000.000	1.400.825.000	PT Suryamakmur Agung Perkasa
CV Agung Jaya	1.564.583.619	2.353.948.271	CV Agung Jaya
PT Kincir Bintang Anugerah	1.320.400.000	2.445.909.341	PT Kincir Bintang Anugerah
PT Trias Niagatama Sejahtera	1.025.955.665	1.418.029.808	PT Trias Niagatama Sejahtera
PT Gema Putra Buana	977.718.631	1.045.921.569	PT Gema Putra Buana
PT Anugerah Inti Mulia	510.328.400	1.000.000.000	PT Anugerah Inti Mulia
PT Cahaya Makmur Agung Mandiri	500.000.000	500.000.000	PT Cahaya Makmur Agung Mandiri
PT Regis Energi Indonesia	-	2.805.000.000	PT Regis Energi Indonesia
Lain-lain (masing-masing < Rp 1 milyar)	21.745.046.473	29.745.712.901	Others (each < Rp 1 billion)
Jumlah	<u>48.787.069.635</u>	<u>63.194.799.893</u>	Total

20. UTANG JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM PAYABLE

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Utang bank:			Bank loan:
PT Bank Capital Tbk	91.381.788.351	-	PT Bank Capital Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	33.858.276.784	35.908.481.395	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Victoria Syariah	-	5.550.000.000	PT Bank Victoria Syariah
Jumlah	125.240.065.135	41.458.481.395	Total
Dikurangi :			Less :
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(11.208.382.517)	(7.470.000.000)	Long term payable due in one year
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>114.031.682.618</u>	<u>33.988.481.395</u>	long term payable due in more than one year

20. UTANG JANGKA PANJANG - Lanjutan

20. LONG-TERM PAYABLE - Continued

PT Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah

Pada tanggal 28 Februari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan modal kerja tetap langsung dari

On February 28, 2012, the Company received fixed working capital financing facility from PT Bank Victoria Syariah

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

PT Bank Victoria Syariah dengan plafon sebesar Rp 25.000.000.000 yang akan digunakan untuk pembiayaan pembelian barang dagangan berupa bahan-bahan kimia.

with maximum of Rp 25,000,000,000 which will be used to finance the purchasing of chemical material.

Fasilitas pembiayaan ini dikenakan bunga sebesar 13% untuk tahun 2018 dan 13,5% untuk tahun 2017

This financing facility bears interest at 13% for 2018 and 13.5% for 2017.

Berdasarkan addendum tanggal 28 Maret 2012 mengenai perubahan jaminan, fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

Based on Addendum dated March 28, 2012 regarding changing in guarantee, this financing facility guaranteed with the following Company's assets:

- a. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 85/Randugarut beserta mesin dan perlengkapan diatasnya yang berlokasi di Semarang.
- b. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 54/Greges yang berlokasi di Surabaya.
- c. Piutang usaha senilai Rp 35.000.000.000.

- a. Land and building with SHGB No. 85/Randugarut with machine and equipment above it which located at Semarang.
- b. Land and building with SHGB No.54/Greges which located at Surabaya.
- c. Trade Receivables amounted to Rp 35,000,000,000.

Fasilitas ini diperpanjang pada tanggal 31 Maret 2015 dengan jangka waktu 3 tahun.

This facility was extended on March 31, 2015 with 3 years.

PT Bank Victoria International Tbk

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan akta No. 90 tanggal 31 Agustus 2015. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan Line Limit (TL-Line Limit)* dengan plafon sebesar Rp 10.000.000.000 yang akan digunakan untuk pembelian aset tetap (truk). Pinjaman ini dicairkan sebesar Rp 6.480.000.000 dengan jangka waktu 60 (enam puluh) bulan dan pembayaran awal pokok pada bulan Januari 2016.

Based On Notarial Deed No. 90, dated August 31, 2015, the Company obtained a credit facility *Term Loan Limit Line (TL-Line Limit)* with maximum of Rp 10,000,000,000 which will be used to finance the purchasing of property, plant and equipment (truck). This loan disbursed Rp 6,480,000,000 with a period of 60 (sixty) month and principal payments beginning in January, 2016.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 12% untuk tahun 2018 dan 12,5% untuk tahun 2017. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2020.

This financing facility bears interest of 12% for 2018 and 12,5% for 2017. The facility will be due on August 31, 2020.

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan 18 (delapan belas) unit truk Hino dengan tahun pembuatan 2010 sampai dengan 2013.

This financing facility secured by 18 (eighteen) unit Hino trucks by year of production 2010 to 2013.

Berdasarkan akta No. 62 atas notaris Suwarni Sukiman, SH, tanggal 15 Agustus 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang bersifat tetap atau berjadwal dalam bentuk *Fixed Loan (FL)* dari PT Bank Victoria International Tbk sebesar Rp 32.464.798.395 dengan tujuan untuk melunasi pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) anak perusahaan PT Binatek Reka Kruh. Beban bunga yang dikenakan adalah sebesar 13% dan jangka waktu pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 15 Agustus 2023.

Based on notarial deed. No. 62 of Suwarni Sukiman, SH, dated August 15, 2017, the Company obtained a fixed or scheduled loan facility in the form of *Fixed Loan (FL)* from PT Bank Victoria International Tbk amounting to Rp 32,464,798,395 for the purpose of repayment of *Working Capital Credit (KMK)* a subsidiary is PT Binatek Reka Kruh. The interest charged amounted 13% per annum and the loan will expire on August 15, 2023.

20. UTANG JANGKA PANJANG - Lanjutan

20. LONG-TERM PAYABLE – Continued

PT Bank Victoria International Tbk - Lanjutan

PT Bank Victoria International Tbk - Continued

Pinjaman ini dijamin dengan sebidang tanah Hak Guna Bangunan dengan sertifikat No. 0104 seluas 11.398 m2,

This loan is collateralized by a plot of land under Hak Guna Bangunan with certificate No. 0104 area of 11,398 m2,

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

yang terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Serang, kecamatan Pulo Ampel, Desa Salira, atau di Jalan Raya Meark Bojonegoro.

located in Banten Province, Serang District, Pulo Ampel District, Salira Village, or on Meark Bojonegoro Highway.

Saldo atas pinjaman ini sebesar Rp 33.858.276.784 dan Rp 35.908.481.395 untuk masing-masing tahun 2018 dan 2017.

Outstanding of this loan is Rp 33,858,276,784 and Rp 35,908,481,395 for each of 2018 and 2017, respectively.

PT Bank Capital Indonesia Tbk

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan akta addendum Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 7 pada tanggal 9 Juli 2018 dengan notaris Tn. R. Surtawan Budi Prasetyanto, SH., notaris di Jakarta. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000 selama 84 bulan dengan bunga 13%, sehingga fasilitas pinjaman ini berakhir pada tanggal 30 Juli 2025.

Based on the deed of addendum to the Banking Facility Provision Agreement No. 7 on July 9, 2018 with notary Mr. R. Surtawan Budi Prasetyanto, SH., Notary in Jakarta. The Company obtained a loan facility of Rp 100,000,000,000 for 84 months with an interest of 13%, so that this loan facility expired on July 30, 2025.

Untuk menjamin pinjaman tersebut Perusahaan memberikan aset bergerak dan tidak bergerak dengan rincian sebagai berikut:

To guarantee the loan, the Company provides movable and immovable assets with the following details:

- a. Sebidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 141/ Desa Tarahan, terletak di Propinsi Lampung, Kab. Lampung Selatan, Kec. Katibung, Desa Tarahan, sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur No. 70/Tarahan/2010 Tanggal 10 November 2010 atas nama PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- b. Tagihan piutang usaha sebesar Rp 52.800.000.000
- c. Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan dengan No. 156/Kertajaya, seluas 1.850 M2, atas nama PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- d. Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan dengan No. 157/ Kertajaya, seluas 225 M2, atas nama PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- e. Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan dengan No. 158/Kertajaya, seluas 2.700 M2, atas nama PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- f. Sertifikat Hak Guna Bangunan No.7/ Purwoyoso, Seluas 24.418 M2, atas nama PT Prima Solusindo Sejahtera, berkedudukan di Kota Semarang.

- a. A plot of land with Building Permit certificate No. 141 / Tarahan Village, located in Lampung Province, Kab. Lampung Selatan, Kec. Katibung, Desa Tarahan, as described in Letter of Measure No. 70 / Tarahan / 2010 November 10, 2010 on behalf of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- b. Accounts receivable receivable amounting to Rp.52,800,000,000
- c. A piece of land with the Right to Build Building Certificate with No. 156 / Kertajaya, covering an area of 1,850 M2, on behalf of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- d. A piece of land with the Right to Build Building Certificate with No. 157 / Kertajaya, covering an area of 225 M2, on behalf of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- e. A piece of land with the Right to Build Building Certificate with No. 158 / Kertajaya, covering an area of 2,700 M2, on behalf of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- f. Certificate of Building Use No.7/ Purwoyoso, Covering an area of 24,418 M2, on behalf of PT Prima Solusindo Sejahtera, domiciled in the city of Semarang.

20. UTANG JANGKA PANJANG - Lanjutan

20. LONG-TERM PAYABLE – Continued

PT Bank Capital Indonesia Tbk - Lanjutan

PT Bank Capital Indonesia Tbk - Continued

Untuk menjamin pinjaman tersebut Perusahaan memberikan aset bergerak dan tidak bergerak dengan rincian sebagai berikut: - lanjutan

To guarantee the loan, the Company provides movable and immovable assets with the following details: - continued

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- g. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 101/Purwoyoso, seluas 4.678 M2, atas nama PT Prima Solusindo Sejahtera, berkedudukan di Kota Semarang.
- h. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 226/Purwoyoso, seluas 4.135 M2, atas nama PT Prima Solusindo Sejahtera, berkedudukan di Kota Semarang.
- i. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 228/Purwoyoso, seluas 4.211 M2, atas nama PT Prima Solusindo Sejahtera, berkedudukan di Kota Semarang.

- g. Building Rights Certificate No. 101 / Purwoyoso, covering an area of 4,678 M2, on behalf of PT Prima Solusindo Sejahtera, domiciled in the city of Semarang.
- h. Building Rights Certificate No. 226 / Purwoyoso, covering an area of 4,135 M2, on behalf of PT Prima Solusindo Sejahtera, domiciled in the city of Semarang.
- i. Building Rights Certificate No. 228 / Purwoyoso, covering an area of 4,211 M2, on behalf of PT Prima Solusindo Sejahtera, domiciled in the city of Semarang.

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

The Company's composition of shareholders as of December 31, 2018 is as follows:

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Total issued and fully paid shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage Ownership</i>	Jumlah/ Total	
Credit Suisse Singapore	823.199.832	71.01%	411.599.916.000	Credit Suisse Singapore
UBS AG Singapore	95.850.000	8,27%	47.925.000.000	UBS AG Singapore
Suzanna Tanojo	95.850.000	8,27%	47.925.000.000	Suzanna Tanojo
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan saham dibawah 5%)	144.300.192	12.45%	72.150.096.000	Public (each with ownership share below 5%)
Jumlah	1.159.200.024	100.00%	579.600.012.000	Total

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The Company's composition of shareholders as of December 31, 2017 is as follows:

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Total issued and fully paid shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage Ownership</i>	Jumlah/ Total	
Credit Suisse Singapore	823.199.832	71.01%	411.599.916.000	Credit Suisse Singapore
UBS AG Singapore	191.700.000	16.54%	95.850.000.000	UBS AG Singapore
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan saham dibawah 5%)	144.300.192	12.45%	72.150.096.000	Public (each with ownership share below 5%)
Jumlah	1.159.200.024	100.00%	579.600.012.000	Total

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	2018	2017	
Biaya emisi saham	(11.389.551.711)	(11.389.551.711)	Issuance cost of shares

23. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

23. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan masing-masing pada tahun 2000, 2001,

Based on annual general meeting of shareholders held respectively in years 2000, 2001, 2002 and 2004, the

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2002, dan 2004. Perusahaan mengalokasikan laba bersih tahun 1999, 2000, 2001, dan 2002 untuk pembentukan cadangan umum. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo cadangan tersebut adalah sebesar Rp 1.750.000.000. Pencadangan ini dibentuk sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 yang kemudian diubah dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Company allocates net profit in 1999, 2000, 2001, and 2002 for the establishment of general reserves. As of December 31, 2018 and 2017, these reserves balances amounted to Rp 1,750,000,000. Allocation is formed in accordance with Law No. 1 / 1995 which is then converted by Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company.

24. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

24. NON CONTROLLING INTEREST

Rincian total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

The details of total equity attributable to Non Controlling Interests of consolidated Subsidiaries are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT Bintang Raya Anugerah Lestari	625.000.000	625.000.000	PT Bintang Raya Anugerah Lestari
PT Retco Prima Energi	(1.493.164)	(242.596)	PT Retco Prima Energi
Jumlah	<u>623.506.836</u>	<u>624.757.404</u>	Total

25. PENJUALAN

25. SALES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
<u>Produk :</u>			<u>Products :</u>
Caustic Soda Liquid	2.122.860.874.164	1.652.829.059.413	Caustic Soda Liquid
Poly Vinyl Chloride	866.151.235.907	782.191.019.080	Poly Vinyl Chloride
Caustic Soda Flake	103.430.868.750	92.084.872.500	Caustic Soda Flake
Beras	47.105.999.368	42.622.951.200	Rice
Hydrochloric Acid	48.849.613.240	37.675.727.540	Hydrochloric Acid
Sodium Hypochloride	23.672.643.950	20.657.665.550	Sodium Hypochloride
Sulfuric Acid	618.041.140	875.866.370	Sulfuric Acid
Besi beton	20.936.702.000	370.984.546	Iron Rods
EDC	121.600.000	80.400.000	EDC
Potongan penjualan	(740.595.835)	(1.469.982.192)	Sales discount
Jumlah	<u>3.233.006.982.684</u>	<u>2.627.918.564.007</u>	Total

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

26. BEBAN POKOK PENJUALAN	2018	2017	
Persediaan awal	-	109.668.000	<i>Beginning inventory</i>
Pembelian	3.057.566.080.865	2.462.077.567.480	<i>Purchase</i>
Persediaan akhir (Catatan 7)	-	-	<i>Ending inventory (Note 7)</i>
Jumlah	<u>3.057.566.080.865</u>	<u>2.462.187.235.480</u>	<i>Total</i>
27. BEBAN USAHA			
	2018	2017	
Beban Penjualan:			<i>Selling Expenses:</i>
Ongkos angkut	91.621.147.876	94.143.874.055	<i>Freight</i>
Komisi penjualan	7.888.362.727	8.447.505.059	<i>Sales commission</i>
Gaji dan tunjangan	4.899.339.341	4.881.136.829	<i>Salary and benefits</i>
Beban penyusutan (Catatan 12)	2.061.445.144	2.044.077.753	<i>Depreciation expenses (Note 12)</i>
Lain-lain	6.889.397.260	6.485.450.363	<i>Others</i>
Jumlah beban penjualan	<u>113.359.692.348</u>	<u>116.002.044.059</u>	<i>Total selling expenses</i>
Beban Umum dan Administrasi:			<i>General and Administrative Expenses:</i>
Gaji dan tunjangan	3.222.447.237	4.029.240.723	<i>Salary and benefits</i>
Sewa kantor	1.388.278.326	1.528.896.360	<i>Rent office</i>
Beban pajak dan perijinan	986.440.474	759.023.839	<i>Tax expenses and permit</i>
Biaya profesional	662.198.598	885.897.325	<i>Professional fee</i>
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 30)	527.018.000	402.964.000	<i>Provision employee benefit (Note 30)</i>
Beban penyusutan (Catatan 12)	46.509.577	57.390.399	<i>Depreciation (Note 12)</i>
Lain-lain	2.219.042.357	1.560.059.911	<i>Others</i>
Jumlah beban umum dan Administrasi	<u>9.051.934.569</u>	<u>9.223.472.557</u>	<i>Total general and administration expenses</i>
Jumlah	<u>122.411.626.917</u>	<u>125.225.515.616</u>	<i>Total</i>
28. PERPAJAKAN			
	2018	2017	
a. Pajak dibayar di muka			<i>a. Prepaid taxes</i>
<u>Perusahaan</u>			<u>Company</u>
Tagihan PPN Restitusi:			<i>Claim for tax refund VAT – Out:</i>
Januari – Desember 2017	47.606.882.766	-	<i>January – December 2017</i>
Januari - Desember 2016	-	46.502.392.841	<i>January – December 2016</i>
Pajak Pertambahan Nilai:			<i>Restitution Value Added Tax:</i>
2018	66.051.577.704	-	<i>2018</i>
2017	-	47.606.882.765	<i>2017</i>
Jumlah	<u>113.658.460.470</u>	<u>94.109.275.606</u>	<i>Total</i>

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

28. PERPAJAKAN - Lanjutan

28. TAXATION – Continued

a. Pajak dibayar di muka - Lanjutan

a. Prepaid taxes - Continued

Pada tanggal 16 Januari 2018 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa Januari – Juni 2016 sebesar Rp 26.405.558.826, dan telah diterima pada tanggal 15 Februari 2018.

On December 16, 2018, the Company has received Over payment Assessment Letter's (SKPLB) of Value Added Tax (VAT) for tax period January - June 2016 amounted to Rp 26,405,558,826, and already received on February 15, 2018.

Pada tanggal 20 April 2018 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No.00017/407/16/054/18 untuk masa Juli-Desember 2016 sebesar Rp 20.094.701.547, dan telah diterima pada 17 Mei 2018.

On April 20, 2018, the Company has received Over payment Assessment Letter's (SKPLB) of Value Added Tax (VAT) No. 00017/407/16/054/18 for tax period July-December 2016 amounted to Rp 20.094.701.547, and already received on May 17, 2018.

Pada tanggal 31 Mei 2017 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No.00030/407/15/054/17 untuk masa Jan-Des 2015 sebesar Rp. 46.485.778.728, dan telah diterima pada 22 Juni 2017.

On May 31, 2017, the Company has received Over payment Assessment Letter's (SKPLB) of Value Added Tax (VAT) No. 00030/407/15/054/17 for tax period July-December 2015 amounted to Rp 46.485.778.728, and already received on June 22, 2017.

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pajak Penghasilan :			<i>Income Taxes :</i>
Pasal 21	58.241.908	422.716.080	<i>Article 21</i>
Pasal 23	257.129.574	133.160.065	<i>Article 23</i>
Pasal 4 ayat 2	2.834.764	12.811.220	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 29 (Catatan 29c)	<u>479.199.982</u>	<u>194.511.043</u>	<i>Article 29 (Note 29c)</i>
Jumlah	<u>797.406.228</u>	<u>763.198.408</u>	Total

c. Pajak Penghasilan

c. Income Taxes

Rekonsiliasi antara laba (rugi) konsolidasian komersial sebelum taksiran pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between consolidated income (loss) before provision for taxes of commercial income and the estimated taxable income for the year ended December 31, 2018 and 2017 is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba (Rugi) Perusahaan dan Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	6.228.614.663	(2.947.093.405)	<i>Company and Subsidiaries income (Loss) before Income tax</i>
Hak minoritas	<u>(1.250.568)</u>	<u>1.759</u>	<i>Minority interest</i>
Laba (Rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	6.227.364.095	(2.947.091.646)	<i>Company's income (loss) before income tax</i>
Dikurangi porsi Perusahaan atas (Laba) Rugi Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi	<u>(1.439.450.062)</u>	<u>3.143.095.499</u>	<i>Less Company's share on (income) (Loss) of Subsidiaries and Associate Company</i>

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

28. PERPAJAKAN – Lanjutan			28. TAXATION – Continued
c. Pajak Penghasilan – Lanjutan	2018	2017	c. Income Taxes – Continued
Laba/(Rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan berdasarkan metode Ekuitas	4.787.914.033	196.003.853	<i>Company's profit/(loss) before income tax at equity method</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(3.603.109.829)	(3.478.181.555)	<i>Rent income already subjected to final income tax</i>
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(835.253.013)	(302.933.722)	<i>Interest income already subjected to final income tax</i>
Penurunan nilai goodwill	1.219.172.611	1.219.172.611	<i>Impairment of goodwill</i>
Pajak. iuran dan perijinan	443.143.999	741.309.467	<i>Tax. permit and license</i>
Provisi	(844.640.241)	-	<i>Provision</i>
Pajak penghasilan pasal 21	603.423.738	911.462.800	<i>Income tax article 21</i>
Biaya gaji dan tunjangan	399.871.368	382.793.258	<i>Salaries and allowances expense</i>
Biaya representasi	161.930.934	584.635.867	<i>Representasi expenses</i>
Biaya pengobatan	163.740.462	132.126.667	<i>Medical expenses</i>
Lain-lain	185.412.092	216.859.486	<i>Others</i>
Jumlah	<u>(2.106.307.879)</u>	<u>407.244.879</u>	<i>Total</i>
Beda temporer:			<i>Timing differences:</i>
Beban imbalan kerja karyawan	263.943.000	402.964.000	<i>Employee benefit expense</i>
Penyusutan	603.067.638	584.898.995	<i>Depreciation</i>
Jumlah	<u>867.010.638</u>	<u>987.862.995</u>	<i>Total</i>
Laba fiskal akhir tahun	<u>3.548.616.792</u>	<u>1.591.111.727</u>	<i>Taxable income</i>
Penghasilan kena pajak - pembulatan	<u>3.548.616.000</u>	<u>1.591.111.000</u>	<i>Taxable income – Rounded</i>
Beban pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:			<i>Taxable income for the current year and estimated corporate income tax payable is as follows:</i>
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku			<i>Income tax based on the applicable tax rate</i>
2018 : 25% x Rp 3.548.616.000	887.154.000	-	<i>2018 : 25% x Rp 3,548,616,000</i>
2017 : 25% x Rp 1.591.111.000	-	397.777.750	<i>2017 : 25% x Rp 1,591,111,000</i>
Beban pajak penghasilan	887.154.000	397.777.750	<i>Corporate income tax expense</i>
Dikurangi - Pajak dibayar di muka	<u>(407.954.018)</u>	<u>(203.266.707)</u>	<i>Less - Prepaid tax</i>
Utang pajak penghasilan pasal 29	<u>479.199.982</u>	<u>194.511.043</u>	<i>Corporate income tax payable article 29</i>
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:			<i>The details of the deferred tax benefit (expense) are as follows:</i>
Perubahan dalam liabilitas imbalan kerja karyawan	65.985.750	100.741.000	<i>Change in employee benefit liability</i>
Penyusutan	<u>150.766.910</u>	<u>146.224.749</u>	<i>Depreciation</i>
Jumlah	<u>216.752.660</u>	<u>246.965.749</u>	<i>Total</i>

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

28. PERPAJAKAN – Lanjutan

28. TAXATION – Continued

c. Pajak Penghasilan - Lanjutan

c. Income Taxes – Continued

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan. dengan jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between corporate income tax expense calculated at the applicable tax rate from income (loss) before corporate income tax benefit (expense) and corporate income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss other comprehensive income for the years ended December 31, 2018 and 2017, is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba (Rugi) Perusahaan dan Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	6.228.614.663	(2.947.093.405)	<i>Company and Subsidiaries Income (loss) before income tax</i>
Pajak penghasilan pada tarif pajak yang berlaku	1.557.153.666	(736.773.351)	<i>Corporate income tax at applicable tax rate</i>
Pengaruh hak minoritas yang tidak diakui	(312.643)	440	<i>Unrecognized of minority effect</i>
Pengaruh pajak atas porsi terhadap (laba) rugi Entitas Anak	(359.862.516)	785.773.874	<i>Tax effect on share on (income) loss of Subsidiaries</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap yang tidak diakui	(526.577.167)	101.811.038	<i>Tax effect on permanent differences</i>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	<u>670.401.340</u>	<u>150.812.001</u>	<i>Income Tax Benefit (Expenses)</i>

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Taxes

	<u>2017</u>		<u>2018</u>		
	Dibebankan Pada laporan laba rugi/ <i>Charged to statement of income</i>	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ <i>Other Comprehensive income</i>	Dibebankan Pada laporan laba rugi/ <i>Charged to statement of income</i>	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ <i>Other Comprehensive income</i>	
Perusahaan:					<i>Company:</i>
Liabilitas estimasi atas imbalan kerja	1.213.874.749	65.985.750	(204.820.000)	1.075.040.499	<i>Estimated employee benefit liability</i>
Penyusutan aset tetap	586.403.532	150.766.910	-	737.170.442	<i>and equipment</i>
Jumlah	<u>1.800.278.281</u>	<u>216.752.660</u>	<u>(204.820.000)</u>	<u>1.812.210.941</u>	<i>Total</i>
Perusahaan:					<i>Company:</i>
Liabilitas estimasi atas imbalan kerja	1.071.872.499	100.741.000	41.261.250	1.213.874.749	<i>Estimated employee benefit liability</i>
Penyusutan aset tetap	440.178.783	146.224.749	-	586.403.532	<i>and equipment</i>
Jumlah	<u>1.512.051.282</u>	<u>246.965.749</u>	<u>41.261.250</u>	<u>1.800.278.281</u>	<i>Total</i>

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

29. RUGI PER SAHAM

29. LOSS PER SHARE

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba (rugi) bersih	5.556.962.755	(3.097.905.406)	<i>Net income (loss)</i>
Jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan	<u>1.159.200.000</u>	<u>1.159.200.000</u>	<i>The number of weighted average shares outstanding during the year</i>
Laba (rugi) bersih per saham	<u>4,79</u>	<u>(2,67)</u>	<i>Net income (loss) per share</i>

30. ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA

30. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti kepada karyawan sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

The Company provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with its policy.

Perusahaan menggunakan jasa PT Sentra Jasa Aktuaria di 2018 dan 2017, aktuaris independen, untuk menghitung liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No.13/2003 dan Peraturan Perusahaan.

The Company engaged PT Sentra Jasa Aktuaria in 2018 and 2017, an independent actuary, to calculate the employee benefits obligation in accordance with Labor Law No. 13/2003 and the Company's Regulation.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan oleh aktuaris dalam masing-masing laporannya adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the actuaries in their reports are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tingkat diskonto	8,28%	6,84%	<i>Discount rate</i>
Kenaikan tingkat gaji masa datang	8%	8%	<i>Future salary increase</i>
Umur pensiun	56 tahun/ Years	56 tahun/ Years	<i>Pensiun age</i>

Jumlah beban imbalan paska kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The amounts post-employment benefits expenses are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Biaya jasa kini	252.605.000	286.562.000	<i>Current services cost</i>
Biaya bunga	279.688.000	293.300.000	<i>Interest cost</i>
Pengaruh dari setiap pengurangan	<u>(5.275.000)</u>	<u>(84.009.000)</u>	<i>Effect of any curtailment or settlement</i>
Jumlah beban imbalan kerja	<u>527.018.000</u>	<u>495.853.000</u>	<i>Total employee benefit expense</i>

Jumlah liabilitas imbalan pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The pension benefit obligations recognized in the consolidated statements of financial position are determined as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Nilai kini liabilitas	4.089.003.000	3.520.994.000	<i>Present value obligations</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	<u>(555.337.000)</u>	<u>568.009.000</u>	<i>Unrecognized actuarial gain (loss)</i>
Saldo akhir	<u>3.533.666.000</u>	<u>4.089.003.000</u>	<i>Ending balance</i>

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**30. ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA -
Lanjutan**

Mutasi akun liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Saldo awal	4.089.003.000	3.520.994.000	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja karyawan	527.018.000	495.853.000	<i>Employee benefit expense</i>
Penghasilan Komprehensif Lainnya	(819.280.000)	165.045.000	<i>Other Comprehensive Income</i>
Imbalan kerja yang dibayarkan	(263.075.000)	(92.889.000)	<i>Benefit paid</i>
Saldo akhir	3.533.666.000	4.089.003.000	<i>Ending balance</i>

Jika tingkat diskonto adalah 100 basis poin lebih tinggi (lebih rendah), liabilitas imbalan pasti untuk tahun 2018 akan menurun menjadi Rp 3.518.201.000 (meningkat Rp 4.086.797.000); 2017 menurun sebesar Rp 4.054.023.000 (meningkat Rp 4.736.761.000).

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan meningkat atau menurun sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti untuk tahun 2018 akan meningkat Rp 4.082.656.000 (menurun sebesar Rp 3.517.014.000); 2017 meningkat Rp 4.726.909.000 (menurun sebesar Rp 4.056.532.000).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit credit diproyeksikan (projected unit credit) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

**30. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE
BENEFITS – Continued**

Mutation of estimated employee benefit liability is as follows:

	2018	2017	
Saldo awal	4.089.003.000	3.520.994.000	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja karyawan	527.018.000	495.853.000	<i>Employee benefit expense</i>
Penghasilan Komprehensif Lainnya	(819.280.000)	165.045.000	<i>Other Comprehensive Income</i>
Imbalan kerja yang dibayarkan	(263.075.000)	(92.889.000)	<i>Benefit paid</i>
Saldo akhir	3.533.666.000	4.089.003.000	<i>Ending balance</i>

If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefits liability for 2018 would decrease to Rp 3,518,201,000 (increase to Rp 4,086,797,000); 2017 decrease to Rp 4,054,023,000 (increase by Rp 4,736,761,000).

If the expected salary growth increases or decreases by 1%, the defined benefits liability for 2018 would increase by Rp 4,082,656,000 (decrease by Rp 3,517,014,000); 2017 increase by Rp 4,726,909,000 (decrease by Rp 4,056,532,000).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits liability as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits liability has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits liability recognized in the statement of consolidated financial position.

There are no changes in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok usaha dihadapkan pada risiko kredit, risiko mata uang, risiko harga komoditas dan risiko likuiditas.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha atas penjualan bahan-bahan kimia dan lainnya kepada pelanggan.

Untuk transaksi kas dan bank Perusahaan menggunakan bank yang memiliki kualitas kredit yang baik. Peringkat kualitas pinjaman dari lembaga keuangan yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut :

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Dengan Pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal			Counterparties with external credit rating
A-	40.908.076.603	73.037.144.861	A-
BBB+	91.381.788.350	44.231.487.549	BBB+
	<u>132.289.864.953</u>	<u>117.268.632.410</u>	
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Dengan Pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
	158.200.000.000	136.850.000.000	
	<u>290.489.864.953</u>	<u>254.118.632.410</u>	

Kelompok usaha hanya menjual kepada pelanggan yang sudah mempunyai track record yang bagus dan sudah melalui prosedur verifikasi kredit sebelum diberikan jangka waktu pembayaran secara kredit. Jika pembayaran tidak bagus maka Perusahaan tidak akan memasok barang lagi. Hal ini akan mengurangi risiko kredit yang ada.

Risiko mata uang

Mata uang pelaporan Kelompok usaha adalah Rupiah. Perusahaan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena transaksi dilakukan dalam mata uang asing (terutama dalam Dollar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Namun, harga produk utama Perusahaan akan berfluktuasi sesuai dengan harga yang diperdagangkan di pasar internasional yang didenominasi dalam Dollar AS. Keterkaitan dalam fluktuasi harga secara alamiah tersebut dipandang dapat mengurangi risiko mata uang Perusahaan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is exposed to credit risk, currency risk, commodity price risk and liquidity risk.

Credit risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss should any of the Company's customers fail to fulfil their contractual obligations to the Company. Credit risk arises mainly from trade receivables from trading of chemicals and others to customer.

For cash and bank transactions the Company's using bank that has good credit quality. Rating quality loans from financial institutions used by the Company are as follows:

The Group only sells the product to the customer who already have good track record and have passed all the verification credit procedures before the bail of payment in credit is given. If the payment not running smoothly, the Company will not supply the product anymore. These things will reduce the risk of an existing credit.

Currency risk

The Group's reporting currency is in Rupiah. The Company faces foreign exchange risk as its transaction denominated in foreign currency (mainly the US Dollars) or its price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies. Currently, the Company does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

However, the Company's main products prices would fluctuate in prices depending on the prices traded in international markets denominated in US Dollars. Such correlation in price fluctuations naturally minimizes the Company's foreign currency exposures.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - Lanjutan

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - Continued

Risiko harga komoditas

Kelompok usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor. antara lain cuaca. kebijakan pemerintah. tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan minyak bumi, di mana margin laba atas penjualan minyak bumi tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Perusahaan akan meminimalkan risiko komoditas dengan melakukan penyesuaian terhadap harga jual barang kepada pelanggan yang dilakukan secara teratur sesuai dengan fluktuasi harga bahan mentah dan pasar global yang ada.

Risiko likuiditas

Kelompok usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kelompok usaha secara teratur mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual dan kesempatan melakukan penggalangan dana utang bank.

Rincian atas liabilitas keuangan sesuai dengan jadwal jatuh tempo (termasuk pokok dan bunga) adalah sebagai berikut :

	Satu tahun/ Within one years	Antara satu atau dua tahun/ Between one and two Years	Antara dua atau tiga tahun/ Between two and three years	Antara tiga atau empat tahun/ Between three and four Years	Antara empat atau lima tahun/ Between four and five Years	Lebih dari Lima tahun/ Beyond five Years	Jumlah arus kas Yang tidak di Diskontokan/ Total undiscounted Cashflows	
31 Desember 2018								December 31, 2018
Pinjaman	176.458.182.335	15.298.533.879	22.165.993.036	23.867.240.356	23.071.573.912	29.628.341.435	290.489.864.953	Loan
Utang usaha	28.231.624.693	-	-	-	-	-	28.231.624.693	Trade payable
Akrual dan provisi	13.630.215.889	-	-	-	-	-	13.630.215.889	Accrual and provisions
Utang lain-lain	48.787.069.635	-	-	-	-	-	48.787.069.635	Others payable
	267.107.092.552	15.298.533.879	22.165.993.036	23.867.240.356	23.071.573.912	29.628.341.435	381.138.775.170	

32. INSTRUMEN KEUANGAN

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut:

Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs:

Financial instruments carried at fair value or amortized cost

32. INSTRUMEN KEUANGAN - Lanjutan

32. FINANCIAL INSTRUMENTS - Continued

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Piutang pembiayaan konsumen disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa.

Consumer financing receivables are presented at cost or amortized using the EIR, and the discount rate used in reference to the loan rates current market for similar loans.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Financial instruments with carrying value of approximately at fair value

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nominal) piutang lancar lain-lain, utang lancar usaha dan lain-lain dan biaya masih harus dibayar, serta utang bank jangka pendek kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Management has determined that the carrying value (based on nominal amount) in other current receivables, current liabilities and other payable and accrued expenses, as well as short-term bank debt of approximately at fair value as financial instruments are short term.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nominal) kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain nilai tercatat dari utang jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Management has determined that the carrying value (based on nominal amount) of cash and cash equivalents, trade and other receivables and the carrying value of long-term debt with floating interest rate approximately equal to their fair value due to be reassessed regularly.

Klasifikasi instrumen keuangan

Classification of financial instruments

Tabel berikut menjabarkan perbandingan antara jumlah tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Kelompok usaha yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

The following table sets out a comparison of the carrying amounts and fair value of the Group' financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position:

	Nilai tercatat / <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
31 Desember 2018			December 31, 2018
Aset keuangan			<i>Financial assets</i>
Kas dan setara kas	13.720.644.252	13.720.644.252	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha pihak ketiga	266.281.815.527	266.281.815.527	<i>Trade receivables third parties</i>
Piutang lain-lain	87.092.246.055	87.092.246.055	<i>Other receivables</i>
Liabilitas keuangan			<i>Financial liabilities</i>
Utang jangka pendek	165.249.799.818	165.249.799.818	<i>Short term loan</i>
Utang usaha pihak ketiga	28.231.624.693	28.231.624.693	<i>Trade payables - third parties</i>
Utang lain-lain	48.787.069.635	48.787.069.635	<i>Other payable</i>
Biaya masih harus dibayar	13.630.215.889	13.630.215.889	<i>Accrued expenses</i>
Utang jangka panjang			<i>Long term loan:</i>
Kurang dari satu tahun	11.208.382.517	11.208.382.517	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	114.031.682.618	114.031.682.618	<i>Long term payable portion</i>
Jumlah	748.233.481.004	748.233.481.004	<i>Total</i>

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Klasifikasi instrumen keuangan - Lanjutan	Nilai tercatat / <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
31 Desember 2017			December 31, 2017
Aset keuangan			<i>Financial assets</i>
Kas dan setara kas	47.514.397.789	47.514.397.789	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha pihak ketiga	248.799.416.921	248.799.416.921	<i>Trade receivables third parties</i>
Piutang lain-lain	51.133.568.250	51.133.568.250	<i>Other receivables</i>
Liabilitas keuangan			<i>Financial liabilities</i>
Utang jangka pendek	212.660.151.015	212.660.151.015	<i>Short term loan</i>
Utang usaha pihak ketiga	20.593.572.570	20.593.572.570	<i>Trade payables - third parties</i>
Utang lain-lain	63.194.799.893	63.194.799.893	<i>Other payable</i>
Biaya masih harus dibayar	9.717.147.522	9.717.147.522	<i>Accrued expenses</i>
Utang jangka panjang			<i>Long term loan:</i>
Kurang dari satu tahun	7.470.000.000	7.470.000.000	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	33.988.481.395	33.988.481.395	<i>Long term payable portion</i>
Jumlah	695.071.535.355	695.071.535.355	Total

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

- a. Pada tanggal 9 April 2018, Perusahaan dan PT Padi Unggul Indonesia (PUI) menandatangani Perjanjian Distributor yang telah dituangkan dalam Addendum ketiga yang tentang jual beli.

Dalam perjanjian distributor ini, Perusahaan ditunjuk sebagai agen resmi untuk memasarkan produk produk PT Padi Unggul Indonesia. Perusahaan menyetujui untuk dapat memasarkan beras hasil produksi (PUI) sejumlah 7.500 ton setiap tahunnya. Apabila perusahaan tidak bisa mencapai target penjualan tersebut, maka perusahaan dikenakan denda atau penalti. Target perusahaan untuk penjualan tersebut mulai berlaku sejak awal tahun 2018.

- b. Pada tanggal 24 Mei 2018 terdapat perjanjian pinjam meminjam antara PT Binatek Reka Kruh dengan PT Realita Jaya Mandiri, bahwa PT Realita Jaya Mandiri meminjam dana kepada PT Binatek Reka Kruh sebesar Rp 36.222.750.000.

Pada tanggal 24 Mei 2018 terdapat perjanjian pengalihan piutang antara PT Binatek Reka Kruh dengan PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk, perjanjian tersebut sebagai berikut:

1. Berdasarkan Perjanjian Pinjam Meminjam antara PT Binatek Reka Kruh dengan PT Realita Jaya Mandiri tertanggal 24 Mei 2018, bahwa PT Binatek Reka Kruh setuju dan sepakat untuk mengalihkan seluruh piutang PT Realita Jaya Mandiri kepada PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk dengan jumlah piutang sebesar Rp 36.222.750.000

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING - Lanjutan

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. On April 9, 2018, the Company and PT Padi Unggul Indonesia (PUI) signed a Distributor Agreement which has been stated in the third Addendum concerning buying and selling.

In this distributor agreement, the Company was appointed as the official agent to market the products of PT Padi Unggul Indonesia. The company agrees to be able to market 7,500 tons of rice produced (PUI) annually. If the company cannot reach the sales target, the company will be fined or penalized. The company's target for sales will take effect from the beginning of 2018.

- b. On May 24, 2018 there was a loan agreement between PT Binatek Reka Kruh and PT Realita Jaya Mandiri, that PT Realita Jaya Mandiri borrowed funds from PT Binatek Reka Kruh in the amount of Rp 36,222,750,000.

On May 24, 2018 there was a transfer agreement between PT Binatek Reka Kruh and PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk, the agreement as follows:

1. Based on the between Lending and Borrowing Agreement PT Binatek Reka Kruh with PT Realita Jaya Mandiri dated May 24, 2018, that PT Binatek Reka Kruh agreed and agreed to transfer all PT Realita Jaya Mandiri receivable to PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk with total receivables of Rp. 36,222,750,000.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS - Continued

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. PT Binatek Reka Kruh dan PT Bintang Mitra semestaraaya Tbk menyetujui dan menyepakati untuk mengalihkan seluruh hak dan kewajiban serta piutang PT Binatek Reka Kruh kepada PT Bintang Mitra semestaraaya Tbk berdasarkan Perjanjian Pinjam Meminjam tersebut dengan nilai Rp.30.000.000.000.
- b. Pada tanggal 6 April 2009, Perusahaan dan PT Sulfindo Adiusaha ("SAU") menandatangani Perjanjian Distributor sebagai kelanjutan kerjasama yang telah dituangkan dalam Nota Kesepahaman yang ditandatangani pada tanggal 5 Desember 2008.

Dalam perjanjian distributor ini, Perusahaan ditunjuk oleh SAU sebagai distributor utama untuk melaksanakan pemasaran sebagian maupun seluruh produk kimia SAU seperti *Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Ethylene Dichloride (EDC), Vinyl Chloride Monomer (VCM), Polyvinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCl), Sodium Hypochlorite (NaOCl), dan Sulfuric Acid dan Hydrogen Gas* untuk lingkup wilayah Negara Republik Indonesia. Perjanjian Distributor tersebut berlaku untuk jangka waktu satu tahun sejak tanggal Perjanjian. Pada tanggal 6 April 2010 perjanjian distributor ini diperpanjang selama satu tahun.

Pada tanggal 6 Oktober 2010 Perusahaan dan SAU menandatangani addendum perjanjian distributor dimana jangka waktu perjanjian distributor tersebut diubah menjadi 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal addendum dan dapat diperpanjang kembali berdasarkan persetujuan para pihak.

Addendum kedua perjanjian distributor ini ditandatangani pada tanggal 10 Maret 2015 dimana jangka waktu perjanjian distributor ini diperpanjang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

- c. Pada tanggal 1 Maret 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Prima Solusindo Sejahtera, di mana PT Prima Solusindo Sejahtera menunjuk Perusahaan sebagai agen penjualan besi beton.

Pada tanggal 13 Desember 2017, Perusahaan menyetujui untuk melakukan konversi atas pinjaman yang diberikan kepada PT Prima Solusindo Sejahtera menjadi penyertaan saham di PT Prima Solusindo Sejahtera, pelaksanaan konversi tersebut akan dilakukan pada tahun 2018 namun hingga saat ini konversi tersebut masih dalam proses. Setelah konversi dilakukan, maka akan terjadi penambahan di akun investasi, dan pengurangan di akun Piutang lain-lain.

2. *PT Binatek Reka Kruh and PT Bintang Mitra as well as Tbk agreed and agreed to transfer all of PT Binatek Reka Kruh's rights and obligations and receivables to PT Bintang Mitra Semestaraaya Tbk based on the Borrowing Agreement with a value of Rp. 30,000,000,000.*

- b. *On April 6, 2009, the Company and PT Sulfindo Adiusaha ("SAU") entered into a Distributor Agreement in continuation of the previous Memorandum of Agreement that was signed on December 5, 2008.*

*In this distributor agreement, the Company is assigned by SAU as the main distributor to sell SAU chemical products which are *Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Ethylene Dichloride (EDC), Vinyl Chloride Monomer (VCM), Polyvinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCl), Sodium Hypochlorite (NaOCl), Sulfuric Acid and Hydrogen Gas* in the Indonesian region. The Distributor Agreement is valid for one year effective from the agreement date. On April 6, 2010 this distributor agreement has extended for one year.*

On October 6, 2010 the Company and SAU signed an addendum of Distributor Agreement where the agreement was extended for 5(five) years from the addendum date and can be extended based on mutual agreement on both parties.

The second addendum of Distributor Agreement was signed on March 10, 2015 where this agreement was extended for 5 (five) years.

- c. *On March 1, 2013, the Company entered into an agreement with PT Prima Solusindo Sejahtera, where PT Prima Solusindo Sejahtera appointed Company as a sales agent for iron rods.*

On December 13, 2017, the Company agreed to convert the loan given to PT Prima Solusindo Sejahtera to become a shareholder in PT Prima Solusindo Sejahtera, the conversion will take place in 2018 but until now the conversion is still in process. After the conversion is done, there will be an increase in the investment account, and a reduction in other accounts receivable.

34. INFORMASI SEGMENT

34. SEGMENT INFORMATION

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

<u>2018</u>	<u>Produk Kimia & Beras/ Chemical Goods & Rice</u>	<u>Bagian atas Penjualan Minyak/ Share on Sale of Oil</u>	<u>Investasi/ Investment</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Konsolidasi/ Consolidated</u>	<u>2018</u>
Jumlah Aset	1.019.374.566.001	1.365.238.919	2.786.445.509	(425.633.254.208)	594.222.621.476	Total Assets
Jumlah Liabilitas	456.457.485.449	130.697.691.705	1.979.396.125	(139.059.763.126)	450.074.810.153	Total Liabilities
Pendapatan	3.233.006.982.684	-	-	-	3.233.006.982.684	Revenue
Laba usaha	53.322.590.188	(204.469.320)	(88.845.966)	-	53.029.274.902	Income (loss) from operation
Pendapatan (beban)						Other income (charges)
lain-lain – bersih	(47.315.503.547)	(4.484.939.487)	(5.045.165)	5.003.577.392	(46.801.910.807)	- net
Beban pajak penghasilan						Income tax expense
- bersih	(670.401.340)	-	-	-	(670.401.340)	- net
Laba (rugi) bersih						Income (loss) before
sebelum hak minoritas	5.336.685.301	(4.689.408.807)	(93.891.131)	5.003.577.392	5.556.962.755	minority interest
Hak minoritas	-	(1.250.568)	-	-	(1.250.568)	Minority interest
Laba (rugi) bersih	<u>5.336.685.301</u>	<u>(4.688.158.239)</u>	<u>(93.891.131)</u>	<u>5.003.577.392</u>	<u>5.558.213.323</u>	Net income (loss)
<u>2017</u>	<u>Produk Kimia & Beras/ Chemical Goods & Rice</u>	<u>Bagian atas Penjualan Minyak/ Share on Sale of Oil</u>	<u>Investasi/ Investment</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Konsolidasi/ Consolidated</u>	<u>2017</u>
Jumlah Aset	916.105.226.711	35.954.647.729	4.350.970.314	(451.299.110.930)	505.111.733.824	Total Assets
Jumlah Liabilitas	359.139.291.461	160.597.691.706	1.752.346.894	(159.722.042.461)	361.767.287.600	Total Liabilities
Pendapatan	2.627.918.564.007	-	-	-	2.627.918.564.007	Revenue
Laba (rugi) usaha	40.668.933.214	(81.838.768)	(81.281.535)	-	40.505.812.911	Income (loss) from operation
Pendapatan (beban)						Other income (charges)
lain-lain – bersih	(39.253.756.750)	(2.979.976.955)	-	(1.219.172.611)	(43.452.906.316)	- net
Beban pajak penghasilan						Income tax expense
- bersih	150.812.001	-	-	-	(150.812.001)	- net
Laba (rugi) bersih						Income (loss) before
sebelum hak minoritas	1.264.365.213	(3.061.815.723)	(81.281.535)	(1.219.172.611)	(3.097.905.406)	minority interest
Hak minoritas	-	(1.759)	-	-	(1.759)	Minority interest
Laba (rugi) bersih	<u>1.264.364.463</u>	<u>(3.061.813.918)</u>	<u>(81.281.535)</u>	<u>(1.219.172.611)</u>	<u>(3.097.903.647)</u>	Net income (loss)

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta konversinya ke dalam mata uang rupiah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

35. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

The balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency and their rupiah equivalents at consolidated statement of financial position date are as follows:

	<u>2018</u>		<u>2017</u>		
	<u>Mata uang asing AS\$/ Original currency US\$</u>	<u>Ekuivalent Rupiah/ Equivalent Rp</u>	<u>Mata uang asing AS\$/ Original currency US\$</u>	<u>Ekuivalent Rupiah/ Equivalent Rp</u>	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	19.131	277.031.001	2.568.979	34.804.527.542	Cash and cash equivalent
Jumlah aset	19.131	277.031.001	2.568.979	34.804.527.542	Total assets

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

36. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Berdasarkan akta No. 2 tanggal 1 Februari 2018 oleh notaris Christina Dwi Utami., SH, M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta. Perusahaan (BMSR) menerbitkan Surat Utang Berjangka Menengah (*Medium Term Notes (MTN) I*) dengan cara penawaran terbatas (*private placement*) dengan jumlah sebesar Rp 25.000.000.000 dan menunjuk PT Victoria Sekuritas Indonesia sebagai Penata Usaha dan/ atau Agen penempatan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia yang di tunjuk sebagai Agen Pembayaran.

Based on notarial deed No. 2 dated February 1, 2018 by notary Christina Dwi Utami., SH, M.Hum., M.Kn., notary public in Jakarta. The Company (BMSR) issued Medium Term Notes (MTN) I by way of private placement amounting to Rp 25,000,000,000 and appointed PT Victoria Sekuritas Indonesia as the Business and/or Placement Agency and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia which is appointed as Payment Agent.

Berdasarkan surat No. KSEI-2157/JKU/0219 tanggal 12 Februari 2019 tentang Laporan Pelunasan Pokok dan Pembayaran Bunga ke-4 (empat) MTN IPT Bintang Mitra Semestaraya Tbk Tahun 2018, bahwa PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah menerima pelunasan pokok dan bunga atas surat utang berjangka menengah.

Based on letter No. KSEI-2157/JKU/0219 dated February 12, 2019 concerning the Principal Repayment and Interest Payment to-4th (four) of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk MTN I of 2018, that Indonesian Central Securities Depository has received repayment of principal and interest on medium term notes I.

Pada tanggal 21 Jan 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No.00008/407/17/054/19 untuk masa Juni 2017 sebesar Rp. 21.593.111.249, dan telah diterima pada tanggal 15 February 2019.

On Jan 21, 2019, the Company has received Over payment Assessment Letter's (SKPLB) of Value Added Tax (VAT) No.00008/407/17/054/19 for tax period January - June 2016 amounted to Rp 26,405,558,826, and already received on February 15,2019.

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 13 Maret 2019.

37. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company are responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on March 13, 2019.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

39. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi Tambahan pada halaman I sampai dengan V adalah informasi keuangan PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (entitas induk saja) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information on page I to V represents financial information of PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (parent entity only) for the year ended December 31, 2018.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Aset			Assets
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan setara kas	13.605.260.523	12.809.614.580	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	266.281.815.527	248.799.416.921	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	86.467.246.055	50.508.568.251	<i>Other receivables - third parties</i>
Persediaan - bersih	-	-	<i>Inventories – net</i>
Pajak dibayar di muka	113.658.460.470	94.109.275.606	<i>Prepaid taxes</i>
Uang muka	64.221.517.050	411.218.577	<i>Advance payment</i>
Biaya dibayar di muka	3.548.866.304	3.516.813.767	<i>Prepaid expenses</i>
Aset lancar lainnya	17.770.374.745	24.000.000.000	<i>Other current assets</i>
Jumlah aset lancar	<u>565.553.540.674</u>	<u>434.154.907.702</u>	<i>Total current assets</i>
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Penyertaan saham	294.625.000.000	294.625.000.000	<i>Investment</i>
Aset pajak tangguhan	1.812.210.941	1.800.278.280	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap - bersih	24.249.385.018	25.737.855.114	<i>Property and equipment-net</i>
Aset lain-lain	133.134.429.368	159.787.185.615	<i>Other Assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	<u>453.821.025.327</u>	<u>481.950.319.009</u>	<i>Total non-current assets</i>
Jumlah aset	<u>1.019.374.566.001</u>	<u>916.105.226.711</u>	Total assets

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

39. INFORMASI TAMBAHAN - Lanjutan

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION – Continued

Informasi Tambahan pada halaman I sampai dengan V adalah informasi keuangan PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (entitas induk saja) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

The supplementary information on page I to V represents financial information of PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (parent entity only) for the year ended December 31, 2018.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Liabilitas dan Ekuitas			Liabilities and Equity
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang jangka pendek	165.249.799.818	212.660.151.015	Short-term loan
Utang usaha - pihak ketiga	28.231.624.693	20.593.572.570	Trade payables - third parties
Utang pajak	797.406.228	763.198.408	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	13.580.632.945	9.670.759.170	Accrued expenses
Uang muka dan jaminan	64.604.962.755	9.290.933.798	Advance received and deposit
Utang lain-lain	48.996.577.875	60.613.192.104	Other payables
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>11.208.382.517</u>	<u>7.470.000.000</u>	Long term payable portion net of due in one year
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>332.669.386.831</u>	<u>321.061.807.065</u>	Total current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non-Current Liabilities
Bagian utang jangka panjang setelah dikurangi dengan bagian jatuh tempo dalam satu tahun	114.031.682.618	33.988.481.395	Long term payable portion net of due in one year
Pendapatan ditangguhkan	6.222.750.000		Deferred income
Estimasi liabilitas imbalan kerja	<u>3.533.666.000</u>	<u>4.089.003.000</u>	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>123.788.098.618</u>	<u>38.077.484.395</u>	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	<u>456.457.485.449</u>	<u>359.139.291.460</u>	Total liabilities
Modal Saham - nilai nominal Rp 500 per saham modal dasar 1.344.000.000			Capital Stock - Rp 500 par value per share authorized 1,344,000,000 shares
Saham modal ditempatkan dan disetor penuh 1.159.200.024 Saham	579.600.012.000	579.600.012.000	Issued and fully paid 1,159,200,024 shares
Tambahan modal disetor	(11.389.551.711)	(11.389.551.711)	Additional paid in capital
Saldo laba			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	1.750.000.000	1.750.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	60.076.905.218	65.730.335.518	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain:			Other comprehensive income:
Rugi yang belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual	(67.441.168.455)	(67.441.168.455)	Unrealized loss on available for sale investment
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	(10.990.115.601)	Translation difference on subsidiaries financial statements
Pengukuran kembali imbalan kerja	<u>320.883.500</u>	<u>(293.576.500)</u>	Remeasurement of employee benefit obligation
Jumlah Ekuitas	<u>562.917.080.552</u>	<u>556.965.935.251</u>	Total Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>1.019.374.566.001</u>	<u>916.105.226.711</u>	Total liabilities and equity

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

39. INFORMASI TAMBAHAN - Lanjutan

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION – Continued

Informasi Tambahan pada halaman I sampai dengan V adalah informasi keuangan PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (entitas induk saja) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

The supplementary information on page I to V represents financial information of PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (parent entity only) for the year ended December 31, 2018.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PENDAPATAN	3.233.006.982.684	2.627.918.564.007	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(3.057.566.080.865)</u>	<u>(2.462.187.235.480)</u>	COST OF GOODS SOLD
Laba Kotor	175.440.901.819	165.731.328.527	Gross Profit
Beban Usaha			Operating Expenses
Penjualan	113.359.692.347	116.002.044.059	Selling
Umum dan administrasi	<u>8.758.619.284</u>	<u>9.060.351.254</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>122.118.311.631</u>	<u>125.062.395.313</u>	Total Operating Expenses
Laba Usaha	<u>53.322.590.188</u>	<u>40.668.933.214</u>	Income from Operation
Pendapatan (Beban) Lain-lain			Other Income (expenses)
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	131.851.768	13.084.682	Gain (Loss) foreign exchange – Net
Penghasilan bunga	1.574.242.537	302.933.722	Interest income
Beban bunga dan beban pendanaan	(48.147.412.904)	(45.952.333.575)	Interest expense and finance charges
Rugi penjualan aset tetap	(10.234.992)	(7.603.860)	Loss on sale of fixed assets
Pendapatan sewa	3.975.231.409	6.105.555.059	Rent income
Lain-lain – bersih	<u>(4.839.181.365)</u>	<u>284.607.222</u>	Others – net
Jumlah Beban Lain-lain – Bersih	(47.315.503.547)	(39.253.756.750)	Total Other Charges – Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	6.007.086.641	1.415.176.464	Profit Before Income Tax
Pajak kini	(887.154.000)	(397.777.750)	Current tax
Manfaat pajak tangguhan	216.752.660	246.965.749	Deferred tax
Jumlah	<u>(670.401.340)</u>	<u>(150.812.001)</u>	Total
Jumlah Laba Tahun berjalan	<u>5.336.685.301</u>	<u>1.264.364.463</u>	Total Income For the Current Year
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	Translation difference on subsidiaries financial statements
Pengukuran kembali liabilitas imbalan paska- kerja	614.460.000	(123.783.750)	Reameasurement of employee benefit obligation
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	<u>5.951.145.301</u>	<u>1.140.580.713</u>	Total Comprehensive Income For the Year
Laba Per Saham	<u>4,604</u>	<u>0,190</u>	Earning Per Share

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2016

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For The Year Ended December 31, 2016

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

39. INFORMASI TAMBAHAN – Lanjutan

Informasi Tambahan pada halaman I sampai dengan V adalah informasi keuangan PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (entitas induk saja) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION – Continued

The supplementary information on page I to V represents financial information of PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (parent entity only) for the year ended December 31, 2018.

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahan modal disetor / <i>Additional paid in capital</i>	Pendapatan (beban) komprehensif lain / Other comprehensive income (expenses)			Saldo laba / <i>Retained earnings</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
		Biaya emisi Saham / <i>Issuance cost of shares</i>	Laba (rugi) yang belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual/ <i>Unrealized gain (loss) on available-for-sale investments</i>	Selisih kurs Penjabaran laporan keuangan entitas anak/ <i>Translation difference on subsidiaries</i>	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja/ <i>Remeasurement of employee benefits obligations</i>	Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo awal 1 Januari 2017	579.600.012.000	(11.389.551.711)	(67.441.168.455)	(10.990.115.601)	(169.792.750)	1.750.000.000	64.465.971.055	555.825.354.538	<i>Beginning Balance January 1, 2017</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(123.783.750)	-	1.264.364.463	1.140.580.713	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2017	579.600.012.000	(11.389.551.711)	(67.441.168.455)	(10.990.115.601)	(293.576.500)	1.750.000.000	65.730.335.518	556.965.935.251	<i>Balance December 31, 2017</i>
Reklasifikasi selisih penjabaran laporan keuangan entitas induk	-	-	-	10.990.115.601	-	-	(10.990.115.601)	-	<i>Reclassification translation difference on Parent financial statements</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	614.460.000	-	5.336.685.301	5.951.145.301	<i>Total comprehensive income current year</i>
Saldo 31 Desember 2018	579.600.012.000	(11.389.551.711)	(67.441.168.455)	-	320.883.500	1.750.000.000	60.076.905.218	562.917.080.552	<i>Balance December 31, 2018</i>

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

39. INFORMASI TAMBAHAN - Lanjutan

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION – Continued

Informasi Tambahan pada halaman I sampai dengan V adalah informasi keuangan PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (entitas induk saja) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

The supplementary information on page I to V represents financial information of PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (parent entity only) for the year ended December 31, 2018.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya	3.270.838.613.037	2.663.828.038.783	Receipts from customers and others
Pembayaran kepada pemasok dan beban lain	(3.247.241.777.959)	(2.667.944.713.113)	Payments to suppliers and others expenses
Pembayaran kepada karyawan	(8.121.786.578)	(8.910.377.552)	Payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan badan	(527.901.097)	(154.299.247)	Payments of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Operasi	<u>14.947.147.403</u>	<u>(13.181.351.129)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investment Activities
Pembelian aset tetap	(997.219.617)	(575.576.725)	Acquisition of property and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	195.000.000	92.272.727	Proceeds from sales of property and equipment
Penghasilan bunga atas investasi	<u>1.574.242.552</u>	<u>302.933.722</u>	Interest income on investment
Kas Bersih yang (Digunakan) untuk Aktivitas Investasi	<u>772.022.935</u>	<u>(180.370.276)</u>	Net Cash (Used in) Investment Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Penerimaan (pembayaran) utang jangka pendek	(47.410.351.196)	71.565.624.991	Receipts (payment) short-term loan
Pembayaran beban bunga dan beban pendanaan	(51.294.756.938)	(45.952.333.575)	Interest expense and finance charges paid
Pembayaran (penerimaan) utang jangka panjang	<u>83.781.583.739</u>	<u>(2.418.837.979)</u>	Payment (receipt) Long-term payable
Kas Bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(14.923.524.395)</u>	<u>23.194.453.437</u>	Net Cash Provided by / used in) Financing Activities
Kenaikan Bersih/(Penurunan) Kas dan Setara Kas	795.645.943	9.832.732.022	Net Increase/(Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Efek atas selisih kurs penjabaran Kas dan Setara Kas Awal Tahun	-	13.084.682	Cash and Cash Equivalents Impact from traslation different
	<u>12.809.614.580</u>	<u>2.963.797.876</u>	At Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	<u><u>13.605.260.523</u></u>	<u><u>12.809.614.580</u></u>	Cash and Cash Equivalents at End of Year